

EVALUASI PROGRAM PEMINATAN PADA SMAN 113 JAKARTA

FRANCISCUS PANDAPOTAN TARAJA
8105133196



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

**THE EVALUATION OF THE SPECIALIZATION PROGRAM AT SMAN
113 JAKARTA**

**FRANCISCUS PANDAPOTAN TARAJA
8105133196**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment
at The Faculty of Economic, State University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM OF EDUCATION ECONOMIC
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2017**

ABSTRAK

Franciscus Pandapotan Taraja. “Evaluasi Program Peminatan Pada SMAN 113 Jakarta”. Skripsi. Pendidikan Ekonomi Koperasi. Jurusan Ekonomi dan Administrasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta. 2017. Dosen Pembimbing: Dr. Endang Sri Rahayu, M.Pd dan Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program peminatan yang ada di SMA Negeri 113 Jakarta. Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam yaitu CIPP. Adapun aspek pada Context, latar belakang mengenai adanya program peminatan karena perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, Secara umum tujuan peminatan yang ada adalah untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan minat. 83% peserta didik berharap program peminatan dapat membantu dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Pada Input, banyak siswa mengalami kesulitan dalam peminatannya. Sebanyak 66% setuju bahwa pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik. Berkaitan dengan pelayanan guru BK, sebanyak 72% siswa menjawab Pelayanan Guru BK dalam segi sumber daya di kategorikan baik. Mengenai penilaian peserta didik, SMA Negeri 113 Jakarta mempunyai standar penilaian dengan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk kelas X dengan nilai 75. Terkait dengan buku-buku pelajaran 72% responden menjawab bahwa buku-buku dalam pelajaran lintas minat sangat terbatas. Dalam Proses Kinerja pelayanan peminatan, dikategorikan baik dan kriteria keberhasilan dapat terpenuhi. Proses seleksi yang ada pada SMAN 113 Jakarta mengikuti aturan yang dibuat oleh dinas pendidikan Provinsi DKI. Sebanyak 84% peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini dan sebanyak 71% peserta didik mengatakan ingin pindah jurusan. 76% menjawab bahwa program peminatan tidak membuat peserta didik aktif. Dalam aspek hambatan hambatan yang terjadi pada guru dikatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan kurang dan juga masih dapat dijumpai edisi yang lama. Dalam aspek hambatan yang dialami oleh siswa, mengalami kekurangan sumber bacaan dalam hal ini adalah buku-buku pelajaran. Dan juga adabeberapa guru yang hanya memberikan tugas dan menginstruksikan untuk mencari di internet. Dalam Product dijelaskan bahwa, sebanyak 63% siswa menjawab bahwa program peminatan belum memenuhi pengembangan minat dan bakat mereka. 56% responden mengatakan bahwa program peminatan tidak membantu mereka lebih giat dalam belajar. Dalam indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi 62% responden menjawab akan memilih jurusan yang berbeda dengan peminatannya saat ini

Kata Kunci: Evaluasi Program, CIPP, Program Peminatan

ABSTRACT

Franciscus Pandapotan Taraja. "The Evaluation of The Specialization Program at SMAN 113 Jakarta ". Skripsi. Cooperative Economic Education. Department of Economics and Administration. The Faculty of Economics. State University of Jakarta. 2017. Supervising Professor: Dr. Endang Sri Rahayu, M.Pd dan Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd

This study aims to evaluate the existing specialization programs in SMAN 113 Jakarta. This study uses CIPP model which is developed by Stufflebeam. As for the aspect of the context, the background regarding the existence of the specialization program is due to the curriculum changes from KTSP to the 2013 curriculum. In general, the purpose of these specialization programs is to help the learners to be able to develop their interests. 83% of the learners hope that the specialization program can help them in developing their own interests and talents. At Input point, many learners have the difficulties in their specializations. As many as 66% of the learners agree that the selection of the cross-interest subjects is determined by the learners. With regard to the service of the counseling teachers, as many as 72% of the learners answered the service of the counseling teachers in terms of their roles as the resources are categorized as good. Regarding to the learners' assessment, SMAN 113 Jakarta have their standard assessment, as for the 10th grade, regarding to the Criteria Minimal Provisions the value is 75. Associated with the textbooks, 72% of the respondents answer that the amount of books for the cross-interest subjects are very limited. In the Process, the performance of specialization services are categorized as good and the success criteria can be fulfilled. The specialization process in SMAN 113 Jakarta follows the rules made by the Department of Education of DKI Province. As many as 84% of the students state that they are not suitable with their choice of specialization and 71% of students wish to change majors. 76% of learners respond that the specialization program does not make them to be the active learners. In the aspect of the obstacles experienced by students, they have experienced the lack of reading resources in this case is the textbooks, and also there are some teachers who only give the task and the instruction to browse all the tasks in the internet. The product point explains that as many as 63% of students answer that the specialization programs have not fulfilled their interests and talent developments yet. 56% of them stated that the program does not help them to be more active in learning. In the interests' indicator to continue the studies to the college, 62% of the respondents answered that they will choose a different department with their current specialization.

Keywords: Program Evaluation, CIPP, Specialization Program

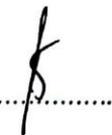
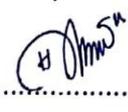
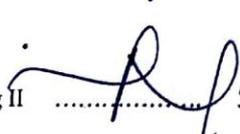
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus

NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Suparno, M.Pd</u> NIP. 19790828 201404 1 001	Ketua		21 Agustus 2017
2. <u>Dicky Iranto, SE, M.Si</u> NIP. 19710612 200112 1 001	Penguji Ahli		21 Agustus 2017
3. <u>Herlita, S.Sos, M.Ec, Dev</u> NIP. 19840106 201404 2 002	Sekretaris		21 Agustus 2017
4. <u>Dr. Endang Sri Rahayu, M.Pd</u> NIP. 19530320198203 2 001	Pembimbing I		22 Agustus 2017
5. <u>Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd</u> NIP. 19720715200112 1 001	Pembimbing II		21 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juli 2017
Yang membuat pernyataan



Franciscus Pandapotan Taraja
No. Reg 8015133196

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa. Karena atas berkat, rahmat dan kuasaNya sehingga penulis dapat diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Penelitian Skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari dalam penulisan proposal ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Dedi Purwanac E.S.,M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi
2. Dr. Endang Sri Rahayu, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan dukungan terbaik dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini
3. Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang juga telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan agar dapat tersusun skripsi ini
4. Suparno, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
5. Bapak,Ibu dan saudara-saudaraku yang telah memberikan doa, dukungan moril maupun materil pada peneliti.
6. Elisabeth Indah Larasati, yang selalu memotivasi, mendukung, memberi masukan dalam proses penulisan skripsi ini
7. Teman-teman KMK SF UNJ angkatan 2013, Alumni, Senior dan adik-adik ku. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
8. Drs. H. Syaiun Amin, MM selaku Kepala Sekolah SMAN 113 Jakarta
9. Murnijanti E, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 113 Jakarta yang sudah banyak membantu dalam proses pengambilan data.
10. Seluruh Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 113 Jakarta
11. Teman-teman Ekonomi Koperasi 2013

Peneliti sadar bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun diperlukan agar dapat mengalami perbaikan yang berguna bagi penulis. Semoga dapat bermanfaat

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN	i
TITTLE ..	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIK	11
A. Deskripsi Teoritis	11
1. Hakikat Evaluasi	11
2. Hakikat Program	14

3. Evaluasi Program	15
B. Model-model Evaluasi Program	17
C. Program Peminatan	20
D. Standar Program Peminatan di SMA	25
1. Landasan Pelaksanaan Program Peminatan	25
2. Tahapan Pelaksanaan Program Peminatan.....	26
3. Pengorganisasian Dalam Peserta Didik	29
E. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
F. Komponen Model Evaluasi CIPP	30
G. Prosedur Evaluasi Program	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tujuan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Metode Evaluasi	36
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
E. Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Evaluasi	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi SMAN 113 Jakarta	52
1. Sejarah Singkat	52
2. Latar Belakang Program Peminatan	54
3. Deskripsi Data	56
B. Keterbatasan Penelitian	70

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi	80
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

TABEL 1. 1	Permasalahan-permasalahan dalam Program Peminatan.....	5
TABEL 2. 1	Komponen-komponen dalam model evaluasi CIPP.....	31
TABEL 3. 1	Data Persebaran Kuesioner.....	38
TABEL 3. 2	Indikator CIPP	42
TABEL 4. 1	Data Ruangan di SMAN 113 Jakarta.....	53
TABEL 4. 2	Jumlah Siswa.....	55
TABEL 4. 3	Data Guru	59

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3. 1 Bagan Desain Evaluasi	51
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, baik yang mencakup kedalam aspek sosial, ekonomi, politik maupun aspek budaya memberikan kesempatan kepada siapa saja untuk bersaing. Karena munculnya persaingan dewasa ini, peran Negara diharapkan kesiapan nya. Dalam kondisi demikian, tidak ada jalan lain yang dapat dilakukan oleh sebuah negara selain melakukan reformasi pada seluruh sistem seperti sistem perekonomian, sistem perdagangan, sistem produksi, dan sistem pembinaan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga dapat menjawab setiap tuntutan-tuntutan saat ini. Kualitas produk dan sumber daya manusia yang unggul akan menentukan keberhasilan dalam menghadapi era dewasa ini

Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni melalui pendidikan. Sebab melalui pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas dirinya, sehingga mempunyai daya saing yang tinggi. Selain itu, jalur pendidikan merupakan alat untuk memperbaiki keadaan dan juga untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik lagi.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya melalui jalur pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal. Berbagai perubahan kebijakan juga telah di tempuh guna menyesuaikan tentang tantangan-tantangan yang dibutuhkan dewasa ini, yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai landasan

atau dasar hukum dalam melaksanakan pendidikan nasional. Setiap Negara juga memiliki hak guna mencapai tujuan tersebut melalui pendidikan yang pelaksanaannya dapat terlihat antara lain pada UU Sisdiknas No.20 tahun 2003

BAB I Pasal I Ayat I :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif diberikan kesempatan mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara,”¹

Rancangan serta sebuah program pendidikan juga harus dibuat dengan kualitas yang baik. Sebab hal ini akan membawa implikasi yang baik pula terhadap bangsa Indonesia agar memiliki sumber daya manusia yang dapat berkompetensi secara global baik di dalam negeri maupun dalam forum internasional.

Oleh karena itu, guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas perlu adanya sebuah kurikulum yang disusun sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 23 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 yang menyebutkan bahwa :

“kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai, tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”²

¹ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) h. 5

² Kemendikbud. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. (Jakarta: Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan, 2013) h. 1

Perubahan kurikulum di latarbelakangi karena adanya sebuah kesadaran akan pentingnya sebuah perubahan yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan dewasa ini. Di Indonesia tsb luput daripada dampak perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Hal ini mendesak agar terjadi suatu perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk didalamnya penyempurnaan kurikulum-kurikulum agar dapat bersaing dan menyesuaikan diri terhadap perubahan. Di Indonesia sendiri, telah mengalami berbagai perubahan kurikulum, mulai dari kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 hingga yang terakhir yaitu kurikulum 2013.

Pengembangan kurikulum 2013 dirancang agar dapat mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan untuk peradaban dunia. Selain itu kurikulum 2013 menjembatani dan menciptakan sistem pendidikan formal yang terintegrasi mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Sehingga pada jenjang SD/MI peserta didik perlu disiapkan dan dibina minatnya untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, yaitu jenjang SMP/MTS kemudian minat peserta didik difasilitasi kembali, sehingga besar kemungkinan keberhasilan dalam menjalankan pendidikan di SMA/MA dan SMK karena adanya proses pembinaan minat yang terintegrasi mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Implikasi dari pengembangan kurikulum 2013 salah satunya adalah program peminatan. Dengan adanya program ini, pemerintah melalui kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, kemampuan, bakat dan minat yang ada pada dirinya secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan perbedaan individu.

Struktur kurikulum 2013 yang memuat program peminatan menyediakan mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka.

Program peminatan, merupakan proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas potensi diri dan peluang yang ada. Sementara itu peran dari Guru bimbingan konseling harus aktif membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik. Keunggulan program peminatan ini adalah dapat membantu para peserta didik untuk memilih apa yang ia sukai untuk dipelajari sehingga dalam proses belajar mengajar diharapkan lebih bersemangat karena sudah mengambil tanggung jawab untuk memilih pelajaran yang ia sukai atau minati untuk itu, peranan guru sebagai mentor dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam sikap

spritual dan sosial, rasa ingin tahu, kerja sama, bereksplorasi, mencipta, berpikir kreatif, dan mengembangkan kemampuan lain yang dimiliki oleh siswa.

Implementasi program peminatan akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik khususnya SMA/MA dan SMK yaitu tidak mampu dalam menetapkan pilihan peminatan baik peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran maupun pendalaman mata pelajaran secara tepat, sehingga akan menimbulkan kesulitan dan kecenderungan gagal dalam belajar, oleh karena itu hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing. Berdasarkan hasil survey awal dengan menggunakan kuesioner, ditemukan beberapa permasalahan dalam program peminatan. Hasil survey awal disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Permasalahan-permasalahan dalam program peminatan

Permasalahan program peminatan	Presentase
Peranan Orang tua dalam menentukan minat	72%
Ketidaksesuaian terhadap minat	71%
Kesulitan belajar dalam lintas minat	84%
Ketersediaan buku pelajaran dalam lintas minat	83%
Potensi ketidaksesuaian pilihan peminatan dengan jurusan perkuliahan	80%

Sumber : data diolah Peneliti

Berdasarkan data diatas, sebanyak 72% siswa dalam proses pemilihan peminatan baik IPA maupun IPS, peranan orang tua mendominasi dalam

penentuan peminatan hal ini berdampak kepada munculnya ketidaksesuaian minat siswa dapat dilihat terdapat presentase yang cukup tinggi sebesar 72% hal ini disebabkan pula karena peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Terdapat 84% siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran lintas minat, hal ini disebabkan karena ketersediaan buku mata pelajaran untuk program lintas minat, sangat terbatas. Sebanyak 80% siswa menyetujui bahwa akan ada kemungkinan ketika memilih jurusan perkuliahan siswa-siswa tersebut akan memilih jurusan perkuliahan yang berseberangan dengan pilihan peminatan saat ini.

Dari permasalahan tersebut upaya yang perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran yaitu bagaimana kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaannya. Upaya-upaya inilah yang dinamakan dengan evaluasi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1), yakni :

“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.”³

Evaluasi terhadap proses pembelajaran juga perlu dilakukan karena evaluasi terhadap proses pembelajaran sering kali diabaikan dan juga kurang mendapat perhatian apabila dibandingkan dengan proses evaluasi yang menyangkut terhadap hasil belajar. Dalam prinsipnya, evaluasi pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga ruang lingkup, yaitu evaluasi pembelajaran,

³ Sukardi, Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan operasionalnya (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) h.1

evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 57 ayat 2 UU RI No.20 tahun 2003, ‘evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal maupun nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.’”

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluatif mengenai evaluasi program peminatan mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil penelitian yang akan diperoleh juga bisa menjadi bahan untuk masukan yang nantinya akan berguna untuk perbaikan dan pengembangan program.

Hal ini juga untuk melihat bagaimana program ini diselenggarakan dengan baik oleh karena itu perlu diadakannya suatu evaluasi yang mendalam. Karena dengan evaluasi, dapat memberikan gambaran yang lebih banyak tentang keberhasilan sebuah program. Orang-orang yang berpengaruh dalam dunia pendidikan dan para pakar pendidikan juga mendukung dan menyetujui bahwa sebuah program perlu untuk dilakukan sebuah evaluasi.⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Dasar pelaksanaan program peminatan di SMAN 113 Jakarta
2. Apa saja persiapan-persiapan dalam pelaksanaan program peminatan
3. pelaksanaan program peminatan di SMAN 113 Jakarta?

⁴ *Ibia*. h. 1

4. sarana dan prasarana yang menunjang terlaksannnya progam peminatan
5. Hasil belajar siswa dengan diterapkannya program peminatan

C. Pembatasan Masalah

Program peminatan merupakan bagian didalam kurikulum 2013 yang merupakan kebijakan baru dalam pendidikan, sehingga belum banyak referensi atau laporan hasil evaluasi yang mencoba mengukur efektivitas pada program tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi pada persoalan-persoalan yang sifatnya esensial dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan Program Peminatan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka penilitan ini dibatasi pada: Evaluasi menggunakan model CIPP, jadi yang akan di buat adalah *Context (C)*, *Input (I)*, *Process (P)*, *Product (P)*. Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah model perbandingan yang dikemukakan oleh stufflebeam, menurut Suharsimi Arikunto, model ini mengevaluasi suatu program-program pemrosesan seperti halnya pelaksanaan pembelajaran, karena model ini mengarahkan pada obyek sasaran evaluasinya pada proses, masukan sampai hasil.⁵

Model ini diambil untuk mendapat gambaran secara nilai (*value*) dan menyeluruh tentang pelaksanaan program peminatan di SMAN 113 Jakarta. Model CIPP tidak dibuat dari program peminatan tetapi hanya di deskripsikan unsur-unsur tersebut dan diajukan kepada para pengambil kebijakan. Evaluasi ini

⁵ Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. (Jakarta: Bhumi Aksara, 2004). h.37

juga dibatasi pada proses pelaksanaan peminatan di SMAN 113 Jakarta sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program peminatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterkaitan unsur-unsur yang terdapat dalam *context* sistem pembelajaran peminatan mata pelajaran ekonomi terkait dengan latar belakang pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai?
2. Bagaimana *input* yang terdapat dalam sistem pembelajaran peminatan dalam rangka mencapai tujuan
3. Bagaimana *process* yang terjadi dalam program peminatan mata pelajaran terkait dengan pelaksanaan kegiatan menurut prosedur yang ditetapkan
4. Bagaimana *product* dari sistem pembelajaran peminatan terkait dengan penilaian terhadap hasil yang dicapai

E. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat diajukan acuan bagi sekolah baik yang sudah menerapkan maupun yang belum guna meningkatkan kualitas pelaksanaan. Selain itu karena sistem ini baru diterapkan maka bisa menjadi wawasan tambahan bagi pembaca

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan, masukan serta referensi sebagai instrumen pelaksanaan bagi tenaga pengajar dan wakil sekolah bidang kurikulum dalam rangka perbaikan program. Baik kesesuaian input, efektivitas proses, maupun ketercapaian dan kualitas output yang diperoleh

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Evaluasi

Menurut Thoha, evaluasi bukan sekedar menilai aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁵ Pendapat yang senada dikutip pula oleh Purwanto dan Suparman dari *The Joint Committee on Standards Evaluation* dikatakan bahwa “Evaluasi adalah suatu pemeriksaan (penyelidikan yang sistematis) tentang manfaat atau kegunaan dari sesuatu berdasarkan standar tertentu”.⁶

Pendapat Daryanto yang dikutip dari Stufflebesm dkk, mengemukakan bahwa “*evaluation is the process delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”.⁷ Dapat di definisikan bahwa evaluasi sebagai proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang mempunyai tujuan sebagai alternatif dalam pengambilan keputusan.

Worthen dan Sanders mengungkapkan bahwa evaluasi adalah penentuan dari nilai suatu barang.⁸ Seels dan Richey mempunyai pemahaman bahwa evaluasi sebagai suatu proses penentuan memadai tidaknya pembelajaran dan belajar.⁹

⁵ M.Chabi Thoha, *Teknik Evaluasi Program* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) Cetakan Keempat, h. 1

⁶ Purwanto dan Atwi Suparman, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*,

⁷ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan (Komponen KDK)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Cetakan Pertama, h.1

⁸ H.D Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*

⁹ Seel and Richey. *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*. (AECE, 1994). h.59

Evaluasi juga merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai menurut Arikunto yang dikutip dari Tylor.¹⁰

Menurut Roestiyah N.K, evaluasi adalah memahami proses atau memberi arti mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi pihak-pihak pengambil keputusan.¹¹

Daniel L.Stufflebeam dalam *International Handbook of Educational Evaluation* menyatakan bahwa:

*“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object’s goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.”*¹²

Evaluasi merupakan suatu proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa, dari tujuan yang akan dicapai, di desain, implementasikan, dan untuk membantu membuat sebuah keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap sebuah fenomena.

Menurut rumusan tersebut dijelaskan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Sehingga evaluasi juga berguna untuk pengambilan keputusan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan.

¹⁰ Suharsini Arikunto *Penilaian Program Pendidikan*. h. 54

¹¹ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* h. 4

¹² Dyas Anggraeni, *Evaluasi Program Pendidikan*.

<http://dnoeng.wordpress.com/2011/07/15/evaluasi-program-pendidikan/> (Diakses tanggal 11 Februari 2017)

Definisi diatas senada dengan definisi evaluasi dalam buku Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran yang mengutarakan bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian digunakan untuk membuat keputusan.¹³ Kegiatan dalam evaluasi merupakan suatu rencana yang sistematis dan mempunyai tujuan untuk membuat alternatif keputusan guna meningkatkan kualitas sebuah program yang dievaluasi. Oleh sebab itu, evaluasi berguna dalam meningkatkan kualitas dari sebuah kegiatan atau program yang sedang diteliti. Evaluasi menurut jenisnya dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Evaluasi Program
Evaluasi yang menaksir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan secara berkesinambungan dan sering terlibat dalam penyusunan kurikulum
- 2) Evaluasi Proyek
Evaluasi untuk menaksir kegiatan yang dibiayai secara khusus guna melakukan suatu tugas dalam kurun waktu tertentu
- 3) Evaluasi Bahan (Produk Pembelajaran)
Evaluasi untuk menaksir kegiatan yang dibiayai secara khusus atau manfaat isi yang menyangkut benda-benda fisik, termasuk buku, pedoman kurikulum, film, peta rekaman, dan produk pembelajaran lainnya yang dapat dipegang.¹⁴

Evaluasi dilakukan tentunya dengan maksud dan tujuan yang mempunyai target dan sasaran yang jelas. Evaluasi juga mempunyai dua fungsi: formatif, yang digunakan untuk perbaikan dan pengembangan sebuah program yang sedang

¹³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.3

¹⁴ Barbara b . Seels and Rita C. Richey, "Intuctional Technology: The Definiton and Domain of The Field." Diterjemahkan oleh Dewi S.Prawiradilaga, Rahardjo dan Yusufhadi, Miarso dengan judul *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya*. (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994) h.60

berlangsung. Sedangkan fungsi kedua adalah fungsi sumatif yang digunakan untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mengumpulkan dan memproyeksikan informasi tentang sejauh mana kebermanfaatannya dari sesuatu program dengan berdasarkan standar tertentu.

2. Hakikat Program

Program merupakan rangkaian atau sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Program juga dapat di definisikan sebagai kegiatan yang direncanakan dan perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu sehingga keberhasilan sebuah tujuan yang sudah direncanakan dapat diukur dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Program terbagi menjadi berbagai macam bentuknya yang dapat ditinjau dari berbagai aspek, diantaranya:

- a. Ditinjau dari tujuan, misalnya program yang bertujuan untuk mencari keuntungan (komersial) dan ada pula yang bertujuan sosial. Dengan melihat tujuan ini akan evaluasi program diukur atas tujuan tersebut.
- b. Ditinjau dari jenis, seperti program pendidikan, program kemasyarakatan, program pertanian dan yang lainnya. Jenis program cenderung kurang memberikan variasi atas evaluasinya. Cara, model, metode penilaian untuk berbagai jenis program cenderung memiliki kesamaan
- c. Ditinjau dari jangka waktu, seperti program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang
- d. Ditinjau dari keluasannya, ada program sempit yang hanya melibatkan variabel terbatas dan program yang luas menyangkut banyak variabel
- e. Ditinjau dari pelaksanaannya, seperti program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang dan program besar yang dilaksanakan oleh puluhan bahkan ratusan orang

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit.*, h.6

- f. Ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting, program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib banyak orang mengenai hal yang vital, sedangkan orang yang kurang penting adalah sebaliknya.¹⁶

3. Evaluasi Program

Malik Ibrahim menyatakan bahwa, “Evaluasi ialah suatu proses untuk mendeskripsikan dan menilai suatu program dengan menggunakan kriteria tertentu dengan tujuan untuk membantu merumuskan keputusan, kebijakan lebih baik.”¹⁷ Dari definisi di atas, disebutkan bahwa kegiatan evaluasi program suatu rangkaian dengan cara membandingkan dan menilai suatu program dengan menggunakan suatu kriteria tertentu. Menurut Ralph Tyler, evaluasi program ialah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah terealisasi. Begitu juga dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, “Evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui tingkat efektivitas masing-masing komponennya”.¹⁸

Purwanto dan Suparman berpendapat bahwa evaluasi program merupakan salah satu bagian dalam evaluasi pendidikan, dan menjadikan semua obyek yang berkaitan dengan suatu pendidikan sebagai obyek evaluasi program.¹⁹ Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa evaluasi program merupakan bagian daripada evaluasi pendidikan dan semua obyek yang berkaitan dengan pendidikan dapat dievaluasi. Purwanto dan Suparman juga mengartikan bahwa evaluasi

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, h.8

¹⁷ Malik Ibrahim, *Evaluasi Program Fasilitator Desa Intensif di Kabupaten Kendal*. (Jurnal Visi, Vol 1. No,2-2006)

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin A.J, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004),h.7

¹⁹ Purawanto dan Suparman, *Op.cit.*,h.9

sebagai penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan pendidikan dan pelatihan.²⁰

Tayibanaois didalam buku yang sama mengatakan bahwa, “Evaluasi program adalah suatu proses teratur (sistematik) dalam pengumpulan indormasi tentang bagaimana program itu berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi, serta menjawab pertanyaan yang diminta untuk dapat mengambil keputusan apakah program tersebut dapat diperbaiki, dikembangkan, atau bahkan diberhentikan.”²¹

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan²²

Evaluasi yang berkaitan terhadap pelaksanaan program pada dasarnya hanya melakukan pengamatan terhadap beberapa variabel, antara lain ialah:

- 1) Perencanaannya,
- 2) Pelaksanaan sistem yang dipakai,
- 3) Struktur pelaksanaannya,
- 4) Penggunaan sumber daya,
- 5) Waktu pelaksanaannya,
- 6) Biaya yang dipakai

Evaluasi program juga dapat dikatakan sebagai suatu proses pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses. evaluasi ini biasanya dilakukan untuk pengambilan keputusan, misalnya akan digunakannya suatu sistem, strategi atau metode. Evalausi program juga memiliki sebagai pembantu pengontrolan pelaksanaan program agar dapat diketahui tindak lanjut dari pelaksanaan program tersebut.

²⁰ *Ibid*, h.8

²¹ Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2008) h.9

²² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h.290

Purwanto dan Suparman memiliki pendapat bahwasanya sebuah evaluasi dilaksanakan karena adanya maksud dan tujuan yang berguna serta jelas sasarannya. Setidaknya ada empat kegunaan evaluasi program yaitu:

- a. Mengkomunikasikan program kepada masyarakat
- b. Memberi informasi kepada pembuat kebijakan
- c. Menyempurnakan program yang ada
- d. Meningkatkan partisipasi dan pertumbuhan²³

Jadi evaluasi program merupakan sebuah rangkaian proses agar tercipta suatu keputusan dan mempunyai maksud serta tujuan dan juga mempunyai target serta sasaran yang jelas. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai sebuah program dengan penggunaan model-model untuk mengevaluasinya agar didapatkan maksud dari aspek yang akan dievaluasi

B. Model-model Evaluasi Program

Model evaluasi ialah desain evaluasi yang merupakan suatu standar pelaksanaan evaluasi. Model evaluasi juga dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi yang membagi sesuai dengan kepentingan, penekanan maupun sebuah tujuan.

Model evaluasi memiliki berbagai macam bentuk sesuai dengan program yang hendak dievaluasi. Model-model tersebut ialah sebagai berikut:

1) Model Evaluasi CIPP

Model ini diperkenalkan pertama kali oleh Stufflebeam dalam rangka pengambilan putusan oleh para administrator maupun manajer. Model ini menekankan pada pendekatan yang berorientasi pada pemegang keputusan, model ini membagi evaluasi menjadi empat macam yaitu:

- a) *Context evaluation to serve planning decision*. Dalam tahap evaluasi ini disebut sebagai tahap analisis kebutuhan yang akan dicapai program, dan merumuskan tujuan program.

²³ Purwanto dan Suparman, *Op.cit.*,h.30

- b) *Input evaluation, structuring decision*. Tahapan ini mengatur prosedur kerja evaluasi yang mencakup keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif yang akan diambil, serta rencana dan strategi untuk mencapai tujuan.
- c) *Process evaluation to serve implementing decision*. Evaluasi ini merupakan prosedur dalam memonitor, memperbaiki dan mengontrol proses pengimplementasian keputusan, yaitu sampai sejauhmana rencana yang sudah ditetapkan diawal
- d) *Product evaluation to serve recycling decision*. Evaluasi ini adalah evaluasi produk guna membantu keputusan yang akan diambil selanjutnya

2) Model Evaluasi UCLA

Model ini dikemukakan oleh Alkin yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses yang menyakinkan keputusan, memilih dan mendapatkan informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan sebuah temuan yang berguna bagi pembuat keputusan. Alkin mengutarakan lima macam evaluasi, yaitu:

- a) *Sistem Assesment*, membentarkan informasi tentang keadaan atau posisi program
- b) *Program Planning*, membantu program tertentu yang memungkinkan keberhasilan atau kemungkinan kebutuhan program
- c) *Program Implementation*, menyiapkan informasi mengenai sosialisasi dan pengenalan program pada kelompok tertentu
- d) *Program Improvement*, memberikan informasi tentang bagaimana *program berfungsi, program bekerja atau berjalan*
- e) *Program Certification*, memberikan nilai atau guna program

3) Model Evaluasi Brinkerhoff

Model ini dikenalkan oleh Brinkerhoff dan Cs, yang membagi tiga klasifikasi dalam evaluasi yang disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama yaitu:

- a) *Fixed vs Emergent Evaluation Design*. desain evaluasi *fixed* lebih berstruktur karena tujuan program telah ditentukan dengan jelas sebelumnya sedangkan desain evaluasi *emergence* dibuat agar dapat beradaptasi dengan pengaruh dan situasi yang sedang berlangsung dan berkembang

- b) *Formative vs Summative*. Evaluasi formatif dilakukan pada saat proses berjalannya suatu program untuk memperoleh informasi yang dapat memperbaiki program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah program selesai dilaksanakan dengan tujuan menilai kegunaan suatu obyek atau program
- c) *Experimental vs Quasi Experimental vs Natural/Unobtrusive Inquiry*. Evaluasi Experimen dan Kuasi Experimen memberikan perlakuan khusus [ada subjek ppenelitian dan kemuidian mengukur dampak yang terjadi akibat perlakuan tersebut melauli instrumen format seperti tesm survey, kuesioner dan skala rating, sedangkan *Natural Inquiry* mengamati dan berbicara secara langsung dengan audiensi yang natural. Sehingga metode observasi dan studi kasus menjadi alat utama dalam pengumpulan data pada model *Natural Inquiry*

4) Model Evaluasi Program Stake

Model Stake adalah salah satu model evaluasi program yang akan diambil untuk digunakan dalam program yang akan dieliti. Model Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi yaitu, *description* dan *judgement*. *Description* akan menunjukkan *Intens (goals)* dan *Observations (effects)* sedangkan *judgement* menunjukkan *standard*

Stake juga mengatakan bahwa penilaian program pendidikan yang absolut, berarti kita melakukan perbandingan yang mutlak antara satu program dengan standar yang sudah ditetapkan pada bagian awal

Penekanan yang paling besar dalam model ini bahwa seorang evaluator dapat membuat keputusan tentang program yang sedang dievaluasi. Hal ini disebutkan oleh stake yang berpendapat bahwa penggambaran hasil dari sebuah evaluasi (*description*) adalah berbeda dengan pertimbangan (*judgement*) yang merupakan bagian akhir dari evaluasi itu sendiri

Model ini meliputi data yang berkaitan tentang input, proses dan hasil tidak hanya dibandingkan untuk menentukan kesenjangan antara yang diperoleh dengan

yang diharapkan, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang mutlak agar dapat diketahui dengan jelas seberapa bermanfaatnya sebuah kegiatan dalam suatu program agar dapat mengambil suatu pertimbangan atas program yang dievaluasi tersebut

C. Program Peminatan

Program peminatan didasari karena adanya perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Peminatan peserta didik sebenarnya ialah sebuah rangkaian proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan kepada pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.²⁴ Dalam hal ini, perlu adanya peranan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik agar dapat memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.

Pelayanan peminatan peserta didik pada dasarnya merupakan bagian dari upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik agar secara aktif dapat

²⁴ Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), h.5.

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.²⁵ Dengan tujuan tersebut besar harapannya agar dapat memberikan nilai tambah yang berguna bagi siswa dalam proses peningkatan mutu aktivitas belajar mengajar disekolah.

Peminatan adalah suatu proses yang berkesinambungan, peminatan juga harus berlandaskan terhadap kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum.²⁶ Peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA/MA dan SMK, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Penjurusan dalam peserta didik tertuang namun dalam hal implementasi Kurikulum 2013 istilah yang muncul merupakan peminatan peserta didik. Peminatan peserta didik dapat diartikan (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK*, (Jakarta: Depdikbud, 2013), h.7

²⁶ *Ibid.*, h.9

mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.²⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, peminatan peserta didik tidak hanya terbatas kepada pemilihan dan penetapan saja namun termasuk juga adanya langkah selanjutnya yang berupa pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut.²⁸

Pada proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik juga diberi sebuah kesempatan untuk memilih peminatan akademik yang di sebut peminatan kelompok mata pelajaran. Setiap peserta didik wajib memilih sejumlah mata pelajaran yang bersifat pendalaman atau perluasan bidang keahlian/peminatan yang dipilihnya. Peserta didik wajib menempuh kelompok mata pelajaran yang ditetapkan, namun juga diwajibkan memilih bidang keahlian dan mata pelajaran pilihan yang relevan dengan pilihan bidang keahliannya.

Secara umum fungsi peminatan peserta didik memiliki tujuan untuk membantu peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK menanamkan minat secara mendalam kepada mata pelajaran, memantapkan minat mata pelajaran, serta memilih dan menetapkan minat kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran

²⁷ Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, *op. cit.*, h.19.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peminatan Peserta Didik SMA dan SMK*, (Jakarta: Depdikbud, 2013), *Op.cit.* h.13

dan pendalaman mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

Adapun secara khusus tujuan peminatan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberi arahan kepada peserta didik jenjang SD/MI untuk memahami bahwa pendidikan di SD/MI merupakan pendidikan wajib yang harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia dan setamatnya dari SD/MI harus dilanjutkan ke studi di SMP/MTs, dan oleh karenanya peserta didik perlu belajar dengan sungguh-sungguh dan meminati semua mata pelajaran.
- 2) Mengarahkan peserta didik SMP/MTs untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:
 - a) Semua warga negara Indonesia wajib mengikuti pelajaran di sekolah sampai dengan jenjang SMP/MTs program tersebut dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun.
 - b) Peserta didik SMP/MTs perlu memantapkan minat pada semua mata pelajaran, meminati studi lanjutan yang menjadi pilihan SMA/MA atau SMK sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik
 - c) Setamat dari SMP/MTs peserta didik dapat melanjutkan pelajaran ke SMA/MA atau SMK, untuk selanjutnya bila sudah tamat dapat bekerja atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi. Peminatan di SMP/MTs adalah mempersiapkan peserta didik untuk menentukan pilihan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran di SMA/MA/SMK. Jadi peserta didik perlu mendapatkan informasi tentang peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran: keuntungan dan keterbatasannya.
- 3) Mengarahkan peserta didik SMA/MA untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:
 - a) Pendidikan di SMA/MA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
 - b) Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
 - c) Kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik
 - d) Setelah tamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA.
- 4) Mengarahkan peserta didik SMK untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa:

- a) Pendidikan di SMK merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
- b) Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
- c) Kurikulum SMK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran program keahlian, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran program keahlian tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.²⁹

Secara Khusus adapun fungsi daripada peminatan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu berkaitan dengan dipahaminya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik serta lingkungan untuk menentukan pilihan yang berkaitan dengan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
- 2) *Fungsi pencegahan*, yaitu berkaitan dengan tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu perkembangan kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
- 3) *Fungsi pengentasan*, yaitu berkaitan dengan tertentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
- 4) *Fungsi pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu berkaitan dengan terkembangkan dan terpeliharanya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
- 5) *Fungsi advokasi*, yaitu berkaitan dengan upaya terbelanya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan

²⁹ *Ibid.*, h.15

pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan.³⁰

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peminatan adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para peserta didik dan tentunya dibantu oleh guru Bimbingan Konseling/Konselor dan juga didasari dengan potensi yang ada pada peserta didik dengan tujuan mempelajari matapelajaran yang ia minati sehingga menciptakan hasil belajar yang optimal.

D. Standar Program Peminatan Di SMA

1. Landasan Pelaksanaan Program Peminatan

Berkenaan dengan pelaksanaan kebijakan penerapan kurikulum 2013 yang memuat program peminatan maka dibuatlah suatu penyusunan pedoman peminatan sebagai implementasi dari kurikulum 2013, oleh karena itu peminatan ini berlandaskan kepada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik IndonesiaI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Republik IndonesiaI Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2000;

³⁰ *Ibid.*, h.16

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom;

2. Tahapan Pelaksanaan Program Peminatan

a) Pengumpulan data

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan tentang:

- 1) Data pribadi peserta didik: kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat dan minat serta kecenderungan potensi.
- 2) Keluarga
- 3) Kondisi lingkungan
- 4) Mata pelajaran wajib dan pilihan
- 5) Sistem pembelajaran
- 6) Informasi pekerjaan/karir
- 7) Bahan informasi karir
- 8) Bahan informasi pendidikan lanjutan
- 9) Data kegiatan belajar
- 10) Data hasil belajar
- 11) Data khusus tentang peserta didik.

- ### b) Langkah ini dilakukan pada awal masuk sekolah yaitu pada masa orientasi studi, memasuki kelas baru, dan menjelang akhir studi, peserta didik diberikan informasi selengkapnya, sesuai dengan jenis dan jenjang satuan pendidikan peserta didik, yaitu informasi tentang :

- 1) Sekolah ataupun program yang sedang mereka ikuti dan setamat dari sekolah atau selepas dari kelas yang mereka duduki sekarang.
 - 2) Kurikulum dan berbagai mata pelajaran baik yang wajib maupun pilihan yang diikuti peserta didik, terutama berkenaan dengan pilihan arah minat kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran, pendalaman mata pelajaran serta lintas mata pelajaran.
 - 3) Informasi tentang karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau oleh tamatan pendidikan yang sedang ditempuh sekarang, terutama berkenaan dengan peminatan vokasi.
 - 4) Informasi tentang studi lanjutan setamat pendidikan yang sedang ditempuh sekarang.
- c) Identifikasi dan Penetapan Peminatan

Langkah ini memfokuskan kepada kesamaan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat-syarat atau tuntutan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran pilihan dan/atau sekolah/madrasah, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya, terutama dalam rangka peminatan akademik, kejuruan, pendalaman mata pelajaran, lintas minat mata pelajaran dan studi lanjutan. Keadaan yang diinginkan ialah kondisi pribadi peserta didik benar-benar cocok atau sejajar, atau setidaknya mendekati, dengan persyaratan dan kesempatan yang ada. Kecocokan itu disertai dengan tersedianya fasilitas yang ada di sekolah dan cukup memadai, serta dukungan moral dan finansial yang memadai pula terutama dukungan dari orang tua.

d) Penyesuaian

Tahapan berikutnya adalah penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, lintas minat dan pendalaman mata pelajaran yang dipilih. Dalam hal ini apabila pemilihan keputusan peminatan sudah tetap namun pilihan tersebut tidak tersedia disekolah maka dapat dianjurkan untuk mengambil tersebut disekolah lain, misalnya pula apabila pilihan nya sudah tepat dan fasilitas disekolah sudah memadai tetapi terkendala dalam masalah dukungan moral dan finansial orang tua tidak ada maka perlu diadakannya konseling individual secara mendalam guna mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal ini bisa saja orang tua dan pihak sekolah mencari beasiswa

e) Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru BK, Guru Mata Pelajaran, dan juga Guru Wali Kelas melakukan kolaborasi berupa program monitoring kepada seluruh peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani rangkaian program yang dijalaninya, khususnya yang berkaitan dengan program peminatan kelompok mata pelajaran, lintas minat dan program pendalaman mata pelajaran. Setiap perkembangan dan berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik didalam mengikuti setiap program disatuan pendidikan hendaknya perlu dilakukan sebuah tindakan antisipasi, evaluasi, dan ditindaklanjuti lewat pelayanan bimbingan konseling yang tepat.

3. Pengorganisasian Dalam Peserta Didik

Penetapan peminatan peserta didik tentunya harus didasari dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut dapat diperoleh dari analisis dari data yang telah dikumpulkan, baik yang terkait dengan pilihan peserta didik atau kemampuan peserta didik. Dengan analisis yang benar terhadap data yang dikumpulkan tersebut, maka alasan penetapan peminatan peserta didik mudah dikomunikasikan ke berbagai pihak, terutama kepada orang tua atau peserta didik ketika terjadi ketidakcocokan. Faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan dan penetapan peserta didik adalah jenis peminatan yang ada, karena jenis peminatan yang ada berkaitan dengan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dan jumlah daya tampung sekolah.

Program peminatan peserta didik akan berjalan dengan baik apabila kegiatan dikoordinasi dengan baik. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap keterlaksanaan peminatan peserta didik.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini diawali dengan studi referensi awal dengan tujuan agar dapat mengeksplorasi temuan-temuan yang relevan dan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang diperoleh dari sumber lokal terdapat 2 (dua) penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa jenis penelitian yang ditemukan, yaitu; (1) Choeriyah, "Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif di SDN Gedong 04 Pasar Rebo"³¹ pada tahun 2010. Penelitian ini menunjukkan evaluasi yang ada berkaitan dengan aspek-aspek pelaksanaan

³¹ Siti Choeriyah, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Di SDN Gedong 04 Pasar Rebo*, (Jakarta : Skripsi FIP UNJ, 2010)

pendidikan inklusif sebagai program Ddirektoran Pembinaan Sekolah Luar Biasa, SDN Gedong 04 Pasar rebo Jakarta Timur sebagai salah satu sekolah inklusi di DKI Jakarta. Penelitian ini meyakini bahwa anak berkebutuhan khusus dengan gangguan khusus atau hambatan belajar, bukan untuk anak *gifted* dapat berkembang secara akademik dan psikososial patut dipertimbangkan.

Penelitian selanjutnya (2) dilakukan oleh Wahyuni dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Belajar di SMA Labschool Jakarta Timur” melakukan studi evaluati mengenai masukan (*input*) dan komponen proses di Kotamadya Jakarta Timur.³² Temuan ini yakni pada tahun 2005 dengan jumlah responden sebanyak 30 rang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 orang guru kelas program akselerasi, 10 orang siswa kelas X, 10 orang siswa kelas XI, 7 orang siswa kelas XII akselerasi yang diambil secara random dan wawancara dengan 2 dosen Teknologi Pendidikan sebagai ahli Pembelajaran. Pada komponen konteks menunjukkan bahwa secara rasional asumsi-asumsi tujuan penyelenggaraan program akselerasi sudah baik secara konseptual dan legalistik sedangkan pada komponen masukan, proses dan produk mengindikasikan bahwa kurikulum diferensiasi dan sumber daya pelaksanaan program percepatan belajar disimpulkan cukup baik dan perlu untuk terus berkembang.

F. Komponen Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu

³² Dwi Wahyuni, *Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Belajar di SMA Labschool Jakarta Timur*, (Jakarta: Skripsi FIP UNJ, 2005)

program model ini bertitik tolak kepada pandangan bahwa keberhasilan sebuah program pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seperti karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri.

Evaluasi model ini bermaksud membandingkan kinerja (*performance*) dari berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, untuk akhirnya pada sampai deskripsi dan judgement mengenai kekuatan dan kelemahan dari sebuah program yang dievaluasi. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1972 dengan menggolongkan program pendidikan atas empat dimensi yaitu : *contect*, *Input*, *Process* dan *Product* menurut model ini, keempat dimensi tersebut perlu dievaluasi sevelum, selama dan sesudah program pendidikan dikembangkan :

1. *Context*, mempunyai tujuan untuk merumuskan instusinal konteks, mengidentifikasi target dari populasi dan mengetahui apa yang mereka butuhkan, mengidentifikasi kesempatan yang mereka gunakan untuk menyelesaikan permasalahan, untuk mengetahui permasalahan yang ada, dan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah sesuai dengan apa yang diinginkan. Evaluasi konteks yaitu situasi aatau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam program yang bersangkutan, seperti halnya: kebijakan departemen atau unit kerja yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh unit kerja dalam kurun waktu tertentu, hingga masalah-masalah yang dihadapi dalam unit kerja
2. *Input*, mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi atau mengukur kemampuan dari sebuah sistem, sstrategi program, alteratif, desain prosedural untuk pelaksanaan strategi, penganggaran dan penjadwalan. Evaluasi input meliputi bahan, peralatan, fasilitas yang disiapkan untuk keperluan pendidikan, seperti misalnya dokumen kurikulum, dan materi pembelajaran yang dikembangkan, staf pengajar, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang digunakan
3. *Process*, bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program, penyimpangan-penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan sebuah program, menyediakan informasi untuk persiapan program selanjutnya, evaluasi proses merupakan pelaksanaan yang nyata dari program pendidikan

tersebut, meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar, pengelolaan program, dan lain-lain.

4. *Product*, bertujuan untuk mengumpulkan gambaran dan keputusan tentang hasil dan menghubungkannya pada tujuan dan menginterpretasi pencapaian dari program. Evaluasi produk meliputi keseluruhan hasil yang dicapai oleh program

keempat dimensi yang ada pada evaluasi CIPP Stufflebeam ini merupakan suatu kegiatan mengevaluasi yang sistematis dan terinci mulai dari konteks mengenai tujuan dan kebutuhan hingga hasil yang ditimbulkan dari penerapan program tersebut

Tabel II.1

Komponen-komponen dalam evaluasi CIPP³³

<i>Context</i>	<i>Input</i>	<i>process</i>	<i>Product</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Merencanakan keputusan • Menjelaskan konteks • Membandingkan kenyataan dengan yang diharapkan • Menganalisis penyebab ketidaksesuaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Memprogramkan keputusan • Menjelaskan dan menganalisis sumber materi dan SDM yang ada • Desain prosedur untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan keputusan • Memonitor aktivitas yang terjadi • Menjelaskan proses yang terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendaur ulang keputusan • Menginterpretasikan hasil dalam informasi konteks, input dan proses

³³ B.Robinson, *op.cit.*, h.36

antara	fakta	penyesuaian		
dengan	yang			
diharapkan				

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks merupakan penjelasan dari tujuan yang akan dicapai dari program yang akan dievaluasi. Evaluasi input dalam CIPP merupakan rencana dan program yang diselenggarakan. Sedangkan evaluasi proses adalah tindakan atau kegiatan yang dalam program evaluasi tersebut. Evaluasi produk atau hasil yang ditimbulkan dari pelaksanaan program tersebut. Keempat dimensi tersebut memiliki ruang yang berbeda dalam mengevaluasi.

Evaluasi program peminatan ini dilakukan peneliti dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yaitu model CIPP. Menurut Suharsimi Arikunto, model ini sangat tepat dan cocok digunakan untuk mengevaluasi program pemrosesan seperti halnya pelaksanaan pembelajaran karena model ini mengarahkan kepada obyek sasaran evaluasinya pada proses masukan sampai hasil.³⁴ Selain itu pula, model evaluasi ini banyak digunakan dalam mengevaluasi suatu program pembelajaran dan banyak dibahas oleh literatur evaluasi sehingga memudahkan penulis dalam penggunaannya.

G. Prosedur Evaluasi Program

Keberhasilan suatu evaluasi tentunya melibatkan prosedur evaluasi. Prosedur evaluasi yang dimaksud adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Adapun prosedur yang ditempuh dalam melaksanakan evaluasi program peminatan ini adalah:

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, 2004, Jakarta: Bumi Aksara h.37

- 1) Memfokuskan evaluasi berdasarkan lingkup penilaian
- 2) mendesain evaluasi
- 3) Mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan
- 4) Mengadakan instrumen
- 5) Menganalisis informasi berdasarkan data yang diperoleh
- 6) Melaporkan hasil evaluasi

Berdasarkan prosedur tersebut penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program peminatan sesuai dengan standar dan pelaksanaan program. Aspek-aspek yang dinilai adalah sumber atau input siswa, keterlaksanaan kurikulum, penyiapan sumber daya ketika program dilaksanakan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian evaluasi ini merupakan suatu proses dalam rangka menentukan kebijakan, dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu proses, serta mempertimbangkan proses serta teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian³⁴ evaluasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek yang terdapat dalam pelaksanaan sistem pembelajaran peminatan. Adapun aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Konteks (*context*) dalam Sistem Pembelajaran Peminatan
2. Input (*input*) yang terdapat dalam Sistem Pembelajaran Peminatan
3. Proses (*process*) penyelenggaraan dalam Sistem Pembelajaran Peminatan
4. Produk (*product*) dari dalam Sistem Pembelajaran Peminatan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 113 Jakarta yang beralamat di Jalan Al-Baidho 1 Monumen Pancasila Sakti, Cipayung Jakarta Timur. Peneliti memilih SMA Negeri 113 JAKARTA karena sebagai sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan masih menerapkan program peminatan.

Waktu penelitian berlangsung dari bulan Januari hingga bulan Juni 2017. Peneliti mengambil waktu tersebut karena dianggap paling tepat dan efektif bagi

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta.2000.h.292

peneliti dalam melaksanakan penelitian dikarenakan sudah tidak ada kesibukan terkait dengan mata kuliah yang dijalani oleh peneliti.

C. Metode Evaluasi

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengarahkan objek sasaran evaluasinya pada proses masukan sampai hasil dari program yang dievaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto, pendekatan survey yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berkenaan dengan faktor pendukung atau komponen program dan kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap pelaksanaan pembelajaran program peminatan di SMA 113 Jakarta.³⁵

Model riset yang digubakan adalah Model CIPP yang dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebuah sistem karena dilihat dari awal hingga akhir program. Dan model evaluasi CIPP ini dipilih karena memang sesuai dengan kriteria daripada program peminatan itu sendiri. Komponen dalam model evaluasi CIPP yang terdiri *Context, Input, Process, Product* antara lain digunakan untuk :

1. Evaluasi Konteks membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.³⁶
2. Evaluasi Input digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atau tidak.³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta),h.86

³⁶ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Evaluasi untuk Pendidikan dan Penelitian*. (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), h.13

³⁷ *Ibid*,h.14

3. Evaluasi Proses untuk membantu mengimplementasikan keputusan prosedur selanjutnya dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki.³⁸
4. Evaluasi produk didesain guna mengukur dan menginterpretasikan pencapaian.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Tempat Penelitian ini adalah di SMA Negeri 113 Jakarta yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program peminatan. Oleh sebab itu dipilih SMA Negeri 113 Jakarta sebagai tempat penelitian dalam evaluasi ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari siswa, guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Untuk mendapat data-data dari siswa maka dibuatlah kuesioner, dan yang menjadi populasi untuk kuesioner ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 113 Jakarta kelas XI dan kelas XII tahun ajaran 2017/2018, menurut Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³⁹ Sedangkan menurut Sudjana sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”.⁴⁰

Populasi untuk Siswa di ambil kedalam 2 rentangan kelas/ Kelas XI dan kelas XII. Alasan mengapa dipilihnya kelas XI karena, kelas XI sudah merasakan program peminatan tersebut selama kurang lebih satu tahun sehingga dapat lebih objektif dalam melakukan penelitian. Selain itu kelas XII juga diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, hal ini dikarenakan bahwa kelas XII sudah merasakan proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar dengan menggunakan program peminatan

³⁸ *Ibid.*, h.26

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.* h.109

⁴⁰ Sudjana, *Loc. cit*

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive random sampling*, dengan data sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Persebaran Kuesioner

No	Kelas	L	P
1	XI MIPA 1	7	10
2	XI MIPA 2	5	12
3	XI IPS 3	6	10
4	XII MIPA 2	5	12
5	XII MIPA 3	6	10
6	XII IPS 1	8	11

Sumber : Data diolah Peneliti

Penentuan sampel dalam pengambilan subjek bukan didasarkan atas status strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel; yang besar.⁴¹ Penentuan sampel yaitu 10% dari 1040 populasi yaitu menjadi 104 siswa. Namun peneliti membulatkan menjadi 100 siswa guna mempermudah dalam pengolahan data. Selain itu dalam pengambilan sampel dari siswa dilakukan juga wawancara kepada dua orang murid.

Sedangkan sampel untuk guru, dipilih 3 guru untuk wawancara, sampel untuk guru ditentukan karena guru tersebut mengajar mata pelajaran Peminatan. wawancara juga dilakukan kepada salah satu Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hal ini menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subyek lebih atau cukup besar diambil antara 10-15% atau 20-25% lebih tergantung pada kemampuan peneliti baik dari segi waktu, tenaga ataupun dana.⁴²

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op., Cit.*h.127

⁴² *Ibid.* .h.120

E. Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain dengan cara :

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data dalam bentuk sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan agar dapat memperoleh informasi dari responden. Angket yang digunakan adalah berupa angket tertutup, dimana responden hanya memberikan berupa tanda *check list* pada jawaban atas pertanyaan atau per-pertanyaan yang telah disediakan. Jawaban pada angket ini terdapat dua jawaban saja. Hanya

Kuesioner ditujukan untuk siswa kelas XI dan kelas XII sebanyak 100 siswa SMA Negeri 113 Jakarta. Kuesioner bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kebutuhan dalam evaluasi yaitu untuk mengetahui informasi di tiap dimensi evaluasi. Pada evaluasi konteks, yang ingin dilihat yaitu penerimaan siswa akan program peminatan, kebutuhan siswa akan program peminatan, serta kesesuaian pelaksanaan peminatan terhadap pedoman yang ada. Untuk evaluasi input, kuesioner bertujuan untuk mengevaluasi metode dan media pembelajaran. Untuk evaluasi proses melihat pelaksanaan KBM di kelas, ketepatan jadwal dan penggunaan fasilitas yang tersedia, sedangkan untuk evaluasi produk yaitu mengetahui hasil dari penerapan program Peminatan yaitu didapat dari hasil nilai siswa selama melaksanakan program Peminatan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan oleh seseorang pewawancara (*interviewer*) kepada seseorang responden (*interviewee*) dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan pula.⁴³ Pedoman wawancara yang digunakan hanya daftar pertanyaan secara garis besar tentang hal-hal yang akan tanyakan.

Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum tiga orang guru dan empat siswa SMA Negeri 113 Jakarta. Wawancara kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan keaktifan siswa serta kegiatan dalam pembelajaran dan juga menjelaskan tentang hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan mengenai program Peminatan, harapan guru terkait dengan program peminatan, hambatan serta manfaat yang dirasakan guru. Wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan program peminatan, tujuan penerapan, fasilitas hingga dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan program Peminatan ini.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi foto lebih banyak digunakan karena menghasilkan data yang deskriptif agar dapat ditelaah secara subjektif dan hasilnya dianalisis secara induktif. Oleh karena itu, pengumpulan data berupa

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hal.135

arsip-arsip dan foto secara visual yang digunakan untuk memperoleh atau tentang kualitas siswa dalam program pembelajaran I Peminatan.

Dokumen yang berhubungan dengan sistem pembelajaran peminatan misalnya berupa pedoman pelaksanaan program. Selain dokumentasi berupa foto, video dan rekamandihasilkan dari hasil wawancara dengan wakasek bidang kurikulum, guru dan siswa. Dalam analisis dokuymen ini, data yang dibuthkan mengenai kondisi lingkungan, dapat dihubungkan dengan penerapan program peminatan (evaluasi *context*) ; jumlah siswa dan kualifikasi guru, kurikulum yang digunakan, penilaian, sarana dan prasarana, serta tata tertib yang termasuk kedalam evaluasi *input*. Untuk evaluasi produk, dokumen yang diperlukan berupa nilai rata-rata siswa ketika diadakannya program peminatan.

F. Instrumen Evaluasi

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.⁴⁴ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pedoman untuk kuesioner, wawancara dan studi dokumen yang akan digunakan sebvgai analisis dalam pengelolaan data

⁴⁴ Nana syaodih, *Op.Cit*, h.134

C O N T E X T	ASPEK	INDIKATOR	KRITERIA KEBERHASILAN	SUMBER DATA	TEKNIK PENGAMBILAN DATA	ALAT INSTRUMEN	ANALI SIS BUTIR SOAL	NO SOAL
	Permasalahan	Latar Belakang diterapkan nya Program Peminatan	Memiliki dokumen panduan pelaksanaan Program Peminatan	Wakasek Bidang Kurikulum	wawancara	Pedoman Wawancara		1
	Tujuan	Tujuan penerapan Program Peminatan	Memiliki rumusan tujuan Program Peminatan yang jelas	Wakasek Bidang Kurikulum	Wawancara	Pedoman Wawancara		2
		Kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan	Tersosialisasinya tujuan Program Peminatan sesuai dengan panduan pelaksanaan Program Peminatan	Siswa	Kuesioner	Kuesioner		1,2
Siswa	wawancara			Pedoman wawancara		1		

	Kebutuhan siswa	Kebutuhan siswa akan Program Peminatan dan lintas minat	Tepenuhi kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan minat dan bakat	Siswa	Kuesioner	Kuesioner		3,4,5
				Siswa	Wawancara	Pedoman Wawancara		2
	Guru	Ketersediaan Jumlah guru	Jumlah tenaga kependidikan yang cukup	Dokumen	Analisis dokumen	Dokumen		
I N P U T	Sumber Daya Manusia	Kualifikasi Siswa	Kesesuaian Pilihan Peminatan dan Lintas minat	Siswa	wawancara	Pedoman wawancara		3,4
				Siswa	kuesioener	Kuesioner		6,7,8
		Pelayanan Guru BK	Adanya pelayanan Guru BK dalam proses penentuan minat siswa	Siswa	Kuesioner	Kuesioner		9,10
				Siswa	Wawancara	Pedoman Wawancara		5

	Strategi dalam pelaksanaan Program dan Fasilitas	Penilaian	Memenuhi standar penilaian sesuai dengan SKM (80)	Dokumen	Analisis Dokumen	Dokumen		
		Sarana dan prasarana	Memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses peminatan	Dokumen	Analisis Dokumen	Dokumen,		
				Siswa	Kuesioner	kuesioner,		12,13,14,15
				Siswa	wawancara	pedoman wawancara		6
				Wakasek Bidang Kurikulum	Wawancara	Pedoman wawancara		3
P R O	Pelaksanaan Program Peminatan	Pelaksanaan Program peminatan disekolah	Sudah sesuai dengan pedoman pelayanan peminatan	Wakasek bidang kurikulum	wawancara	Pedoman wawancara		4,5
				Siswa	Wawan cara	Pedoman wawancara		7

C E S S	Kinerja Pelayanan peminatan	Pelayanan Peminatan	Adanya pelayanan dalam penentuan arah peminatan siswa	siswa	Kuesioner	Kuesioner		16, 17, 18
	Proses seleksi	Proses seleksi peminatan	Adanya kesesuaian pilihan peminatan siswa	Wakasek bidang kurikulum	Wawancara,	Pedoman wawancara,		6,7
				siswa	kuesioner	kuesioner		19,20,21
	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan KBM dikelas	Terciptanya kelas aktif dan interaktif antara siswa dan guru	Guru	Wawancara	Pedoman wawancara		1,2
				siswa	Kuesioner	Kuesioner		22,23,24,25
	Penggunaan sarana dan prasarana	Penggunaan fasilitas	Penggunaan fasilitas yang tersedia dalam proses belajar mengajar	siswa	Kuesioner	Kuesioner		27,28,29

	Hambatan	Hambatan guru	Adanya solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi	Guru	Wawancara	Pedoman wawancara		3
		Hambatan siswa	Adanya solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi	Siswa	Wawancara	Pedoman wawancara		8
P R O D U C	Manfaat	Manfaat Program Peminatan bagi siswa	Penyesuaian kebutuhan siswa untuk mengembangkan potensi diri	Siswa	Kuesioner	Kuesioner		30,31,32,33,34
		Manfaat program Program Peminatan bagi guru	Penyesuaian manfaat sebagai bagian dalam kurikulum 2013	Guru	Wawancara	Pedoman wawancara		4

T	Hasil	Nilai siswa	Memenuhi standar ketetapan minimum sekolah (80)	Dokumen	Analisis Dokumen	Dokumen		
	Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi	Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi	kesesuaian pilihan peminatan dengan minat melanjutkan program studi yang sama di perguruan tinggi	Siswa	Kuisisioner	Kuesioner		35,36
				Siswa	Wawancara	pedoman wawancara		9, 10
	Dampak Program Peminatan	Dampak Terhadap tujuan	Sesuai dengan tujuan pelaksanaan	Wakasasek bidang kurikulum	Wawancara	Pedoman wawancara		8
		Dampak yang dirasakan siswa		Siswa	wawancara	Pedoman wawancara		11

G. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan teknis analisis data dimulai dari setelah tersediannya data yang diperlukan melalui wawancara dan kuesioner. Kegiatan berikutnya dilakukan sebuah deskripsi singkat mengenai hasil wawancara dan dilakukan pencermatan data kuesioner pada setiap pilihan responden untuk diteliti kelengkapan dan kebenaran dalam mengisi instrumen tersebut

Selain penggunaan hasil kuesioner dan wawancara, digunakan pula analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan obyek penelitian. Hasil analisis didapatkan dengan cara mencermati keterkaitan pada tiap-tiap dokumen, didasari atas teori-teori yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan penelitian.

Analisis yang dapat dilakukan dalam evaluasi sistem pembelajaran peminatan, antara lain meliputi:

1. Evaluasi konteks
 - a. Menentukan permasalahannya, meliputi relevansi permasalahan sistem pembelajaran program peminatan
 - b. Latar belakang diadakannya program peminatan
 - c. Penerimaan guru dan siswa terhadap sistem pembelajaran peminatan
 - d. Mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, berkaitan dengan kondisi yang terjadi dengan harapan yang akan terjadi
2. Evaluasi inputs
 - a. Sumber daya yang ada dan strategi yang digunakan untuk pencapaian program, yang meliputi orang (siswa dan guru) dan bahan (kurikulum dan materi)

- b. Strategi yang terdiri dari metode, berbagai media, alat evaluasi, sarana dan prasarana, fasilitas pengelolaan kelas dan tata tertib dalam pelaksanaan program peminatan
3. Evaluasi proses
 - a. Melihat kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang telah ditentukan
 - b. Penggunaan sarana dan prasarana yang maksimal
 - c. Hambatan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar
4. Evaluasi produk
 - a. Hasil pembelajaran
 - b. Manfaat sistem pembelajaran peminatan
 - c. Dampak sistem pembelajaran peminatan berkaitan dengan tujuan strategi dan lingkungan

Langkah selanjutnya adalah memilih data yang terkumpul untuk kemudian dilakukan tabulasi data dan disajikan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic sederhana, yaitu distribusi frekuensi dan nila rata-rata yang dipergunakan untuk mendapat nilai kecenderungan banyaknya pilihan peserta serta diinterprestasikan. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis statistik sederhana yaitu dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan rumus persentase sebagi berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat berupa prosentase. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menafsirkan data tiap-tiap item kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

21% - 40% = kurang

0% - 20% = sangat kurang

Selain penggunaan hasil kuesioner, untuk melakukan analisis digunakan pula hasil data dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan cara memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mendeskripsikannya. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut diorganisasikan berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dijabarkan pula dengan cara deskriptif, kemudian dirumuskan kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca.

H. Desain Perencanaan Evaluasi

Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu sebagai berikut :

1. Memfokuskan evaluasi berdasarkan ruang lingkup evaluasi
2. Mendesain evaluasi menurut model evaluasi program yang digunakan
3. Mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan awal ke tempat penelitian. Informasi juga diperoleh dengan melakukan pencarian bahan-bahan ke tempat-tempat yang berkaitan dengan penelitian dan melalui tanya jawab dengan pihak-pihak terkait
4. Membuat instrumen penelitian, mengumpulkan data dari kuesioner, wawancara dan dokumentasi dari data yang berhubungan,
5. Menganalisis data berdasarkan penelitian lapangan
6. Melaporkan dan menyimpulkan hasil

Gambar 3.1 Bagian Desain Evaluasi



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMAN 113 JAKARTA

1. Sejarah Singkat SMAN 113 JAKARTA

Latar belakang terbentuk sekolah ini karena adanya penghapusan Sekolah Pendidikan Guru (SPG). kemudian Lokasi awal dari SPG 7 dijadikan lokasi SMU baru yang ada pada daerah Lubang Buaya. Pada Tahun pertama berdiri SMA 113 hanya memiliki kelas I dan itupun menginduk pada SMA Negeri 48 Jakarta. Lokasi SPG 7 kemudian dijadikan lokasi sekolah Pada tanggal 5 September 1990, kemudian Sekolah tersebut resmi menjadi SMA Negeri 113 Jakarta dan tidak menginduk lagi dari SMA Negeri 48 Jakarta. Kepala Sekolah pertama SMAN Negeri 113 Jakarta adalah mantan Kepala Sekolah SPG 7, Dra. Hj. Rt. Yul Chadidjah (1990-1993) dan didukung oleh tim manajemen dari SPG 7 yaitu Dra. Yati Rosdayati (Bagian Kurikulum), Drs. Sunhadji Hadi Musthofa (Bagian Kesiswaan), dan Dra. Lestari (Bagian Sarana). Tenaga pengajar di SMA Negeri 113 Jakarta pada awal berdiri hanya terdiri dari beberapa guru yang pernah mengajar di SPG 7. Sekolah yang terletak di Jl. Al-Baidho lubang buaya terkenal dengan sebutan Vegas atau ceVE tiGA belas.

SMA Negeri 113 kini memiliki luas tanah 15.354 m² ruang kelas dan tiap ukurannya mempunyai luas sebesar 7 m² . adapun bangunan lain yang dimiliki oleh SMAN 113 dilampirkan ke dalam data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Ruangan di SMAN 113 Jakarta

Nama Bangunan/Ruang	Banyaknya
Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1
Ruang Guru	1
Ruang Pelayanan Administrasi	1
Ruang Ibadah (Masjid)	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Kantin Sekolah	1
Ruang Toilet	15
Ruang Pendopo	1
Ruang BP/BK	1
Ruang OSIS	1
Ruang Laboratorium	5
Ruang Ruang Satpam/ Keamanan	1
Ruang Kelas	29
Ruang Aula	1
Ruang UKS	1
Ruang Pramuka	1
Ruang Koperasi	1

Sumber Data : Staff Tata Usaha SMA Negeri 113 Jakarta

SMAN 113 memiliki 5 buah lapangan yang bertujuan dalam pemenuhan minat bakat siswa dan siswi, antara lain Lapangan bulu tangkis, lapangan futsal, lapangan, lapangan basket, lapangan volly dan lapangan upacara yang mempunyai kondisi layak untuk digunakan.

2. Latar Belakang Program Peminatan

Sehubungan dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, maka perlu adanya sebuah pengembangan dari kurikulum 2013 itu sendiri yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik. Program peminatan dibuat untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada dasarnya peminatan Peminatan peserta didik adalah proses dalam pengambilan pilihan dan keputusan yang dibuat oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang dilandasi atas pemahaman potensi diri dan peluang yang tersedia saat ini. Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 dalam implementasinya agar mampu menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi dewasa ini namun tetap berpijak kepada nilai luhur Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, kemudian mengarahkan terhadap pencapaian dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai keutuhan yang harus diraih oleh peserta didik, kemudian juga mempunyai semangat yang kuat dalam pemulihan proses pendidikan sebagai proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik dan sebagai wahana yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan karakter, demokratis, dan rasa mandiri sebagai *softskills*, serta dalam penguasaan imu, teknologi, dan seni budaya sebagai bagian dalam *hardskills*, kemudian dirasakan perlu untuk bahwa memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya.

3. Deskripsi Data

SMA Negeri 113 Jakarta memiliki ruang kelas sebanyak 29 ruangan untuk siswa kelas X, XI, dan kelas XII. Jumlah keseluruhan yang ada di SMA Negeri 113 Jakarta adalah 1044 siswa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.2 Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	X MIPA 1	14	22	36			
2	X MIPA 2	13	23	36			
3	X MIPA 3	12	24	36			
4	X MIPA 4	15	21	36			
5	X IPS 1	16	20	36			
6	X IPS 2	13	23	36			
7	X IPS 3	17	19	36			
8	X IPS 4	12	24	36			
9	X BAHASA 1	14	22	36	126	198	324
10	XI MIPA 1	13	23	36			
11	XI MIPA 2	11	25	36			
12	XI MIPA 3	12	24	36			
13	XI MIPA 4	13	23	36			
14	XI MIPA 5	12	24	36			
15	XI IPS 1	14	22	36			
16	XI IPS 2	13	23	36			
17	XI IPS 3	17	19	36			
18	XI IPS 4	16	20	36			
19	XI BAHASA 1	12	24	36	133	227	360
20	XII MIPA 1	11	25	36			
21	XII MIPA 2	13	23	36			
22	XII MIPA 3	12	24	36			
23	XII MIPA 4	11	25	36			
24	XII MIPA 5	13	23	36			
25	XII MIPA 6	13	23	36			
26	XII IPS 1	15	21	36			
27	XII IPS 2	16	20	36			
28	XII IPS 3	17	19	36			
29	XII BAHASA 1	11	25	36	132	228	360

Sumber data : Staff Tata Usaha SMA Negeri 113 Jakarta

4. Deskripsi Data

Data yang dievaluasi pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk siswa, kemudian menggunakan hasil wawancara yang di dapat dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wawancara dengan 3 orang guru dan hasil wawancara dengan dua orang siswa, kemudian dilakukan analisis pada dokumen-dokumen yang relevan dengan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data-data tersebut diambil beberapa sumber yang berkaitan dengan aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product* dari program peminatan itu sendiri

Berikut adalah penjelasan dari pengolahan data yang dilakukan baik yang diambil dari kuesioner, wawancara dan analisis dokumen.

1. Evaluasi *Context* pada pelaksanaan program peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta

Aspek-aspek yang ada pada konteks mencakup analisis-analisis masalah yang langsung berkaitan pada program yang dilaksanakan. Evaluasi pada konteks dalam hal ini mempunyai fokus pada kelembagaan sebuah program agar dapat mengidentifikasi peluang dan juga menilai kebutuhan daripada sebuah program, sebuah kebutuhan dapat dirumuskan kedalam kesenjangan kondisi yang nyata dilapangan dengan yang diharapkan pada pedoman program itu sendiri.

a. Permasalahan, yaitu mengenai latar belakang diterapkannya program peminatan pada SMA Negeri 113 Jakarta

Pada hasil wawancara yang ditujukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai latar belakangnya diterapkan program peminatan yaitu pada wawancara dengan nomor soal 1, Maka didapat informasi bahwasanya program

peminatan diadopsi dari pada kurikulum 2013. Karena ada nya kurikulum baru maka tiap-tiap sekolah diamanatkan untuk diadakannya program peminatan, program ini didasarkan atas kebutuhan untuk pengembangan minat dan bakat siswa-siswi. Oleh karena itu SMA Negeri 113 mengadopsi program tersebut. SMA Negeri 113 Jakarta sendiri membuka 3 kelas peminatan, Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, Peminatan Bahasa dan juga disediakan program mata pelajaran lintas minat dimaksudkan agar anak-anak dari kelas peminatan dapat mempelajari pelajaran lain di luar peminatannya. Misal nya murid-murid kelas Peminatan MIPA dapat belajar beberapa mata pelajaran IPS dan Bahasa.

b. Tujuan, yaitu berkaitan dengan tujuan program peminatan dan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan dalam penerapan program peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta

Dalam penerapan program peminatan sebagai bagian daripada kurikulum 2013, SMA Negeri 113 memiliki tujuan yang sama dengan yang diterapkan dalam pedoman pelayanan peminatan peserta didik. Secara umum tujuan peminatan yang ada adalah untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan minat, menanamkan minat, dan melihat potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mempunyai arah karir dan pilihan perguruan tinggi yang sudah ditanamkan ketika sekolah. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Murnijanti selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada butir pertanyaan wawancara nomor 2. Dalam sosialisasi mengenai tujuan program peminatan sebanyak 63% peserta didik menjawab pertanyaan pada kuesioner mengenai sosialisasi terkait dengan

program peminatan dan lintas minat apa saja yang disediakan oleh SMA Negeri 113 Jakarta untuk memenuhi kebutuhan peserta didik persentase tersebut dikatakan baik dan pada butir kuesioner nomor 2 sebanyak 77% peserta didik menjawab bahwa dengan adanya program sosialisasi yang disediakan oleh sekolah, peserta didik merasa lebih yakin untuk memilih peminatannya. Kesimpulan yang dapat diambil, SMA Negeri 113 memiliki rumusan tujuan program peminatan yang jelas dan sesuai dengan pedoman pelayanan dan juga program peminatan ini dapat tersosialisasi dengan baik. Namun harus lebih jelas lagi mengenai sosialisasinya dan juga memungkinkan untuk tersedianya informasi-informasi yang jelas pada sekolah maupun web sekolah.

c. Kebutuhan Siswa, yaitu berkaitan dengan kebutuhan siswa akan program peminatan dan lintas minat

Dalam butir kuesioner nomor 3 peserta didik menjawab 97% bahwa saat ini mereka membutuhkan program peminatan yang bertujuan sebagai sarana untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Selanjutnya pada butir kuesioner nomor 4 sebanyak 83% peserta didik berharap program peminatan dapat membantu dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik itu sendiri. Namun pada butir kuesioner nomor 5 sebanyak 61% mengatakan bahwa program peminatan belum mencukupi kebutuhannya dalam pengembangan minat dan bakat. Dalam kriteria evaluasi persentase 61% tergolong kedalam kriteria cukup.

Hal senada juga di ungkapkan ketika wawancara dengan siswa, pada butir soal wawancara nomor 2, dijelaskan bahwa *interviewer* dalam wawancara tersebut belum memenuhi kebutuhannya dalam pengembangan minat dan bakat.

d. Ketersediaan Guru

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang diberikan oleh Staff Tata Usaha untuk dianalisis, dalam analisis dokumen yang dilakukan bahwa ketersediaan guru untuk penerapan program peminatan ini sudah cukup menunjang dalam rangka proses belajar mengajar. Dapat dilihat dari data-data yang di lampirkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Guru

jenis kelaamin		Status Pendidikan	
Laki-laki	Perempuan	S1	S2/S3
21	41	41	21
62		62	
Jumlah Guru 62			

Sumber Data Data diolah Peneliti

Hasil analisis data tersebut mengenai jumlah ketersediaan Guru, SMA 113 sudah cukup untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar. Dan dari jumlah guru tersebut telah mencapai 100% guru yang memiliki kualifikasi akademik dengan jenjang S1 sehingga guru tersebut sudah memiliki klasifikasi sendiri dan juga Guru-guru pada SMA Negeri 113 cukup sering dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk menambah kompetensi dari Guru tersebut. Dan masing-masing guru mengajar pada bidang studoi yang memenuhi kompetensinya.

2. Evaluasi *Input* dalam pelaksanaan program peminatan

Aspek-aspek yang akan dibahas dalam evaluasi masukan (input) terkait dengan analisis yang berkaitan langsung dalam oenggunaan sumber daya yang ada di sekolah SMA Negeri 113 Jakarta . alternatif dari strategi yang menjadi

pertimbangan agar dapat tercapainya suatu tujuan program, efektifitas dalam input membantu dalam penyusunan keputusan, penentuan sumber-sumber daya yang ada, rencana dan strategi agar tercapainya sebuah kebutuhan.

a. Sumber daya manusia, yaitu yang berkaitan dengan kualifikasi siswa dan pelayanan guru BK

Dalam indikator sumber daya manusia hal ini dimaksudkan untuk mengukur kesesuaian pilihan siswa terhadap peminatan dan lintas minat dan juga pelayanan dari Guru BK dalam penentuan arah peminatan peserta didik. Dalam butir soal nomor 3 dijelaskan bahwa responden dalam wawancara tidak sesuai dengan peminatannya ini, dikarenakan responden dalam wawancara mengatakan bahwa ia lebih senang dengan pelajaran MIPA yang berhubungan langsung dengan hitung-hitungan dan mengalami kesulitan dalam belajar pada peminatan IPS yang mempunyai kompetensi pelajaran dengan ,menghafal. Namun responden kedua mengatakan bahwa pilihan peminatannya saat ini sudah sesuai dengan apa yang ia mau yaitu peminatan IPS. Berkaitan dengan pilihan mata pelajaran lintas minat, dalam butir soal wawancara no 4, kedua responden mengatakan bahwa dalam pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri jadi dalam penentuannya peserta didik dapat merasa sesuai dengan apa yang ia pilih dan tentunya juga sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Pada kuesioner butir soal nomor 6 56% responden menjawab bahwa pilihan peminatan yang ditentukan oleh sekolah sudah sesuai dengan minat dan bakatnya persentase tersebut dikategorikan cukup, namun sebanyak 44% siswa menjawab bahwa pilihan peminatan yang ditentukan oleh sekolah belum mendukung minat

dan bakat mereka. Persentase tersebut termasuk besar dan dapat dikategorikan kedalam kriteria cukup. Hal ini juga harus menjadi fokus perhatian sekolah. Apabila di kombinasikan dengan hasil wawancara maka responden 1 dan 2 terdapat kesamaan dalam jawaban yang ada pada kuesioner dan persentase. Pada kuesioner dengan butir soal nomor 7 tentang penempatan peminatan sekolah yang sesuai dengan prestasi belajar ketika SMP. Sebanyak 54% siswa menjawab setuju bahwa mereka masuk kedalam peminatan sesuai dengan prestasi belajar nya ketika SMP. Nilai—nilai yang dominan dan mencerminkan pilihan peminatannya mengantarkan peserta didik kepada kesesuaian pilihan peminatan ketika SMA. Namun sebanyak 46% siswa menjawab bahwa prestasi belajarnya ketika SMP tidak menentukan pilihan mereka, hal ini dapat disebabkan karena ketatnya persaingan dalam penerimaan siswa sehingga nilai yang kurang dapat mengakibatkan tidak di terimanya peserta didik kedalam pilihan peminatan. Pada kuesioner dengan butir soal nomor 8 tentang penentuan lintas minat siswa menjawab sebanyak 66% setuju bahwa pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri agar terciptnya kesesuaian kebutuhan siswa yang mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Berkaitan dengan pelayanan guru BK, sebanyak 72% siswa menjawab bahwa Guru BK memberikan pelayanan berupa rekomendasi-rekomendasi tentang pilihan peminatan peserta didik. Pada butir soal kuesioner nomor 10 Guru BK juga memberikan gambaran tentang arah karir, studi pasca lulus kepada peserta didik. Pelayanan Guru BK dalam segi sumber daya di kategorikan baik dalam penentuan pilihan peminatan peserta didik.

b. Strategi dalam pelaksanaan program dan fasilitas, ini berkaitan dengan masukan penilaian dan sarana prasarana

Pada indikator mengenai penilaian peserta didik, SMA Negeri 113 Jakarta mempunyai standar penilaian dengan Kriteria Ketuntasan Minimal untuk kelas X dengan nilai 75, Kelas XI dan kelas XII 80. Dalam tiap-tiap semester, peserta didik selalu memenuhi nilai KKM.

Terkait dengan masukan (input) mengenai sarana prasarana yang disediakan pada SMA negeri 113 Jakarta melalui wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa laboratorium, untuk IPS terdapat Laboratorium IPS terus sarana belajarnya yang dilengkapi ada jaringan internet dan pembelajarannya berbasis IT misalnya dengan menggunakan LCD. Dalam hal ketersediaan buku-buku pelajaran Sebanyak 63% yang di kategorikan kedalam kriteria baik, menggambarkan bahwa buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan peminatan yang ada di sekolah namun menurut wawancara yang dilakukan, 2 narasumber yang berasal dari siswa mengatakan bahwa buku-buku yang tersedia tidak begitu lengkap dan masih adanya keluaran kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP. Pada butir kuesioner nomor 13 sebanyak 72% responden menjawab bahwa buku-buku dalam pelajaran lintas minat sangat terbatas sehingga kelas program mata pelajaran lintas minat mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak mempunyai pegangan buku lintas minat. Dalam ketersediaan laboratorium, sebanyak 76% siswa menjawab bahwa laboratorium yang ada pada SMA 113 sudah baik dalam menunjang proses belajar mengajar. Pada butir soal nomor 15 mengenai Sarana

dan prasarana yang ada di SMA 113 Jakarta sebanyak 64% siswa menjawab bahwa sarana dan prasarana masih kurang dan perlu adanya penambahan terutama hotspot yang masih sulit ketika ingin di akses dan lambat.

3. Evaluasi proses dalam penerapan program peminatan

Evaluasi proses dalam hal ini terkait dengan kegiatan pelaksanaan dengan input-input yang sudah disediakan oleh sekolah. Dalam hal ini akan di evaluasi mulai dari pelaksanaan program peminatan hingga hambatan-hambatan apa saja yang dialami selama menjalankan proses peminatan ini. Ada pun aspek-aspek dan indikator yang digunakan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan progam, yang berkaitan dengan pelaksanaan program peminatan di sekolah

Dalam hal pelaksanaan program peminatan penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada butir soal wawancara nomor 4, bu yanti selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan program peminatan menyesuaikan dengan pedoman pelayanan peminatan yang sudah dibuat pemerintah hal itu menjadi dasar dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) dalam point ini dijelaskan bahwa SMA 113 dalam pelaksanaannya mengikuti pedoman pelayanan peminatan peserta didik. Ketika melakukan wawancara dengan siswa yang tertuang pada butir pertanyaan nomor 7 dijelaskan bahwa SMAN 113 Jakarta sudah sesuai dengan pedoman pelayanan peminatan.

b. Kinerja pelayanan peminatan, yaitu berkaitan dengan pelayanan peminatan

Pada aspek ini, kinerja pelayanan peminatan mempunyai indikator tentang pelayanan peminatan dan memiliki kriteria keberhasilan mengenai adanya pelayanan dalam penentuan arah peminatan siswa. Dalam butir soal yang dituangkan kedalam nomor 16,17, dan 18 dapat dikategorikan baik dan kriteria keberhasilan dapat terpenuhi. Pelayanan peminatan yang dilakukan oleh guru BK SMA Negeri 113 Jakarta sudah baik

c. Proses seleksi, yaitu berkaitan dengan proses seleksi dalam peminatan

Pada butir soal wawancara nomor 6, yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dikatakan bahwa proses seleksi yang ada pada SMAN 113 Jakarta mengikuti aturan yang dibuat oleh dinas pendidikan Provinsi DKI, adanya mekanisme penerimaan peserta didik baru melalui seleksi NEM setelah itu peserta didik langsung diarahkan untuk mendaftar ke peminatan yang diminatinya sesuai dengan seleksi jumlah NEM tadi. Hampir mirip seperti masuk Perguruan Tinggi. Jadi apabila dari segi NEM mencukupi dan mendukung kepada pilihan peminatan mereka maka peserta didik tersebut dapat lolos.

Pada butir soal kuesioner dengan nomor soal 19 dan 20, penulis membuat kalimat negatif untuk mengetahui respons daripada peserta didik mengenai kriteria keberhasilan yang berkaitan tentang kesesuaian pilihan peminatan. Dari butir soal nomor 19 sebanyak 84% peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini dan sebanyak 71% peserta didik mengatakan ingin pindah jurusan. Hal itu senada dengan hasil wawancara oleh bu yanti, pada butir

soal nomor 7 mengenai laporan dari anak murid maupun orang tua murid ataupun walikelas tentang anak murid yang tidak merasa nyaman dengan pilihan peminatannya. Laporan tersebut sering terdengar bahwa banyak anak yang hendak pindah peminatan karena merasa tidak kuat belajar pada mata pelajaran peminatannya. Dan dalam wawancara tersebut diungkapkan bahwa adanya dominasi peranan orang tua yang memaksakan peserta didik untuk masuk kedalam salah satu peminatan padahal peserta didik tersebut kurang dalam kompetensinya. Sebenarnya pemindahan peminatan memungkinkan terjadi jika ada lawan nya dari peminatan lain ingin pindah jurusan. Jika terjadi maka pihak sekolah mengadakan seleksi dan kemudian di Grade, yang memiliki perolehan hasil tinggi ia masuk. Tapi semua bisa di laksanakan sebelum pembagian raport semester 1.

d. Pelaksanaan pembelajaran, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas

Aspek pada bahasan ini berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas dalam hal ini mempunyai kriteria keberhasilan berupa terciptanya kelas yang aktif dan interaktif antara siswa dan guru dalam kaitannya dengan program peminatan.

Pada hasil wawancara yang diambil melalui guru, butir soal nomor 1 dan 2 menjelaskan bahwa program peminatan belum mampu menciptakan serta merangsang peserta didik untuk aktif dan interaktif dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan kemampuan dan motivasi anak itu sendiri, harapan guru sebenarnya dengan adanya program peminatan dapat membantu peserta didik

untuk dapat mengembangkan dan menyukai mata pelajaran yang sedang ia alami. Terkait dengan keingintahuan secara mendalam tentang mata pelajaran yang ada pada pemiantannya hanya sebesar 30% saja siswa yang ingin mendalami minatnya.

Dalam butir kuesioner nomor 22 sebanyak 76% menjawab bahwa program tidak membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik guru dan siswa juga tidak interaktif dibuktikan bahwa sebanyak 73% peserta didik menjawab tidak. Begitu pula dengan kuesioner nomor 24 dikatakan bahwa program peminatan tidak membantu dalam memancing siswa untuk giat dalam belajar. Dalam wawancara yang dilakukan dengan responden dua orang siswa dikatakan bahwa metode mengajar guru tidak variatif sehingga membuat siswa menjadi lebih mudah bosan dan tidak memancing anak-anak untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Penggunaan sarana dan prasarana, berkaitan dengan penggunaan fasilitas

Dalam aspek penggunaan sarana dan prasarana, mempunyai indikator yang berkaitan dengan penggunaan fasilitas dalam proses belajar mengajar, dalam hal ini tercermi pada butir soal kuesiner dengan nomor soal 26 sebanyak 76% peserta didik menjawab “ya” bahwasanya guru mengarahkan siswa untuk menggunakan fasilitas perpustakaan yang tersedia disekolah sebagai sarana pembelajaran. kemudian, ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat juga dapat dimanfaatkan. Dari hasil kuesioner mengenai penggunaan fasilitas yang

menunjang baik untuk proses pembelajaran maupun kegiatan pengembangan minat dan bakat telah dimanfaatkan secara maksimal.

f. Hambatan, yang berkaitan dengan hambatan guru maupun siswa

Dalam aspek hambatan, mempunyai dua indikator. Indikator yang pertama mengenai hambatan guru. Pada butir nomor 3 pertanyaan wawancara hambatan-hambatan yang terjadi pada guru dikatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan kurang dan juga masih dapat dijumpai edisi yang lama dan tidak *update*, kemudian minat baca yang kurang dari peserta didik itu sendiri kemudian ketika di kelas beberapa siswa banyak yang kurang serius dalam proses belajar mengajar dan juga dikatakan, terlalu fokus pada nilai sehingga melupakan proses. Namun setiap guru mempunyai solusi tersendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang menghambat.

Dalam aspek hambatan yang dialami oleh siswa, di paparkan bahwa siswa merasakan kekurangan sumber bacaan dalam hal ini adalah buku-buku pelajaran kedua responden mengatakan bahwa kekurangan buku bacaan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar menjadi masalah yang harus diatasi sehingga peserta didik tidak harus kewalahan dalam mencari buku-buku pelajaran, kemudian dari metode pengajaran guru nya juga dikatakan bahwa masih perlu diperbaiki. Dalam wawancara ini, dijelaskan ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas dan menginstruksikan untuk mencari di internet, sedangkan bahan-bahan yang tersedia di internet itu cukup banyak. Pemenuhan fasilitas belajar dan meminta bantuan kepada kakak kelas menjadi solusi dalam hal hambatan-hambatan yang dialami siswa.

4. Evaluasi Produk dalam penerapan program peminatan

Evaluasi mengenai Produk atau output berbicara mengenai evaluasi terhadap hasil yang akan atau sudah dicapai daripada sebuah program mulai dari perencanaan, masukan-masukan, proses hingga produk. Dalam bahasan produk terdapat 3 aspek dan 6 indikator. Akan di paparkan sebagai berikut

a. Manfaat, yaitu berkaitan dengan manfaat program peminatan bagi siswa dan manfaat program peminatan bagi guru

Dalam indikator yang berkaitan dengan manfaat bagi siswa, pada indikator ini mempunyai kriteria keberhasilan tentang penyesuaian kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan minat dan bakat. Pada kuesioner dengan nomor soal 30, sebanyak 57% siswa menjawab, program peminatan memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar persentase tersebut dapat di kategorikan cukup. Namun sebanyak 43% mengatakan program peminatan belum membantu mereka dalam hal pengembangan minat dan bakat. Pada butir soal kuesioner berikutnya nomor 31 sebanyak 37% peserta didik merasa adanya program peminatan pengembangan minat dan bakat mereka terpenuhi, namun persentase tersebut dikategorikan kurang. Sedangkan kebalikannya, 63% siswa menjawab bahwa program peminatan belum memenuhi pengembangan minat dan bakat mereka. Manfaat lainnya didapatkan siswa adalah dengan adanya program peminatan mereka dapat mempelajari mata pelajaran yang mereka minati hal ini tergambar dari 60% responden yang menjawab ya persentase tersebut dapat dikatakan cukup. Sebanyak 66% siswa menjawab bahwa program peminatan membuat arah karir, pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan menjadi lebih jelas, namun

sebanyak 56% responden mengatakan bahwa program peminatan tidak membantu mereka untuk lebih giat dalam belajar. Manfaat yang dialami oleh guru dalam wawancara dijelaskan bahwa manfaat program peminatan membuat anak menjadi lebih jelas tujuannya pasca lulus nanti, kemudian peserta didik juga diajak untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga dapat menguasai materi dengan baik, mempunyai target dan fokus tentang apa yang peserta didik raih.

b. Hasil, berkaitan dengan hasil belajar siswa dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Indikator Hasil belajar siswa itu sendiri mempunyai kriteria keberhasilan yaitu berupa terpenuhinya standar ketetapan minimum yang dibuat oleh pihak sekolah. Dalam hasil analisis dokumen yang didapat dari pihak sekolah, siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta selalu mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimum, KKM yang dibuat oleh sekolah adalah untuk kelas X 75, kelas XI dan XII 80. Tentunya dengan bantuan remedial yang di fasilitasi oleh guru setiap ujian sekolah selesai maka nilai-nilai siswa pun terpenuhi dalam rangka mencapai target nilai KKM.

Dalam indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dimaksudkan untuk mengukur apakah peserta didik akan memilih jurusan perkuliahan yang sama dengan peminatannya saat ini. dari hasil kuesioner terdapat pada butir soal nomor 35 sebanyak 38% siswa akan memilih program studi yang sama dengan peminatannya saat ini sedangkan 62% responden menjawab akan memilih jurusan yang berbeda dengan peminatannya saat ini. Begitu pula dengan kuesioner nomor 36 bahwa responden setuju dalam melanjutkan studi ke

perguruan tinggi tidak harus sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini. Persentase tersebut dapat dikatakan baik dan mencukupi untuk diambil kesimpulan.

c. Dampak program peminatan, mengenai dampak terhadap tujuan dan dampak yang dirasakan siswa

Pada indikator dampak terhadap tujuan, dilakukan wawancara dengan bu yanti yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum tujuan utama daripada peminatan sebenarnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa peserta didik namun yang terjadi selama proses pembelajaran dirasakan masih banyak aspek yang harus diperbaiki. Memang ada beberapa siswa yang sudah sesuai baik dalam segi peminatan dan pilihan melanjutkan program studi setelah lulus sma namun banyak juga yang masih harus diperbaiki.

Berkenaan dengan dampak yang dirasakan peserta didik, peserta didik yang sesuai dengan peminatannya merasa bersyukur karena dengan adanya peminatan baik arah karir, pilihan studi pasca lulus setelah SMA menjadi lebih jelas. Namun bagi siswa yang kurang sesuai dengan peminatannya merasa terbantu dengan adanya program mata pelajaran lintas minat, karena ia masih tetap belajar mata pelajaran yang ia minati.

B. Keterbatasan Penelitian

Penjelasan yang dijabarkan dari hasil data yang didapat serta analisis dalam pengolahan data, tentu masih memiliki banyak kekurangan sehingga penjelasannya masih belum sempurna. Hal ini disebabkan karena keterbatasan di dalam

penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang ada penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Kurangnya referensi mengenai program peminatan yang mengakibatkan penggalian masalah-masalah yang berkaitan dengan program peminatan masih sangat terbatas oleh karena itu sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan survey awal mengenai masalah yang terjadi di lapangan
2. Penelitian hanya dilakukan pada salah satu SMA yang menerapkan program peminatan, belum dapat mewakili seluruh SMA yang menerapkan program peminatan
3. Hasil penelitian yang terdapat pada penelitian ini tidak bisa di generalisasikan kepada penelitian yang serupa walaupun di lokasi yang berbeda
4. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada siswa SMA Negeri 113 Jakarta, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Murnijanti S.Pd, wawancara dengan tiga orang guru dan 2 orang siswa serta melakukan analisis terhadap dokumen yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil evaluasi program serta dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam evaluasi ini, maka kesimpulan, implikasi dan saran dipaparkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 melahirkan sebuah program peminatan. Oleh karena itu maka tiap-tiap sekolah diamanatkan untuk mengadakan program peminatan, program ini didasarkan atas kebutuhan untuk pengembangan minat dan bakat siswa-siswi. Oleh karena itu SMA Negeri 113 mengadopsi program tersebut. SMA Negeri 113 Jakarta sendiri membuka 3 kelas peminatan, Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, Peminatan Bahasa dan juga disediakan program mata pelajaran lintas minat dimaksudkan agar anak-anak dari kelas peminatan dapat mempelajari pelajaran lain di luar peminatannya. Misal nya murid-murid kelas Peminatan MIPA dapat belajar beberapa mata pelajaran IPS dan Bahasa.

83% peserta didik berharap program peminatan dapat membantu dalam pengembangan minat dan bakat hal ini sejalan dengan tujuan secara umum mengenai peminatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan minat, menanamkan minat, dan melihat potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mempunyai arah karir dan pilihan perguruan tinggi yang sudah ditanamkan ketika sekolah.

SMA Negeri 113 memiliki rumusan tujuan program peminatan yang jelas dan sesuai dengan pedoman pelayanan dan juga program peminatan ini dapat tersosialisasi dengan baik. Namun harus lebih jelas lagi mengenai sosialisasinya dan juga memungkinkan untuk tersedianya informasi-informasi yang jelas pada sekolah maupun web sekolah.

Namun sebanyak 61% mengatakan bahwa program peminatan belum mencukupi kebutuhannya dalam pengembangan minat dan bakat. Senada dengan hasil wawancara dengan dijelaskan bahwa program peminatan belum memenuhi kebutuhannya dalam pengembangan minat dan bakat.

, SMAN 113 Jakarta mempunyai 62 Guru dengan status pendidikan S1 sebanyak 41 orang dan 21 untuk S2 dan S3, ketersediaan guru untuk penerapan program peminatan ini sudah cukup menunjang dalam rangka proses belajar mengajar.

2. Evaluasi Input

Dalam Proses wawancara dijelaskan bahwa responden tidak sesuai dengan peminatannya ini, karena responden lebih senang dengan pelajaran MIPA yang berhubungan langsung dengan hitung-hitungan dan mengalami kesulitan dalam belajar pada peminatan IPS, Namun responden kedua mengatakan bahwa pilihan peminatannya saat ini sudah sesuai dengan apa yang ia mau yaitu peminatan IPS. Berkaitan dengan pilihan mata pelajaran lintas minat, dalam butir soal wawancara kedua responden mengatakan bahwa dalam pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri jadi peserta didik dapat merasa sesuai dengan apa yang ia pilih dan tentunya juga sesuai dengan minat, bakat dan

kemampuannya.. Pada kuesioner dengan butir soal nomor 8 tentang penentuan lintas minat siswa menjawab sebanyak 66% setuju bahwa pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik

sebanyak 72% siswa menjawab bahwa Guru BK memberikan pelayanan berupa rekomendasi tentang pilihan peminatan peserta didik. Guru BK juga memberikan gambaran tentang arah karir, studi pasca lulus kepada peserta didik. Pelayanan Guru BK dalam segi sumber daya di kategorikan baik.

SMA Negeri 113 Jakarta mempunyai standar penilaian dengan Kriteria Ketentuan Minimal untuk kelas X dengan nilai 75. Terkait dengan masukan (input) mengenai sarana prasarana yang disediakan pada SMA negeri 113 Jakarta melalui wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa laboratorium, untuk IPS terdapat Laboratorium IPS terus sarana belajarnya yang dilengkapi ada jaringan internet dan pembelajarannya berbasis IT misalnya dengan menggunakan LCD. Dalam hal ketersediaan buku-buku pelajaran Sebanyak 63% yang di kategorikan kedalam kriteria baik, menggambarkan bahwa buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan peminatan yang ada di sekolah, namun menurut wawancara yang dilakukan, 2 narasumber yang berasal dari siswa mengatakan bahwa buku-buku yang tersedia tidak begitu lengkap dan masih adanya keluaran kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP yang jelas berbeda bahannya. Hal ini diperkuat dengan data dari kuesioner sebanyak 72% responden menjawab bahwa buku-buku dalam pelajaran lintas minat sangat terbatas. ketersediaan laboratorium, sebanyak 76% siswa menjawab bahwa laboratorium

yang ada pada SMA 113 sudah baik. mengenai Sarana dan prasarana yang ada di SMA 113 Jakarta. sebanyak 64% siswa menjawab bahwa sarana dan prasarana masih kurang dan perlu adanya penambahan terutama hotspot yang masih sulit ketika ingin di akses dan lambat.

3. Evaluasi Proses

Pelaksanaan program peminatan, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa proses pelaksanaan program peminatan menyesuaikan dengan pedoman pelayanan peminatan yang sudah dibuat pemerintah

Kinerja pelayanan peminatan mempunyai indikator tentang pelayanan peminatan. Dalam butir soal yang dituangkan kedalam nomor 16,17, dan 18 dapat dikategorikan baik dan kriteria keberhasilan dapat terpenuhi.

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dikatakan bahwa proses seleksi yang ada pada SMAN 113 Jakarta mengikuti aturan yang dibuat oleh dinas pendidikan Provinsi DKI. mekanisme penerimaan peserta didik baru melalui seleksi NEM setelah itu peserta didik langsung diarahkan untuk mendaftar ke peminatan yang diminatinya sesuai dengan seleksi jumlah NEM tadi. butir soal kuesioner dengan nomor soal 19 dan 20, penulis membuat kalimat negatif untuk mengetahui respons daripada peserta didik mengenai kriteria keberhasilan yang berkaitan tentang kesesuaian pilihan peminatan. Dari butir soal nomor 19 sebanyak 84% peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini dan sebanyak 71% peserta didik mengatakan ingin pindah jurusan. Hal itu senada dengan hasil wawancara oleh bu yanti, pada butir soal nomor 7 mengenai laporan dari anak murid maupun orang

tua murid ataupun walikelas tentang anak murid yang tidak merasa nyaman dengan pilihan peminatannya.

Pada hasil wawancara yang diambil melalui guru, butir soal nomor 1 dan 2 menjelaskan bahwa program peminatan belum mampu menciptakan serta merangsang peserta didik untuk aktif dan interaktif dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan kemampuan dan motivasi anak itu sendiri.. Terkait dengan keingintahuan secara mendalam tentang mata pelajaran yang ada pada peminatannya hanya sebesar 30% saja siswa yang ingin mendalami minatnya. Dalam butir kuesioner nomor 22 sebanyak 76% menjawab bahwa program peminatan tidak membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 73% peserta didik menjawab Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa juga kurang interaktif

Dalam aspek penggunaan sarana dan prasarana, Sebanyak 76% peserta didik menjawab “ya” bahwasanya guru mengarahkan siswa untuk menggunakan fasilitas perpustakaan yang tersedia disekolah sebagai sarana pembelajaran

Dari hasil kuesioner mengenai penggunaan fasilitas yang menunjang baik untuk proses pembelajaran maupun kegiatan pengembangan minat dan bakat telah dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam aspek hambatan, mempunyai dua indikator. Indikator yang pertama mengenai hambatan guru. hambatan-hambatan yang terjadi pada guru dikatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan kurang dan juga masih dapat dijumpai edisi yang lama dan tidak *update*, kemudian minat baca yang kurang dari peserta didik itu sendiri kemudian ketika di kelas beberapa siswa

banyak yang kurang serius dalam proses belajar mengajar dan juga dikatakan, terlalu fokus pada nilai sehingga melupakan proses

Dalam aspek hambatan yang dialami oleh siswa, di paparkan bahwa siswa merasakan kekurangan sumber bacaan dalam hal ini adalah buku-buku pelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar menjadi masalah yang harus diatasi sehingga peserta didik tidak harus kewalahan dalam mencari buku-buku pelajaran. Dalam kegiatan wawancara dijelaskan ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas dan menginstruksikan untuk mencari di internet, sedangkan bahan-bahan yang tersedia di internet itu cukup banyak

4. Evaluasi Produk

57% siswa menjawab, program peminatan memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar persentase tersebut dapat di kategorikan cukup. Namun sebanyak 43% mengatakan program peminatan belum membantu mereka dalam hal pengembangan minat dan bakat soal kuesioner berikutnya tentang manfaat program peminatan bagi siswa, sebanyak 37% peserta didik merasa adanya program peminatan pengembangan minat dan bakat mereka terpenuhi Sedangkan kebalikannya, 63% siswa menjawab bahwa program peminatan belum memenuhi pengembangan minat dan bakat mereka. 56% responden mengatakan bahwa program peminatan tidak membantu mereka untuk lebih giat dalam belajar. Manfaat yang dialami oleh guru adalah program peminatan membuat anak menjadi lebih jelas tujuannya pasca lulus nanti, kemudian peserta didik juga diajak untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga dapat menguasai materi dengan baik, mempunyai target dan fokus tentang apa yang peserta didik raih.

Siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta selalu mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimum, KKM yang dibuat oleh sekolah adalah untuk kelas X 75, kelas XI dan XII 80. Tentunya dengan bantuan remedial yang di fasilitasi oleh guru nilai-nilai siswa pun terpenuhi dalam rangka mencapai target nilai KKM.

Dalam indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebanyak 38% siswa akan memilih program studi yang sama dengan peminatannya saat ini sedangkan 62% responden menjawab akan memilih jurusan yang berbeda dengan peminatannya saat ini. Responden setuju dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak harus sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini. Prosentase tersebut dapat dikatakan baik dan mencukupi untuk diambil kesimpulan.. Pada indikator dampak terhadap tujuan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan tujuan utama daripada peminatan sebenarnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa peserta didik namun yang terjadi selama proses pembelajaran dirasakan masih banyak aspek yang harus diperbaiki ada beberapa siswa yang sudah sesuai baik dalam segi peminatan dan pilihan melanjutkan program studi setelah lulus sma namun banyak juga yang masih harus diperbaiki. Berkenaan dengan dampak yang dirasakan peserta didik, peserta didik yang sesuai dengan peminatannya merasa bersyukur karena dengan adanya peminatan baik arah karir, pilihan studi pasca lulus setelah SMA menjadi lebih jelas. Namun bagi siswa yang kurang sesuai dengan peminatannya merasa terbantu dengan adanya program mata pelajaran lintas minat, karena ia masih tetap belajar mata pelajaran yang ia minati.

B. Implikasi

1. Evaluasi Konteks

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan program peminatan belum mencukupi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat. Wawancara yang didapat dari responden menjelaskan bahwa dalam pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri jadi dalam penentuannya peserta didik dapat merasa sesuai dengan apa yang ia pilih dan tentunya juga sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

2. Evaluasi Input

Terkait dengan masukan (input) mengenai sarana prasarana yang disediakan pada SMA negeri 113, buku-buku yang tersedia tidak begitu lengkap dan masih adanya keluaran kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP yang jelas berbeda bahannya. buku-buku dalam pelajaran lintas minat sangat terbatas sehingga kelas program mata pelajaran lintas minat mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak mempunyai pegangan buku lintas minat. Kemudian sarana dan prasarana seperti jaringan internet masih sulit ketika ingin di akses dan lambat. kinerja pelayanan peminatan dapat dikategorikan baik dan kriteria keberhasilan dapat terpenuhi.

3. Evaluasi Proses

Kriteria keberhasilan yang berkaitan tentang kesesuaian pilihan peminatan, sebanyak 84% peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini dan sebanyak 71% peserta didik mengatakan ingin pindah

jurusan. Hal itu senada dengan hasil wawancara oleh bu yanti, pada butir soal nomor 7 mengenai laporan dari anak murid maupun orang tua murid ataupun walikelas tentang anak murid yang tidak merasa nyaman dengan pilihan peminatannya. program peminatan belum mampu menciptakan serta merangsang peserta didik untuk aktif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Dalam aspek hambatan, mempunyai dua indikator. Indikator yang pertama mengenai hambatan guru. Pada butir nomor 3 pertanyaan wawancara hambatan-hambatan yang terjadi pada guru dikatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan kurang dan juga masih dapat dijumpai edisi yang laam dan tidak *update*, minat baca yang kurang dari peserta didik itu sendiri kemudian ketika di kelas beberapa siswa bamyak yang kurang serius dalam proses belajar mengajar.

4. Evaluasi Produk

Hambatan yang dialami oleh siswa, di paparkan bahwa siswa merasakan kekurangan sumber bacaan dalam hal ini adalah buku-buku pelajaran kedua responden mengatakan bahwa kekurangan buku bacaan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar menjadi masalah yang harus diatasi. ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas dan menginstruksikan untuk mencari di internet, sedangkan bahan-bahan yang tersedia di internet itu cukup banyak.

Peminatan belum membantu mereka dalam hal pengembangan minat dan bakat soal kuesioner berikutnya nomor 31 sebanyak 37% peserta didik merasa adanya program peminatan pengembangan minat dan bakat mereka terpenuhi Sedangkan kebalikan nya, 63% siswa menjawab bahwa program peminatan belum memenuhi pengembangan minat dan bakat mereka.

Indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjelaskan bahwa 62% responden menjawab akan memilih jurusan yang berbeda dengan peminatannya saat ini. Pada indikator dampak terhadap tujuan, dilakukan wawancara dengan bu selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum tujuan utama daripada peminatan sebenarnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa peserta didik namun yang terjadi selama proses pembelajaran dirasakan masih banyak aspek yang harus diperbaiki

C. Saran

Melihat dari kesimpulan dan implikasi yang dipaparkan diatas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Terkait dengan sosialisasi mengenai program peminatan, perlu adanya penyediaan informasi-informasi yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan kuota dan ketersediaan kelas yang disiapkan oleh sekolah, sehingga ketika penerimaan siswa baru informasi tersebut dapat berguna bagi peserta didik.

2. Evaluasi Input

Agar semakin meningkatkan pengembangan minat dan bakat akan lebih baik jika pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri jadi dapat merasa sesuai dengan apa yang ia pilih dan tentunya juga sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Namun faktor yang harus diperhatikan adalah pembagian jam di tiap kelasnya agar tidak bentrok dan sebaiknya dibuat satu hari untuk jadwal pelajaran lintas minat

3. Evaluasi Proses

Perlu adanya pengadaan buku-buku yang baru sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak mengalami kesulitan. Selain itu buku-buku dalam pelajaran lintas minat ditambah lagi sehingga pada kelas lintas minat tidak harus mengalami kesulitan dalam belajar. dalam proses belajar mengajar perlu kreativitas Guru sehingga kelas tidak membosankan dan mampu memotivasi peserta didik.

4. Evaluasi Produk

Terkait kedalam masalah ketidaksesuaian, dalam hal ini harusnya orang tua dapat mengetahui potensi dan minat anaknya sehingga tidak memaksakan kehendak nya sendiri dan berikan rasa percaya diri yang penuh terhadap anak. juga, mengingat banyak nya persentase ketidak sesuaian ini maka perlu diadakan sebuah *workshop* mengenai pekerjaan apa saja yang ada di dunia dan rumpun ilmu apa yang mengarahkan kesana sehingga peserta didik semakin jelas tentang arah minat dan bakat nya dan lebih baik peminatan diadakan dalam jenjang Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama karena program peminatan adalah program jangka panjang.

LAMPIRAN



Building
Future
Leaders

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2927/UN39.12/KM/2017
Lamp. :-
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

13 Juni 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 113 Jakarta
Jl. Albaidho 1 Monumen Pancasila Sakti, Cipayung,
Jakarta Timur 13810

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Fransiscus Pandapotan Taraja
Nomor Registrasi : 8105133196
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085779073858

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Evaluasi Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 113 JAKARTA
Jl. Albaidho I, Monumen Pancasila Sakti Lubang Buaya
Telepon / Faks 021 - 8408034 / 87792729



SURAT KETERANGAN

Nomor : 445 /-1.851.65

Menindaklanjuti surat dari Universitas Negeri Jakarta nomor: 2927/UN39.12/KM/2017 tanggal 13 Juni 2017 tentang Izin Penelitian Skripsi, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Syaiun Amin, MM
Jabatan : Kepala Sekolah
NIP/NRK : 196010281981121003/ 138854
Unit Kerja : SMA Negeri 113 Jakarta
Alamat : Jl. Albaidho I Monumen Pancasila Sakti
Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur.

Menerangkan bahwa :

Nama : FRANSISCUS PANDAPOTAN TARAJA
Nomor Induk Mahasiswa : 8105133196
Program Studi : PENDIDIKAN EKONOMI
Fakultas : EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu,

Telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 113 Jakarta, dengan judul Skripsi

“ Evaluasi Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta “

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Jakarta, 01 Juli 2017
Kepala Sekolah,
Drs. H. Syaiun Amin, MM
NIP. 196010281981121003



PEDOMAN PEMINATAN PESERTA DIDIK

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

2013



**Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan
dan Penjaminan Mutu Pendidikan**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Komplek Kemendikbud Gedung D Lantai 17
Jl. Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat, 10270
Telp./Fax. (021) 57946110**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa bahwa Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan dukungan tim pengembang berhasil menyusun Pedoman Peminatan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Peminatan peserta didik dalam pedoman ini terarah pada peminatan peserta didik di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK yang merupakan bagian tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam seluruh upaya pendidikan, terutama pada program pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh pada satuan pendidikan harus memuat pelayanan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada program pelaksanaan kurikulum tahun 2013, khususnya terkait dengan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran atau peminatan pendalaman materi mata pelajaran, dan peminatan studi lanjutan. Program pelayanan bimbingan dan konseling yang berisi pelayanan peminatan peserta didik berada di bawah tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) atau Konselor di setiap satuan pendidikan.

Dalam konstruk dan isi kurikulum tahun 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Untuk itu, selain memuat isi kurikulum dalam bentuk mata pelajaran dan kegiatan lainnya, kurikulum tahun 2013 menyajikan kelompok mata pelajaran wajib dan kelompok mata pelajaran peminatan untuk pendidikan menengah yang diikuti peserta didik sepanjang masa studi mereka. Kelompok mata pelajaran peminatan meliputi peminatan akademik, kejuruan, lintas mata pelajaran atau pendalaman materi mata pelajaran dan peminatan studi lanjutan. Pada jenjang SMA/MA peminatan akademik meliputi kelompok mata pelajaran Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-Ilmu Sosial, serta Ilmu Bahasa dan Budaya; sedangkan pada jenjang SMK meliputi peminatan akademik dan vokasi. Peminatan vokasi meliputi:

Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan, Agribisnis dan Agroteknologi, Perikanan dan Kelautan, Bisnis dan Manajemen. Pariwisata, Seni Rupa dan Kriya, dan Seni Pertunjukan.

Pelayanan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada di sekolah. Guru BK/Konselor membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Realisasi dan pendalaman materi mata pelajaran merupakan bidang pelayanan pembelajaran yang menjadi wilayah manajemen pembelajaran dan wilayah tugas pokok guru mata pelajaran dalam kerangka keseluruhan program pembelajaran pada satuan pendidikan.

Pedoman ini digunakan sebagai acuan bagi Guru BK/Konselor dalam melaksanakan program pelayanan peminatan peserta didik dan bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan terkait implementasi Kurikulum 2013 di tingkat satuan pendidikan. Pedoman ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013.

Kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan pedoman ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas dedikasi dan sumbangan pemikirannya. Semoga pedoman ini dapat memberi manfaat positif dalam implementasi kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Jakarta, Mei 2013
Kepala Badan PSDMP dan PMP

Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd
NIP.196202031987031002

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		iv
DAFTAR LAMPIRAN		v
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM		vi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
	B. Landasan Hukum.....	4
	C. Tujuan.....	5
	D. Ruang Lingkup	5
BAB II	LINGKUP PEMINATAN PESERTA DIDIK	7
	A. Hakikat Peminatan	7
	B. Pengertian Peminatan	12
	C. Tujuan Peminatan	14
	D. Fungsi Peminatan	16
	E. Aspek dan Tingkat Peminatan	17
BAB III	PELAKSANAAN PEMINATAN PESERTA DIDIK	23
	A. Langkah Peminatan	23
	B. Pengorganisasian Peminatan	30
	C. Waktu Pemilihan dan Penetapan Peminatan	36
BAB IV	PENUTUP	51
DAFTAR RUJUKAN		52
LAMPIRAN-LAMPIRAN		53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Format Peminatan dan Pendalaman Mata Pelajaran
- Lampiran 2 : Format Monitoring Peminatan dan Pendalaman materi mata pelajaran
- Lampiran 3 : Kelompok Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan 2013
- Lampiran 4 : Angket Peminatan Calon/Peserta Didik Baru SMA
- Lampiran 5 : Angket Peminatan Calon/Peserta Didik Baru SMK
- Lampiran 6 : Angket Data Prestasi Peserta Didik Baru SMA/SMK
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Data Peminatan Calon/Peserta Didik SMA
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Data Peminatan Calon/Peserta Didik SMK

DAFTAR GAMBAR, TABEL DAN DIAGRAM

- Gambar 3.1 : Tingkat Peminatan Peserta Didik
- Tabel 2.1 : Tingkatan dan Aspek-aspek Peminatan
- Tabel 3.1 : Rancangan Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Peserta Didik Bersamaan Penerimaan Peserta Didik Baru
- Tabel 3.2 : Rancangan Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Peserta Didik pada Minggu Pertama Tahun Pelajaran Baru
- Diagram 3.1 : Pengorganisasian Peminatan Peserta Didik
- Diagram 3.2 : Mekanisme Peminatan Peserta Didik di SMA dan SMK
- Diagram 3.3 : Diagram Alur Alternatif 1
- Diagram 3.4 : Diagram Alur Alternatif 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum penting, karena kurikulum bagian dari program pendidikan, tanpa kurikulum akan sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kurikulum tidak hanya memperhatikan perkembangan dan pembangunan masa sekarang tetapi juga mengarahkan perhatian ke masa depan.

Perubahan kurikulum didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun ini melakukan pengembangan kurikulum menjadi Kurikulum 2013. Salah satu barometer yang dijadikan alasan pentingnya perubahan kurikulum itu dilakukan adalah survey “*Trends in International Math and Science*” oleh Global Institute pada tahun 2007, dimana berdasarkan survey tersebut hanya 5 persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sedangkan peserta didik Korea sanggup mengerjakannya mencapai 71 persen. Indikator lain adalah *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar terakhir dari 65 negara peserta PISA. Kriteria penilaiannya adalah kemampuan kognitif dan keahlian membaca, matematika, dan sains. Penguasaan peserta didik Indonesia hanya sampai level 3 sementara negara lain

sampai level 4, 5 dan 6. Kedua survey ini menunjukkan prestasi peserta didik Indonesia masih perlu ditingkatkan. Pengembangan kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Jalur dan jenjang pendidikan formal, meliputi pendidikan dasar, yaitu SD/MI, SMP/MTs; dan pendidikan menengah meliputi SMA/MA dan SMK. Pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/ MTs) merupakan jenjang pendidikan formal paling awal yang wajib ditempuh oleh seluruh warga negara Indonesia. Pada jenjang pendidikan SD/MI peserta didik perlu disiapkan dan dibina minatnya untuk mengikuti pendidikan pada jenjang SMP/MTs.

Jenjang pendidikan SMP/MTs sebagai kelanjutan studi tamatan jenjang pendidikan SD/MI juga merupakan pendidikan wajib yang harus diikuti oleh segenap warga negara Indonesia dalam rangka Wajib Belajar (WAJAR) 9 Tahun. Selain pembinaan pribadi peserta didik secara menyeluruh, tujuan pendidikan SMP/MTs adalah menyiapkan lulusannya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu jenjang pendidikan SMA/MA atau SMK. Diyakini bahwa keberhasilan peserta didik dalam menjalani pendidikan di SMA/MA dan SMK dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang seharusnya difasilitasi sejak SMP/MTs. Peserta didik SMA/MA dan SMK diwajibkan mengikuti pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, yang ditujukan kepada pengembangan dan pembinaan pribadi peserta didik dalam merebut pasar kerja tertentu dan/atau melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi.

Fenomena dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMP/MTs yang memasuki SMA/MA dan SMK, dan tamatan SMA/MA dan SMK yang memasuki perguruan tinggi belum semuanya didasarkan atas peminatan peserta didik yang didukung oleh potensi dan kondisi diri secara memadai sebagai modal pengembangan potensi secara optimal, seperti

kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kondisi fisik serta sosial budaya dan minat karir mereka. Akibatnya perkembangan mereka kurang optimal, tidak seperti yang diharapkan. Oleh sebab itu, pengarahannya lebih awal dalam peminatan, khususnya dalam penyiapan penempatan dan penyaluran untuk kelanjutan studi yang sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik serta lingkungannya perlu segera dilakukan. Dalam rangka peminatan peserta didik sejak SD/MI dan SMP/MTs, sampai dengan SMA/MA dan SMK diperlukan adanya pelayanan bimbingan dan konseling secara profesional.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Ini memungkinkan peserta didik berkembang *over achievement*, yakni peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Untuk itu struktur Kurikulum tahun 2013 menyediakan (1) mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan dan jenjang pendidikan, dan (2) mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Kelompok mata pelajaran wajib dan pilihan termuat dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK), sementara itu mengingat usia dan perkembangan psikologis peserta didik usia SD/MI dan SMP/MTs (7-15 tahun), maka mata pelajaran pilihan belum diberikan. Mata pelajaran pilihan baru diberikan pada peserta didik usia pendidikan menengah (15-18 tahun) yang terdiri atas pilihan akademik (SMA/MA) dan pilihan kejuruan (SMK/MAK). Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Implementasi Kurikulum tahun 2013 menekankan penilaian berbasis proses dan hasil, dan tidak menyederhanakan upaya pendidikan sebagai pencapaian target-target kuantitatif berupa angka-angka hasil ujian sejumlah mata pelajaran akademik saja, tanpa penilaian proses atau upaya yang dilakukan oleh peserta didik. Kejujuran, kerja keras dan disiplin adalah hal yang integral pada penilaian proses. Hasil penilaian juga harus serasi dengan perkembangan akhlak dan karakter peserta

didik sebagai makhluk individu, sosial, warga negara dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Kurikulum 2013 lebih sensitif dan respek terhadap perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, dan untuk SMA/MA dan SMK memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku.

Mengingat pentingnya pelayanan peminatan peserta didik dalam implementasi kurikulum 2013, maka Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyusun Pedoman Peminatan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013.

B. Landasan Hukum

Peraturan perundang-undangan yang mendasari penyusunan Pedoman Peminatan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992 tentang Tenaga Kependidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2000;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1999 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom;
6. Inpres Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional 2010;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru;

8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Pendidikan;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
10. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
11. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya;
12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

C. Tujuan

Secara umum Pedoman Peminatan Peserta Didik dalam Implementasi Krikulum 2013 ini bertujuan untuk memberikan acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru BK/Konselor dalam penyelenggaraan pelayanan peminatan peserta didik.

Tujuan khusus pedoman ini adalah memberikan acuan dalam:

1. Memahami lingkup dan pelaksanaan peminatan peserta didik;
2. Mengumpulkan data dan informasi peminatan peserta didik;
3. Menempatkan peminatan peserta didik;
4. Mendampingi peminatan peserta didik;
5. Memonitoring dan menindaklanjuti peminatan peserta didik.

D. Ruang Lingkup

Lingkup bahasan materi ini terdiri atas 4 bab, yaitu Bab I, Pendahuluan yang membahas latar belakang, tujuan, sasaran dan ruang lingkup, Bab II, Lingkup Peminatan Peserta Didik yang membahas hakekat peminatan, pengertian, macam, tujuan, fungsi dan komponen peminatan. Bab III Pelaksanaan Peminatan Peserta



Didik yang membahas langkah, pengorganisasian, dan waktu pemilihan dan peminatan peminatan peserta didik, dan Bab IV Penutup.

BAB II

LINGKUP PEMINATAN PESERTA DIDIK

A. Hakikat Peminatan

Pengembangan Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan didalamnya terdapat perubahan program yang berkaitan langsung dengan layanan bimbingan dan konseling adalah peminatan peserta didik. Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian dari upaya advokasi dan fasilitasi perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (arahan Pasal 1 angka 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) sehingga mencapai perkembangan optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya. Dengan kondisi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya.

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang

produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.

Sehubungan dengan itu, Kurikulum 2013 dalam implementasinya (1) dapat menyiapkan peserta didik sukses dalam menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi dengan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, (2) menitikberatkan pada pencapaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan sebagai keutuhan yang harus dicapai oleh peserta didik, (3) memiliki spirit yang kuat untuk memulihkan proses pendidikan sebagai proses pembelajaran yang mendidik dan wahana pengembangan karakter, kehidupan yang demokratis, dan kemandirian sebagai *softskills*, serta penguasaan sains, teknologi, dan seni sebagai *hardskills*, (4) memandang bahwa peserta didik aktif dalam proses pengembangan potensi dan perwujudan dirinya dalam konteks sosial kultural, sehingga menuntut profesionalitas guru yang mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam mencapai keberhasilannya, (5) menekankan penilaian berbasis proses pembelajaran yang mendidik dan hasil belajar peserta didik, (6) mengakui dan menghormati perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar peserta didik, hal ini memerlukan pendampingan, remediasi dan akselerasi secara berkala, terutama bagi peserta didik yang belum mencapai batas kompetensi yang ditetapkan, (7) memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sesuai dengan kesempatan dan layanan pendidikan yang diselenggarakan, (8) menuntut adanya kolaborasi yang baik antara guru mata pelajaran, Guru BK/Konselor dan orang tua/wali dalam mengoptimalkan perkembangan peserta didik, (9) proses pendidikan mengarah kepada orientasi perkembangan dan pembudayaan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melibatkan manajemen, pembelajaran, dan bimbingan dan konseling.

Implementasi kurikulum 2013 akan dapat menimbulkan masalah bagi peserta didik SMA/MA dan SMK yang tidak mampu dalam menetapkan pilihan peminatan, baik peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran maupun

pendalaman mata pelajaran secara tepat, sehingga akan menimbulkan kesulitan dan kecenderungan gagal dalam belajar. Penetapan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran hendaknya sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik agar proses belajar berjalan dengan baik dan kecenderungan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu peminatan sangat diperlukan bagi peserta didik agar dapat menetapkan pilihan peminatan sesuai kemampuan potensi dirinya dan kemungkinan berhasil dalam belajar.

Peminatan adalah proses yang berkesinambungan, peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum. Peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman materi mata pelajaran merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan di SMA/MA dan SMK, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan sampai ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum, bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Kurikulum Tahun 2013 dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum selain kelompok mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik di SMA/MA dan SMK juga memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, pilihan lintas minat, dan/atau pilihan pendalaman minat. Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan (1) memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi, dan (2) mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Struktur mata pelajaran peminatan dalam kurikulum SMA/MA adalah kelompok (a) peminatan Matematika dan Ilmu Alam, (b) peminatan Ilmu-Ilmu Sosial, dan (c) peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya, (d) untuk MA dapat menambah kelompok mata pelajaran peminatan Keagamaan. Sedangkan untuk Struktur SMK peminatan vokasi meliputi kelompok

(a) peminatan teknologi dan rekayasa; (b) peminatan teknologi informasi dan komunikasi (c) peminatan kesehatan; (d) peminatan agribisnis dan agroteknologi ; (e) peminatan perikanan dan kelautan ; (f) peminatan bisnis dan manajemen; (g) pariwisata (h) peminatan seni rupa dan kriya; (i) peminatan pertunjukan.

Pendalaman materi mata pelajaran merupakan aktivitas tambahan dalam belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa. Tujuan pendalaman materi mata pelajaran adalah untuk meluaskan dan memperdalam materi mata pelajaran tertentu sesuai dengan arah minatnya. Pendalaman materi mata pelajaran merujuk pada isi dan proses. Isi merujuk pada apa yang ada dalam materi yang diperkaya dan lebih sulit. Proses merujuk pada prosedur mental pemecahan masalah, pemikiran kreatif, pemikiran ilmiah, pemikiran kritis, perencanaan, analisis, dan banyak keterampilan pemikiran lainnya.

Pendalaman mata pelajaran merangsang minat peserta didik berbakat dan cerdas untuk (1) mengembangkan keterampilan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi, (2) menginspirasi motivasi akademis tinggi, termasuk ambisi karier dan pendidikan yang tinggi, (3) memenuhi kebutuhan pendidikan, sosial, dan psikologis, termasuk membantu peserta didik berbakat untuk mengembangkan konsep diri yang baik, (4) memaksimalkan pembelajaran dan pengembangan peserta didik serta meminimalkan rasa bosan dan frustrasi, (5) mengembangkan akuntabilitas, keingintahuan, ketekunan, sikap pengambilan risiko, rasa haus akan pengetahuan, partisipasi aktif, dan refleksi. Pendalaman materi mata pelajaran sifatnya memberi kesempatan peserta didik SMA, MA, dan SMK untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, selama yang bersangkutan berada di kelas XII dan atas kerjasama SMA/MA/SMK dengan Perguruan Tinggi.

Pelayanan peminatan peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan terintegrasi dalam program pelayanan BK pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Artinya, program pelayanan BK pada setiap satuan pendidikan harus memuat kegiatan peminatan peserta didik. Upaya ini mengacu kepada manajemen satuan pendidikan dan program pelaksanaan

kurikulum, khususnya terkait dengan peminatan akademik dan peminatan penjurusan yang meliputi peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman materi mata pelajaran serta peminatan studi lanjutan.

Pada jenjang pendidikan dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs tidak ada pilihan peminatan mata pelajaran. Pelayanan BK di SD/MI dilakukan oleh Guru Kelas untuk membantu peserta didik menanamkan minat belajar, mengatasi masalah minat belajar dan mengalami kesulitan belajar secara antisipatif (*preemptive*). Sedangkan pelayanan BK yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor di SMP/MTs diarahkan untuk membantu peserta didik menentukan minat untuk melakukan pilihan studi lanjut ke SMA/MA dan SMK berdasarkan pada kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan arah pilihan masing-masing peserta didik.

Pada jenjang pendidikan menengah umum di SMA/MA, Guru BK/Konselor membantu peserta didik menentukan minat terhadap kelompok mata pelajaran pilihan yang tersedia, menentukan mata pelajaran pilihan di luar mata pelajaran kelompok minatnya, dan menentukan minat pendalaman materi mata pelajaran untuk mendapatkan kesempatan mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi, selama peserta didik yang bersangkutan berada di kelas XII dan atas kerjasama sekolah dengan perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan menengah kejuruan, yaitu di SMK, Guru BK/Konselor membantu peserta didik menentukan minat dalam memilih program keahlian yang tersedia, dan menentukan mata pelajaran keahlian pilihan di luar mata pelajaran program keahlian minatnya. Guru BK/Konselor di SMA/MA dan SMK membantu peserta didik menentukan minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Dengan demikian, penetapan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, dan pilihan pendalaman mata pelajaran adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada di lingkungannya. Permasalahan akan terjadi jika peserta didik tidak mampu untuk

menentukan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran, sehingga akan menghambat proses pembelajaran. Untuk mencegah terjadinya masalah pada diri peserta didik, maka diperlukan adanya pelayanan BK yang membantu memandirikan peserta didik melalui pengambilan keputusan terkait dengan memilih, menentukan, meraih serta mempertahankan karier untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui upaya pendidikan.

Program bimbingan dan konseling terkait peminatan peserta didik sepenuhnya berada di bawah tanggung jawab Guru BK/Konselor dengan bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala tata usaha dan/atau orang tua di setiap satuan pendidikan. Guru BK/Konselor melalui pelayanan BK membantu peserta didik memilih dan menentukan arah peminatan kelompok mata pelajaran, lintas matapelajaran dan pendalaman mata pelajaran berdasarkan kekuatan dan kemungkinan keberhasilannya. Oleh karena itu Guru BK/Konselor harus dapat membantu peserta didik untuk menemukan kekuatannya, yang berupa kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, kemampuan akademik, minat, dan kecenderungan peserta didik, serta dukungan moral dari orang tua. Sedangkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran bagi peserta didik sepenuhnya tanggung jawab Guru Mata Pelajaran terkait dengan bidang studinya atau mata pelajaran yang diampunya dan/atau bekerjasama dengan perguruan tinggi terkait.

B. Pengertian Peminatan Peserta Didik

Penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan di SMA/MA dan SMK selama ini (sebelum kurikulum 2013) terdapat program penjurusan peserta didik, bagi peserta didik SMA/MA dilaksanakan di kelas XI dan di SMK program penjurusan dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan siswa baru. Istilah penjurusan peserta didik tidak tertuang dalam Kurikulum 2013, istilah yang muncul adalah peminatan peserta didik. Peminatan peserta didik dapat diartikan (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik

pada kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, peminatan pendalaman mata pelajaran (akademik atau vokasi) yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang diselenggarakan pada satuan pendidikan; (4) dan suatu proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Peminatan peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan tidak sebatas pemilihan dan penetapan saja, namun juga termasuk adanya langkah lanjut yaitu pendampingan, pengembangan, penyaluran, evaluasi dan tindak lanjut. Peserta didik dapat memilih secara tepat tentang peminatannya apabila memperoleh informasi yang memadai atau relevan, memahami secara mendalam tentang potensi dirinya, baik kelebihan maupun kelemahannya. Pendampingan dilakukan melalui proses pembelajaran yang mendidik dan terciptanya suatu kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dilakukan oleh guru mata pelajaran bersama guru BK/Konselor serta kebijakan kepala sekolah dan layanan administrasi akademik yang mendukung. Pengembangan dalam arti bahwa adanya upaya yang dilakukan untuk penyaluran dan pengembangan potensi peserta didik, misalnya dilakukan melalui magang, untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara sekolah dengan pihak lain terkait.

Dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan SMA/MA/SMK, peserta didik diberikan mata pelajaran wajib yang ditempuh selama pendidikan yaitu kelompok mata pelajaran kelompok A dan kelompok B. Di samping itu, bagi peserta didik SMA/MA diberi kesempatan untuk memilih peminatan akademik dan peserta didik SMK diberi kesempatan untuk memilih peminatan akademik dan vokasi yang disebut peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran. Setiap peserta didik dapat memilih sejumlah mata pelajaran yang bersifat pendalaman atau perluasan bidang keahlian/peminatan yang dipilihnya. Peserta didik wajib menempuh kelompok mata pelajaran yang ditetapkan, namun juga diwajibkan memilih bidang keahlian dan mata pelajaran

pilihan yang relevan dengan pilihan bidang keahliannya. Kerjasama dan sinergisitas kerja antar personal sekolah secara baik, persiapan/penataan kerja secara baik pula di setiap satuan pendidikan dapat menjadi fasilitas pendukung pembelajaran. Penciptaan penghormatan eksistensi bidang keahlian suatu profesi satu dengan profesi lainnya dalam satuan pendidikan sangat diperlukan dalam rangka profesionalitas kerja.

D. Tujuan Peminatan Peserta Didik

Secara umum tujuan peminatan peserta didik adalah membantu peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK menanamkan minat mata pelajaran, memantapkan minat mata pelajaran, serta memilih dan menetapkan minat kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi.

Secara khusus tujuan peminatan peserta didik adalah:

1. Mengarahkan peserta didik SD/MI untuk memahami bahwa pendidikan di SD/MI merupakan pendidikan wajib yang harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia dan setamatnya dari SD/MI harus dilanjutkan ke studi di SMP/MTs, dan oleh karenanya peserta didik perlu belajar dengan sungguh-sungguh dan meminati semua mata pelajaran.
2. Mengarahkan peserta didik SMP/MTs untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa :
 - a. Semua warga negara Indonesia wajib mengikuti pelajaran di sekolah sampai dengan jenjang SMP/MTs dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun.
 - b. Peserta didik SMP/MTs perlu memantapkan minat pada semua mata pelajaran, meminati studi lanjutan yang menjadi pilihan SMA/MA atau SMK sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik, memahami berbagai jenis pekerjaan/karir dan mulai mengarahkan diri untuk pekerjaan/karir tertentu.

- c. Setamat dari SMP/MTs peserta didik dapat melanjutkan pelajaran ke SMA/MA atau SMK, untuk selanjutnya bila sudah tamat dapat bekerja atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi. Peminatan di SMP/MTs adalah mempersiapkan peserta didik untuk menentukan pilihan kelompok mata pelajaran dan pilihan mata pelajaran di SMA/MA/SMK. Jadi peserta didik perlu mendapatkan informasi tentang peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran: keuntungan dan keterbatasannya.
3. Mengarahkan peserta didik SMA/MA untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa :
 - a. Pendidikan di SMA/MA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
 - b. Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
 - c. Kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.
 - d. Setelah tamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA.
 4. Mengarahkan peserta didik SMK untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa :
 - a. Pendidikan di SMK merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat.
 - b. Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir.
 - c. Kurikulum SMK memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran program keahlian, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran program keahlian tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik.

Setelah tamat dari SMK peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu sesuai dengan bidang studi keahlian/kejuruan yang telah dipelajarinya, atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMK.

E. Fungsi Peminatan Peserta Didik

Fungsi peminatan peserta didik di SMA/MA dan SMK adalah :

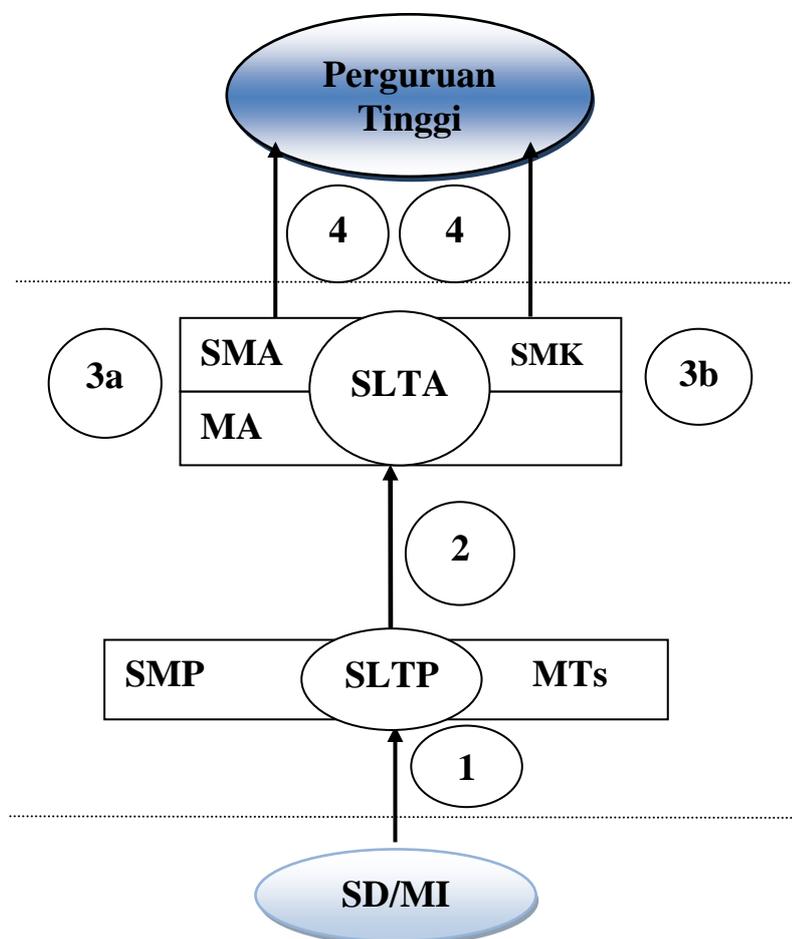
1. *Fungsi pemahaman*, yaitu berkaitan dengan dipahaminya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik serta lingkungan untuk menentukan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
2. *Fungsi pencegahan*, yaitu berkaitan dengan tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
3. *Fungsi pengentasan*, yaitu berkaitan dengan tertentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
4. *Fungsi pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu berkaitan dengan terkembangkan dan terpeliharanya kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan yang dipilihnya.
5. *Fungsi advokasi*, yaitu berkaitan dengan upaya terbelanya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik secara optimal dalam pilihan peminatan kelompok mata pelajaran,

peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan/atau studi lanjutan.

F. Tingkat dan Aspek Peminatan

1. Tingkat Peminatan

Memperhatikan pengertian, fungsi, dan tujuan di atas, tingkat pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang perlu dikembangkan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tingkat Peminatan Peserta Didik

Keterangan

- Peminatan di SD/MI** perlu dikembangkan pada peserta didik SD/MI yang akan melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi untuk memilih SMP/MTs (lihat nomor 1 pada gambar).

- b. **Peminatan di SMP/MTs** perlu dibangun pada peserta didik SMP/MTs yang akan melanjutkan ke SMA/MA dan SMK. Mereka dibantu untuk memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang jenis dan penyelenggaraan masing-masing SMA/MA dan SMK, pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran, dan arah karir yang ada, dan kemungkinan studi lanjutannya (lihat nomor 2 pada gambar).
- c. **Peminatan di SMA/MA** perlu dikembangkan pada peserta didik SMA/MA untuk mengambil pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran dan pendalaman materi mata pelajaran, serta pilihan lintas mata pelajaran tertentu, pilihan arah pengembangan karir (lihat nomor 3b pada gambar).
- d. **Peminatan di SMK** perlu dikembangkan pada peserta didik SMK untuk memilih dan menetapkan peminatan vokasi yaitu kelompok mata pelajaran program keahlian, lintas mata pelajaran program keahlian dan pendalaman mata pelajaran program keahlian yang ada di SMK (lihat nomor 3b pada gambar).
- e. **Peminatan Pasca SMA/MA dan SMK** perlu dikembangkan pada peserta didik di SMA/MA dan SMK yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, mereka dibantu untuk memilih dan menentukan minat salah satu fakultas dengan program studinya yang ada di perguruan tinggi, sesuai dengan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik peserta didik, serta pilihan dan pendalaman materi mata pelajaran di SMA/MA atau SMK (lihat nomor 4 pada gambar).

Masing-masing tingkat pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran, memerlukan penanganan yang akurat sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik yang bersangkutan, serta karakteristik satuan pendidikan di mana peserta didik belajar.

2. Aspek Peminatan

Minat merupakan gejala psikologis, berkaitan dengan pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Perhatian, pemahaman, dan perasaan yang mendalam terhadap suatu objek dapat menimbulkan minat. Objek yang menarik cenderung akan menimbulkan minat. Minat merupakan perasaan suka, rasa tertarik, kecenderungan dan gairah atau keinginan yang tinggi seseorang terhadap suatu objek. Dalam kaitannya dengan peminatan peserta didik di SMA/MA, objek yang dimaksudkan adalah peminatan Matematika dan Ilmu Alam, Ilmu-Ilmu Sosial, Ilmu Bahasa dan Budaya, serta untuk MA ditambah peminatan Keagamaan. Sedangkan peminatan di SMK, objek yang dimaksudkan adalah bidang studi keahlian, program studi keahlian, dan kompetensi keahlian. Peserta didik dihadapkan kepada objek tersebut, dan diberi kesempatan untuk memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kesempatan yang ada.

Pemilihan peminatan yang tepat dan mempunyai arti penting bagi prospek kehidupan peserta didik masa depan adalah tidak mudah, untuk itu memerlukan layanan bantuan tepat yang dilakukan oleh tenaga profesional. Dalam konteks ini, Guru BK/Konselor dipandang paling tepat untuk memfasilitasi pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik.

Aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik SMA/MA dan SMK dapat meliputi prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan deteksi potensi peserta didik. Uraian aspek-aspek dalam pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik sebagai berikut :

1. **Prestasi belajar** yang telah dicapai selama proses pembelajaran merupakan cerminan kecerdasan dan potensi akademik yang dimiliki. Prestasi belajar peserta didik pada kelas VII, VIII, dan IX merupakan profil kemampuan akademik peserta didik, yang dapat dijadikan dasar pertimbangan pokok dalam peminatan. Profil kondisi prestasi belajar yang dicapai dapat sebagai prediksi keberhasilan belajar selanjutnya. Kesungguhan dan keajegan belajar dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar pada program pendidikan selanjutnya. Data prestasi belajar diperoleh melalui teknik dokumentasi dan diharapkan semua calon peserta didik menyerahkan

fotokopi raport SMP/MTs yang disahkan oleh kepala sekolah yang bersangkutan.

2. **Prestasi non akademik** merupakan cerminan bakat tertentu pada diri peserta didik. Prestasi non akademik yang telah dicapai, seperti kejuaraan dalam lomba melukis, menyanyi, menari, pidato, bulu tangkis, tenis meja, dll., merupakan indikasi peserta didik memiliki kemampuan khusus/bakat tertentu. Terdapat relevansi antara kejuaraan suatu lomba dengan kemudahan melakukan aktivitas dan keberhasilan belajar mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kemampuan khusus yang dimiliki. Data ini dapat diperoleh melalui isian (angket) yang disiapkan dan teknik dokumentasi berupa fotokopi piagam penghargaan yang dimiliki calon peserta didik sejak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
3. **Nilai ujian nasional (UN)** yang dicapai merupakan cerminan kemampuan akademik mata pelajaran tertentu berstandar nasional. Prestasi belajar dapat sebagai pertimbangan untuk pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik. Diasumsikan bahwa peserta didik tidak mengalami kecelakaan fisik atau psikis dan kebiasaan belajar tetap dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, maka nilai UN tepat sebagai pertimbangan penetapan peminatan peserta didik sesuai kelompok mata pelajarannya. Nilai UN diperoleh melalui teknik dokumentasi berupa fotokopi daftar nilai UN dan daftar isian (angket) yang disiapkan.
4. **Pernyataan Minta Peserta Didik** dalam belajar tinggi ditunjukkan dengan perasaan senang yang mendalam terhadap peminatan tertentu (mata pelajaran, bidang studi keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian) berkontribusi positif terhadap proses dan hasil belajar. Peserta didik merasa senang, antusias, tidak merasa cepat lelah, sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di sekolah maupun aktivitas belajar di rumah disebabkan memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang dipelajarinya. Pernyataan minat dapat secara tertulis. Pernyataan mencerminkan apa yang diinginkan dan merupakan indikasi akan kesungguhan dalam belajar sebab aktivitas belajar berkaitan erat dengan minatnya.
5. **Cita-cita** peserta didik untuk studi lanjut, pekerjaan, dan jabatan erat hubungannya dengan potensi yang dimilikinya dan dipengaruhi oleh hasil pengamatan terhadap figur dan keberhasilan seseorang/sekelompok dalam

kehidupannya. Di samping itu, atas dasar informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh terhadap munculnya cita-cita peserta didik. Informasi yang jelas dan prospektif juga dapat merangsang munculnya cita-cita. Keinginan yang kuat untuk mencapai bidang studi lanjut, jabatan, dan pekerjaannya sangat berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar. Sinkronisasi antara cita-cita dengan potensi peserta didik dan prestasi yang dicapai dengan kesempatan belajar untuk mencapai cita-cita, dapat menumbuhkan semangat belajar yang dipilihnya.

6. **Perhatian orang tua**, fasilitasi dan latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap kesungguhan-ketekunan-kedisiplinan dalam belajar. Restu orang tua merupakan kekuatan spiritual yang dapat memberikan kemudahan yang dirasakan oleh peserta didik dalam belajar dan mencapai keberhasilan belajar. Anak mempunyai hubungan emosional dengan orang tua, juga berkaitan dengan semangat belajar. Intensitas hubungan orang tua dengan anak dapat menumbuhkan motivasi belajar yang berdampak kualitas proses dan hasil belajar. Namun disadari bahwa yang belajar adalah anak, dan orang tua sebatas mengharapkan hasil belajar anak dan memfasilitasi belajar. Untuk itu, perhatian, fasilitasi, dan harapan orang tua terhadap peminatan peserta didik penting dipertimbangkan, namun bukan sebagai penentu peminatan. Bila terdapat perbedaan antara peminatan peserta didik dengan orang tua, maka yang perlu dikaji lebih mendalam adalah prospek peminatan dan kesiapan belajar anak. Orang tua diharapkan lebih pada memberikan dukungan atas pilihan peminatan putra-putrinya. Namun demikian, guru BK/Konselor hendaknya cermat dalam berdialog dengan orangtua tentang penempatan peminatan peserta didiknya, apalagi orang tua yang bersangkutan sangat berharap atas pilihan peminatan putra-putrinya.
7. **Diteksi potensi** menggunakan instrumen tes psikologis atau tes peminatan bagi calon peserta didik/peserta didik yang sudah diterima tentang bakat dan minat dapat dilakukan oleh tim khusus yang memiliki kemampuan dan kewenangan. Hasil diteksi potensi dapat diperoleh kecenderungan peminatan peserta didik. Rekomendasi peminatan berdasarkan diteksi menggunakan instrumen tes psikologis dapat dipergunakan sebagai pertimbangan bila terjadi kebimbangan dalam penempatan peminatan peserta didik. Pelaksanaan diteksi menggunakan instrumen tes psikologis yang standar

dilakukan oleh tenaga ahli atau tes peminatan yang dikembangkan oleh guru BK/Konselor. Hasil diteksi potensi peserta didik dapat menggunakan hasil diteksi pada saat di SMP/MTs, hasil tes peminatan yang diselenggarakan di SMA/MA atau SMK atau dengan data hasil tes peminatan yang diselenggarakan di SMA/MA atau SMK.

Dalam penerapannya pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran. untuk peserta didik merupakan gabungan kombinasi dari setiap aspek pada setiap jenis dan jenjang satuan pendidikan. Keterkaitan antara tingkat dan aspek peminatan bagi peserta didik tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 1
Tingkatan dan Aspek-aspek Peminatan

Tingkat Peminatan	Peminatan Akademik	Peminatan Kejuruan	Peminatan Studi Lanjutan
1. Peminatan di SD/MI	Meminati semua mata pelajaran	Pemahaman awal tentang pekerjaan/karir	SMP/MTs
2. Peminatan di SMP/MTs	Meminati semua mata pelajaran	Pemahaman tentang pekerjaan/karir dan kemungkinan bekerja	SMA/MA/SMK
3. Peminatan di SMA/MA	Meminati kelompok mapel, lintas mapel, dan pendalaman mapel.	Pemahaman definitif tentang pekerjaan/karir dan arah pelaksanaan pekerjaan/karir	Program Khusus bidang studi IPA/IPS/BHS
4. Peminatan di SMK	Meminati mapel program keahlian, lintas mapel program keahlian, dan pendalaman mapel program keahlian	Arah definitif tentang pelaksanaan pekerjaan/karir (jenjang operator)	Prodi Khusus Bidang Kejuruan
5. Peminatan Pasca SMA/MA/SMK	Bekerja atau kuliah sesuai dengan pilihan mapel, lintas mapel/kejuruan dan pendalaman mapel di SLTA	Arah pekerjaan/karir (jenjang teknisi/analisis, profesi, atau ahli)	Fakultas dan Prodi di PT

BAB III

PELAKSANAAN PEMINATAN PESERTA DIDIK

A. Tahap Pelaksanaan

Peminatan peserta didik dimulai sedini mungkin, yaitu sejak peserta didik menyadari bahwa dirinya berkesempatan memilih jenis sekolah, mata pelajaran, arah karir dan/atau studi lanjutan. Oleh karena itu sejak pendidikan di SD/MI peserta didik sudah ditanamkan untuk meminati semua mata pelajaran yang harus diikuti selama mengikuti pendidikan di SD/MI dan pemahaman awal tentang pekerjaan/karir, untuk itu guru kelas mengidentifikasi data-data tentang prestasi belajar dan perkembangan peserta didik yang akan dapat digunakan sebagai pendampingan dan juga direkomendasikan kepada guru BK/Konselor ketika peserta didik memasuki ke jenjang SMP/MTs. Peserta didik di SMP/MTs harus diperkuat minatnya untuk mempelajari semua mata pelajaran selama mengikuti pendidikan di SMP/MTs dan pemahaman tentang pekerjaan/karir dan kemungkinan bekerja, untuk itu Guru BK/Konselor mengidentifikasi data-data tentang potensi, minat, prestasi belajar (nilai raport maupun nilai UN) dan perkembangan peserta didik yang akan digunakan sebagai pendampingan dan juga direkomendasikan kepada guru BK/Konselor ketika memasuki SMA/MA atau SMK. Peserta didik di SMA/MA dan SMK diperkuat untuk meminati pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, dan pilihan pendalaman mata pelajaran serta pemahaman definitif tentang pekerjaan/karir dan arah pelaksanaan pekerjaan/karir. Penempatan peserta didik pada peminatan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, dan pilihan pendalaman mata pelajaran tersebut dimulai kelas X. Berkaitan dengan peminatan peserta didik di SMA/MA dan SMK, secara sistematis mengikuti langkah-langkah sebagai berikut;

1. Langkah Pertama : Pengumpulan Data

Ketepatan dalam pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik memerlukan berbagai macam data atau informasi tentang diri peserta didik. Data yang dapat digunakan dalam layanan peminatan peserta didik antara lain prestasi belajar, prestasi non akademik, nilai ujian nasional, pernyataan minat peserta didik, cita-cita, perhatian orang tua dan diteksi potensi peserta didik. Teknik yang digunakan dalam

pengumpulan data untuk peminatan peserta didik tersebut dapat digunakan teknik tes maupun teknik nontes. Teknik nontes yang dapat digunakan dalam pengumpulan data meliputi teknik-teknik sebagai berikut :

- a. **Dokumentasi**, sebagai teknik untuk memperoleh data prestasi belajar berdasarkan buku raport peserta didik kelas VII, VIII, dan IX, nilai ujian nasional di SMP/MTs serta prestasi non akademis. Data ini dapat digunakan untuk analisis kemampuan belajar peserta didik yang merupakan cerminan kesungguhan belajar, kecerdasan umum dan kecerdasan khusus yang dimaknakan dari mata pelajaran yang ditempuh relevansinya dengan bidang keahlian atau jenis peminatan peserta didik.
- b. **Angket**, sebagai teknik untuk memperoleh data tentang minat belajar peserta didik, perhatian orang tua, dan cita-cita. Isian angket minat belajar dan cita-cita peserta didik dapat dipergunakan untuk penetapan peminatan sebab isian minat merupakan pernyataan pikiran dan perasaan serta kemauan peserta didik. Isian perhatian orang tua merupakan bukti tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran data tersebut.
- c. **Wawancara**, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk mengklarifikasi isian angket dan hal lain yang diperlukan.
- d. **Observasi**, sebagai teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data kondisi fisik dan perilaku yang nampak sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik.

Di samping teknik non tes, dapat juga menggunakan teknik tes, seperti tes psikologis yang dilaksanakan oleh tester atau tes peminatan yang dapat dilaksanakan oleh guru BK/Konselor. Data yang dapat diperoleh melalui teknik tes tersebut dianalisis dan dipergunakan sebagai dasar penetapan peminatan peserta didik.

Data yang diperoleh dari teknik tes dan non tes (dokumentasi, angket, wawancara, observasi, dll) saling melengkapi. Semakin banyak data yang dikumpulkan dan dapat dianalisis secara benar, maka ketepatan penetapan peminatan peserta didik akan semakin tinggi. Apabila data dari teknik tes tidak dapat diperoleh, penetapan peminatan peserta didik menggunakan data dari teknik non tes sudah dapat dipertanggungjawabkan.

2. Langkah Kedua: Informasi Peminatan

Informasi tentang peminatan peserta didik dilakukan saat pertama kali masuk sekolah (bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB)) atau pada awal masuk sekolah setelah dinyatakan diterima (awal masa orientasi studi (MOS)). Calon peserta didik atau peserta didik diberikan informasi selengkapnya tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA/MA/SMK. Dengan informasi tersebut diharapkan peserta didik dapat memilih kelompok mata pelajaran, pilihan mata pelajaran lintas minat, dan pendalaman materi mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Selain informasi pada saat PPDB atau MOS, setelah pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik sesuai dengan satuan pendidikan yang dimasuki peserta didik, diperlukan informasi tentang :

- a. Sekolah/Madrasah ataupun program yang sedang mereka ikuti.
- b. Cara-cara belajar, kegiatan pengembangan minat dan bakat, dan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah/madrasah.
- c. Karir atau jenis pekerjaan yang perlu dipahami dan/atau yang dapat dijangkau setelah tamat mengikuti pendidikan yang sedang ditempuh.
- d. Studi lanjutan setelah tamat pendidikan yang sedang ditempuh.

Layanan informasi tentang berbagai hal tersebut di atas dapat dilakukan melalui layanan informasi untuk semua peserta didik. Layanan informasi ini dapat dilengkapi dengan kunjungan ke sekolah lanjutan dan/atau lembaga kerja yang sesuai dengan arah peminatan peserta didik.

3. Langkah Ketiga : Identifikasi dan Penetapan Peminatan

Langkah ini terfokus pada mengidentifikasi potensi diri, minat, dan kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran yang ada di satuan pendidikan yang dimasukinya. Dalam kurikulum 2013 ini, minimal ada 2 (dua) hal yang menjadi pertimbangan penetapan peminatan peserta

didik, yaitu pilihan dan kemampuan peserta didik. Pilihan peserta didik terhadap kelompok peminatan mata pelajaran, lintas mata pelajaran, dan pendalaman mata pelajaran dijaring melalui angket. Dalam pemilihan peminatan tersebut, peserta didik diharuskan mempertimbangkan potensi diri, prestasi belajar dan prestasi non akademik yang telah diperoleh, cita-cita, minat belajar dan perhatian orang tua. Dalam pemilihandan penetapan peminatan, peserta didik harus membicarakan dengan orang tua. Apabila terjadi kesulitan atau ketidakcocokan antara pilihan peserta didik dengan orang tua, maka peserta didik dan/atau orang tua dapat berkonsultasi dengan Guru BK/Konselor. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dilakukan oleh Guru BK/Konselor dengan menganalisis nilai raport kelas VII, VIII dan IX, Nilai UN di SMP, dan prestasi non akademik. Dari analisis tersebut ditetapkan kecenderungan peminatan peserta didik pada pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan peminatan lintas mata pelajaran, dan pilihan peminatan pendalaman mata pelajaran. Bila tersedia data lain seperti deteksi potensi peserta didik dan rekomendasi Guru BK/Konselor SMP/MTs dapat juga dijadikan pertimbangan.

Langkah identifikasi dan penetapan peminatan peserta didik dapat digambarkan dengan diagram berikut :

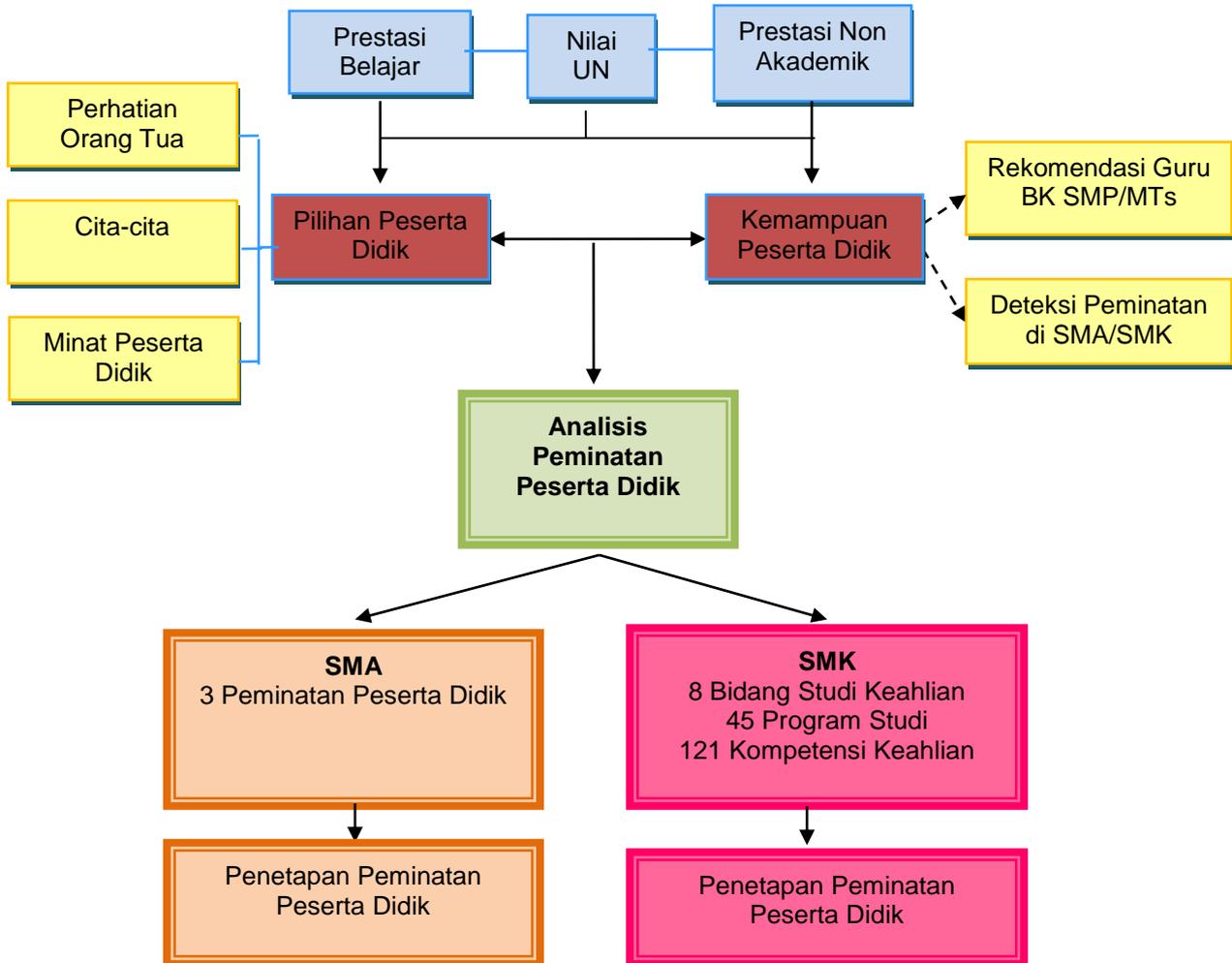


Diagram 3.1 : Pengorganisasian Peminatan Peserta Didik

Memperhatikan data yang dapat diperoleh dalam proses peminatan peserta didik dan diagram tersebut, maka dapat disajikan dan dipilih **salah satu** alternatif penetapan peminatan peserta didik yang sesuai dengan kondisi dan daya dukung masing-masing satuan pendidikan sebagai berikut.

1. **Alternatif pertama** adalah bahwa guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik berdasarkan 3 (tiga) aspek sebagai berikut :
 - a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
 - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
 - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs.

2. **Alternatif kedua** adalah bahwa guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan berdasarkan 4 (empat) aspek sebagai berikut :
 - a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
 - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
 - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs.
 - d. Minat belajar peserta didik yang diperoleh dari angket saat pendaftaran/pendataan.
3. **Alternatif ketiga** adalah bahwa guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan 5 (lima) aspek sebagai berikut.
 - a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
 - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
 - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs.
 - d. Minat belajar peserta didik yang diperoleh dari angket saat pendaftaran/pendataan.
 - e. Data diteksi potensi peserta didik menggunakan tes peminatan yang dilaksanakan di SMP/MTs atau di SMA/SMK atau Rekomendasi Guru BK/Konselor SMP/MTs.
4. **Alternatif keempat** adalah bahwa Guru BK/Konselor dalam proses pemilihan dan menetapkan peminatan peserta didik berdasarkan 6 (enam) aspek sebagai berikut
 - a. Prestasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX yang diperoleh di SMP/MTs.
 - b. Prestasi UN yang diperoleh di SMP/MTs
 - c. Prestasi non akademik yang diperoleh dari SD/MI s/d SMP/MTs.
 - d. Minat belajar peserta didik yang diperoleh dari angket saat pendaftaran/pendataan.
 - e. Data diteksi potensi peserta didik menggunakan tes peminatan yang dilaksanakan di SMP/MTs atau di SMA/SMK.
 - f. Rekomendasi Guru BK/Konselor SMP/MTs.

Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik yang difasilitasi oleh Guru BK/Konselor tersebut diharapkan pilihan dan penetapan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang diminatinya sesuai dengan potensi diri peserta didik, sehingga terjadi *“the right man on the right place”*. Dengan ketepatan dalam memilih dan menetapkan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran, maka akan menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran, keberhasilan dalam belajar, dan keberhasilan pengembangan karir lebih lanjut. Disamping itu juga akan menunjang perkembangan peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan optimal bukan sebatas prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimilikinya, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan peserta didik mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehap dan bertanggung jawab serta memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapi.

4. Langkah Keempat : Penyesuaian

Langkah selanjutnya adalah penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih dan ditetapkan peserta didik. Apabila peserta didik masih bimbang, ragu atau khawatir dengan peminatannya, maka dapat berkonsultasi dengan Guru BK/Konselor. Apabila keputusan pilihan peminatan peserta didik **tepat** tetapi sekolah/madrasah yang sedang atau akan diikuti tidak tersedia pilihan yang diinginkan, maka peserta didik yang bersangkutan dapat dianjurkan untuk *mengambil pilihan itu di sekolah lain*. Lebih jauh, apabila pilihan dan keputusan tepat dan fasilitas di sekolah/madrasah tersedia, tetapi dukungan moral dan finansial orang tua tidak ada, maka perlu dilakukan *konseling individual* dengan peserta didik dan pembahasan dengan orang tua peserta didik untuk mencari solusi yang menguntungkan bagi peserta didik. Apabila pilihan dan keputusan *tidak tepat*, maka peserta didik yang bersangkutan dapat mengganti pilihan peminatan kelompok mata

pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang lain dan perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian pada diri peserta didik dan pihak-pihak yang terkait. Sebagai tindak lanjut, peserta didik diberi layanan konseling individual untuk membantu memperlancar dalam mengatasi atau mengentaskan masalah yang dihadapinya sehingga akan menunjang keberhasilan dalam proses dan hasil belajar.

5. Langkah Kelima: Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru BK/Konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Wali Kelas secara berkolaborasi melakukan monitoring kegiatan peserta didik secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran. Perkembangan dan berbagai permasalahan peserta didik di dalam mengikuti program pendidikan di sekolah/madrasah perlu diantisipasi, dievaluasi dan ditindaklanjuti melalui pelayanan bimbingan dan konseling secara tepat.

B. Pengorganisasian Peminatan Peserta didik

Penetapan peminatan peserta didik harus didasari dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut diperoleh dari analisis dari data yang telah dikumpulkan, baik yang terkait dengan pilihan peserta didik atau kemampuan peserta didik. Dengan analisis yang benar terhadap data yang dikumpulkan tersebut, maka alasan penetapan peminatan peserta didik mudah dikomunikasikan keberbagai pihak, terutama kepada orang tua atau peserta didik ketika terjadi ketidakcocokan. Faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan dan penetapan peserta didik adalah jenis peminatan yang ada, karena jenis peminatan yang ada berkaitan dengan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, dan jumlah daya tampung sekolah.

Peminatan peserta didik akan berjalan dengan baik apabila kegiatan dikoordinasi dengan baik. Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab penuh terhadap

keterlaksanaan peminatan peserta didik. Kepala sekolah/madrasah harus mampu merencanakan, melaksanakan, memonitoring dan mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan peminatan peserta didik. Kepala sekolah/madrasah dapat membagi tugas tanggung jawab kepada wakil kepala sekolah/madrasah, guru BK/Konselor, guru mata pelajaran, wali kelas dan kepala TU untuk melaksanakan kegiatan peminatan peserta didik sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berkaitan dengan pemilihan dan penempatan peminatan peserta didik, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terkait sebagaimana terlihat pada bagan berikut, yaitu Kepala Sekolah/Madrasah (A), Guru BK/Konselor (B), Guru Mata Pelajaran (B), Wali Kelas (B2), Orang Tua (D), dan peserta didik yang bersangkutan (E). Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas sebagai ujung tombak untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sedangkan Guru BK/Konselor adalah memberikan dukungan untuk mempermudah dalam proses pembelajaran melalui pelayanan BK untuk membantu peserta didik menentukan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Peranan masing-masing adalah :

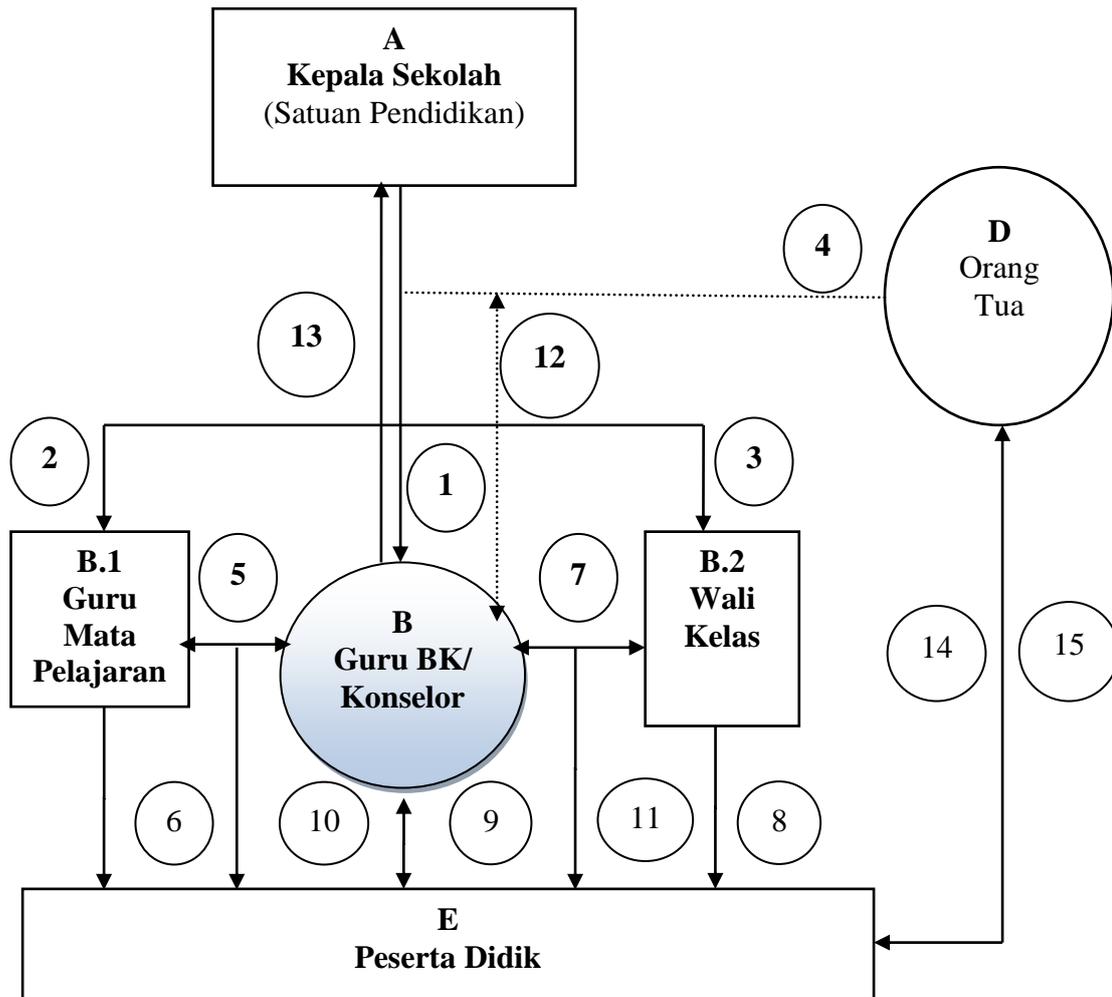


Diagram 3.2. Mekanisme Peminatan Peserta Didik

Keterangan

1. Kepala Sekolah/Madrasah (Satuan Pendidikan) :

- a. Mendorong dan memfasilitasi Guru BK/Konselor (1), Guru Mata Pelajaran (2), dan Wali Kelas (3) untuk berpartisipasi/berperan dalam upaya peminatan peserta didik.
- b. Memberikan kesempatan kepada orang tua (4) untuk berkonsultasi dan memperoleh informasi tentang program pendidikan yang ada di sekolah/madrasah, adanya proses pilihan, serta upaya pengembangan program pendidikan sesuai dengan bakat/minat/kecenderungan peserta didik.

2. Guru BK/Konselor :

- a. Bekerjasama dengan Guru Mata Pelajaran (5) dan/atau Wali Kelas (7) untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai hasil belajar peserta didik yang akan diperhitungkan sebagai salah satu aspek penetapan peminatan peserta didik.
- b. Memberikan pelayanan kepada peserta didik (9) berkenaan dengan :
 - 1) Informasi sekolah/madrasah yang sedang dijalani peserta didik.
 - 2) Informasi mata pelajaran wajib dan pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam rangka penyelesaian studi pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, dan pendidikan lanjutannya, terutama berkenaan dengan peminatan akademik dan sistem SKS.
 - 3) Informasi pendalaman materi mata pelajaran bagi peserta didik yang ingin memperkaya dan mendalami mata pelajaran (terutama bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa).
 - 4) Informasi pekerjaan/karir sesuai dengan tingkat peminatan peserta didik, terutama peminatan vokasi.
 - 5) Materi, prosedur, dan mekanisme Peminatan mata pelajaran yang dilaksanakan Guru BK/Konselor terhadap peserta didik, termasuk di dalamnya penerapan strategi BMB3 dan kemungkinan dilaksanakannya layanan konseling individual.
- c. Memberikan kesempatan kepada orang tua (12) untuk berkonsultasi dan memperoleh informasi tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran, arah pekerjaan/karir, dan pendidikan lanjutan (peminatan akademik, kejuruan, dan studi lanjutan) yang dapat dipilih oleh peserta didik mengacu pada bakat/minat/kecenderungan peserta didik, serta tahap peminatan peserta didik.
- d. Menyelenggarakan instrumentasi dan mengolah data tentang aspek-aspek peminatan peserta didik serta mempertimbangkan penggunaan hasil-hasilnya.
- e. Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah tentang keseluruhan upaya penetapan peminatan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata

pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran peserta didik serta hasil-hasilnya.

3. Guru Mata Pelajaran

- a. Bekerjasama dengan Guru BK/Konselor (5) dan/atau Guru Wali Kelas (7) untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai hasil belajar peserta didik yang akan diperhitungkan sebagai salah satu aspek penetapan peminatan peserta didik.
- b. Bekerjasama dengan Guru BK/Konselor (5) dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan pelayanan pendalaman materi mata pelajaran, khususnya mata pelajaran yang diampunya.
- c. Memberikan pelayanan kepada peserta didik (9) berkenaan dengan :
 - 1) Informasi sekolah/madrasah yang sedang dijalani peserta didik.
 - 2) Informasi mata pelajaran wajib dan pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam rangka penyelesaian studi pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, dan pendidikan lanjutannya, terutama berkenaan dengan peminatan akademik dan sistem SKS.
 - 3) Informasi pendalaman mata pelajaran bagi peserta didik yang ingin memperkaya dan mendalami mata pelajaran tertentu.
 - 4) Melakukan pembelajaran dan pendalaman mata pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.
 - 5) Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah tentang keseluruhan upaya peminatan dan pendalaman mata pelajaran bagi peserta didik serta hasil-hasilnya.
- d. Materi, prosedur, dan mekanisme pelayanan pendalaman mata pelajaran yang dilaksanakan Guru Mata pelajaran terhadap peserta didik.
- e. Memberikan kesempatan kepada orang tua (12) untuk berkonsultasi dan memperoleh informasi tentang pendalaman mata pelajaran bagi peserta didik.

4. Guru Wali Kelas

- a. Bekerjasama dengan Guru BK/Konselor (5) dan/atau Guru Mata Pelajaran (7) untuk tersedianya secara lengkap nilai-nilai hasil belajar peserta didik

yang akan diperhitungkan sebagai salah satu aspek pemantapan peminatan peserta didik.

- b. Bekerjasama dengan Guru BK (5) dan Guru Mata Pelajaran (7) dalam mengidentifikasi peserta didik dalam menentukan pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran dan pilihan pendalaman mata pelajaran.
- c. Memberikan pelayanan kepada peserta didik (9) berkenaan dengan :
 - 1) Informasi sekolah/madrasah yang sedang dijalani peserta didik.
 - 2) Informasi mata pelajaran wajib dan pilihan yang dapat dipilih oleh peserta didik dalam rangka penyelesaian studi pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, dan pendidikan lanjutannya, terutama berkenaan dengan peminatan akademik/vokasi dan sistem SKS.
 - 3) Informasi pendalaman mata pelajaran bagi peserta didik yang ingin memperkaya dan mendalami materi mata pelajaran.
 - 4) Membantu Guru BK/Konselor melaksanakan peminatan pada peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 5) Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam proses pembelajaran dan pendalaman mata pelajaran pada peserta didik, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 6) Berkonsultasi dengan Kepala Sekolah tentang keseluruhan upaya peminatan dan pendalaman mata pelajaran bagi peserta didik serta hasil-hasilnya.

5. Orang Tua :

- a. Berusaha memperoleh informasi dan berkonsultasi tentang bakat/minat/kecenderungan peserta didik serta kemungkinan kecocokan dengan aspek-aspek pilihan yang ada pada program pendidikan yang dijalani peserta didik, baik kepada Kepala Sekolah (4) maupun Guru BK/Konselor (12).
- b. Memberikan dorongan dan fasilitas yang memadai searah dengan pilihan peserta didik dalam menjalani pendidikannya (14).

6. Peserta didik

- a. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan instrumentasi, pengumpulan data tentang diri pribadi peserta didik oleh Guru BK/Konselor.
- b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan peminatan yang menyangkut pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, pilihan pendalaman mata pelajaran, pilihan pekerjaan/karir, dan pilihan pendidikan lanjutan (peminatan akademik, vokasi, dan studi lanjutan) yang diselenggarakan oleh Guru BK/Konselor, Guru Mata Pelajaran dan Wali Kelas (6) (8) (9) (10) (11)
- c. Berkonsultasi dengan orang tua tentang berbagai aspek pilihan kelompok mata pelajaran, pilihan lintas mata pelajaran, dan pilihan pendalaman mata pelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik yang perlu dilakukan di sekolah/madrasah tempat belajar (15).
- d. Menjalani hasil pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran. dengan sebaik-baiknya dan setiap kali berkonsultasi dengan Guru BK/Konselor (9).

C. Waktu Penetapan Peminatan Peserta Didik

Penetapan peminatan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah, Guru BK/Konselor bersama tim yang diberik tanggung jawab oleh kepala sekolah/madrasah menyiapkan informasi yang jelas tentang daya tampung, jenis bidang peminatan, persyaratan khusus yang diperlukan pada peminatan mata pelajaran atau bidang keahlian tertentu, kriteria diterima dan ditolak sebagai peserta didik baru dan persyaratan lapor diri (herregistrasi) sebagai peserta didik baru serta proses pembinaan, pengembangan dan penyaluran. Kepala sekolah/madrasah perlu mengatur personalia sekolah/madrasah untuk layanan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik, memberikan layanan informasi yang mudah diakses oleh semua pihak. Calon peserta didik dan orang tua calon peserta didik diharapkan lebih aktif mencari informasi, mengisi formulir, menetapkan peminatannya, menyerahkan persyaratan pendaftaran calon peserta didik, peserta didik mengikuti seleksi dan bagi yang dinyatakan diterima dilanjutkan lapor diri

sebagai peserta didik baru, dan bagi yang tidak diterima dikembalikan kepada orang tua. Setelah selesai lapor diri, maka peserta didik menempuh pendidikan sesuai dengan peminatannya yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Layanan peminatan peserta didik baru SMA/MA dan SMK dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu alternatif yang meliputi pemilihan dan penetapan pemilihan peminatan bersamaan dengan proses penerimaan peserta didik baru atau pada awal tahun pelajaran baru setelah calon peserta didik baru dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru.

1. **Alternatif pertama**, proses pemilihan dan penetapan peminatan **bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB)**. Alternatif ini memiliki efisiensi kerja sebab sekali bekerja sekaligus dapat 2 (dua) hasil yaitu proses penerimaan peserta didik baru dan pemilihan peminatan dapat terselesaikan. Peserta didik yang tidak diterima karena macam peminatannya tidak sesuai, maka peserta didik yang bersangkutan masih ada kesempatan mendaftar ke sekolah lain. Untuk kelancaran proses dan ketepatan hasil kerja, maka ada beberapa kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah, guru BK/Konselor, orang tua, dan guru mata pelajaran serta peserta didik sebagai berikut. Adapun uraian tugas dari pelaksana adalah sebagai berikut :

a. **Kepala sekolah/madrasah diharapkan dapat:**

- 1) Memfasilitasi penyelenggaraan pembelajaran berbasis peminatan
 - a membentuk kepanitiaan penerimaan peserta didik baru dan layanan peminatan peserta didik
 - b menganalisis peta keahlian guru yang dimiliki dan sarana dan prasarana yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran.
 - c menetapkan kuota peserta didik dan bidang peminatan yang akan diselenggarakan
 - d menyusun rancangan pembagian tugas pembelajaran yang mendidik dan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.
 - e menetapkan syarat pendaftaran sebagai calon peserta didik baru
 - f Menetapkan kriteria calon peserta didik yang dapat diterima sebagai peserta didik baru
 - g Menetapkan komponen dan kriteria peminatan belajar bagi peserta

- a) Menetapkan aspek-aspek peminatan peserta didik
 - b) Menyiapkan kriteria peminatan peserta didik
 - c) Menetapkan cara dalam menetapkan peminatan peserta didik
 - d) Menyiapkan instrumen (non test) untuk mengungkap peminatan peserta didik dan dukungan orang tua
 - e) Menyiapkan dan menyampaikan informasi peminatan peserta didik meliputi kuota, macam peminatan, cara, aspek-asepek dan kriteria dalam penetapan pilihan peminatan kepada calon peserta didik baru atau masyarakat luas.
 - f) Mengumpulkan data peminatan peserta didik
 - g) Menganalisis data peminatan peserta didik
 - h) Menetapkan peminatan dan pengelompokan belajar peserta didik
 - i) Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua atau peserta didik yang memerlukan atau tidak sesuai dengan antara penetapan dari sekolah/madrasah dengan peminatan pilihan diri peserta didik dan/atau orang tua.
- 2) Menyelenggarakan pendampingan dalam pembelajaran sesuai dengan peminatan peserta didik dengan cara memberikan layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal.
 - 3) Menyelenggarakan pengembangan dan penyaluran potensi peserta didik dengan cara melakukan kegiatan praktik dan atau magang bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia usaha serta lembaga terkait.
 - 4) Menyelenggarakan evaluasi penyelenggaraan program peminatan dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk pengembangan potensi peserta didik dengan memperhatikan kesempatan yang ada.
 - 5) Bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan pendidik lainnya, melakukan pembinaan dan pengembangan serta penyaluran potensi peserta didik secara optimal.
- c. Guru Mata Pelajaran:
- 1) Melaksanakan proses pembelajaran berbasis peminatan peserta didik yang bisa menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara optimal
 - 2) Memberikan dukungan hasil pilihan dan penetapan peminatan peserta didik dengan cara menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

3) Bekerjasama dengan Guru BK/Konselor dalam pembinaan dan pendampingan terhadap peminatan peserta didik.

d. Wali Kelas

Wali kelas bekerjasama dengan Guru BK/Konselor dan Guru Mata Pelajaran untuk :

1) Melaksanakan pendampingan kepada peserta didik untuk mencapai optimalisasi hasil belajar sesuai pilihan peminatannya.

2) Memberikan pelayanan kepada peserta didik berkenaan dengan :

- Informasi sekolah/madrasah yang sedang dijalani
- Informasi peminatan akademik/vokasi dan sistem sks
- Peran dan tanggungjawab peserta didik dalam pembelajaran dan pendalaman materi sesuai peminatannya.

e. Orang Tua Peserta Didik Baru ;

1) Mencermati informasi yang disampaikan oleh sekolah/madrasah.

2) Mendampingi putra-putrinya saat proses pendaftaran, pengisian format peminatan peserta didik.

3) Memberikan motivasi belajar yang kuat atas dasar pilihan peminatan putra-putrinya.

4) Proaktif melakukan konsultasi kepada Guru BK/Konselor dalam rangka pendampingan putra-putrinya untuk keberhasilan belajarnya.

5) Mendampingi aktivitas belajar putra-putrinya selama di luar sekolah.

f. Calon Peserta Didik;

1) Mencermari informasi tentang pendaftaran peserta didik baru dan peminatan belajar serta membicarakan dengan orang tua, tentang isian formulir pendaftaran dan pilihan peminatannya.

2) Menentukan pilihan peminatan sesuai dengan pemahaman terhadap potensi diri, minat, dan pertimbangan orang tua serta prospek masa depan.

3) Menerima keputusan penetapan peminatan yang ditetapkan oleh sekolah, namun bila tidak sesuai segera konsultasi kepada Guru BK/Konselor.

4) Menyesuaikan diri secara baik di sekolah dan belajar secara bersungguhsungguh sesuai peminatannya.

5) Memahami, mentaati dan melaksanakan tatatertip sekolah yang diberlakukan.

Berikut ini disajikan alternatif rancangan proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik yang dilaksanakan **bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru SMA/SMK** sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1

Rancangan Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Peserta Didik
Bersamaan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru.

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
1	Penetapan kuota peserta didik baru dan macam peminatan peserta didik	Kepala sekolah	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
2	Menyusun kepanitiaan penerimaan peserta didik baru	Kepala sekolah	Waka Kesiswaan	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Minggu I bulan Mei
3	Penetapan system program belajar peserta didik (Paket atau SKS)	Kepala sekolah	Waka Kurikulum	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
4	Penetapan persyaratan mendaftar sebagai calon peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
5	Penetapan kriteria calon peserta didik yang dapat dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
6	Penetapan komponen peminatan peserta didik	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
7	Penetapan syarat pendaftaran ulang bagi peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu I bulan Mei
8	Rancangan tugas guru	Kepala sekolah	Waka Kurikulum	Pendidik	Minggu ke II bulan Mei
9	Sosialisasi tentang kuota/ daya tampung dan macam peminatan peserta didik,	Waka Humas	Panitia	Masyarakat	Minggu ke II Mei s.d Minggu ke II Juni

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
	persyaratan pendaftaran sebagai calon peserta didik baru, kriteria penetapan yang diterima, syarat Pendaftaran Ulang peserta didik baru.				
10	Pengambilan formulir pendaftaran calon peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke II Juni
11	Layanan konsultasi bagi peserta didik dan orang tua yang mengalami kesulitan penetapan pilihan peminatan peserta didik	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Calon peserta didik baru dan orang tuanya	Minggu ke II Juni
12	Penyerahan persyaratan administrasi akademik persyaratan calon peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke III Juni
13	Seleksi <i>performance</i> (fisik dan kesehatan, peminatan kelompok teknologi/ tertentu)	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor dan Tim	Calon peserta didik baru	Minggu ke III Juni
14	Seleksi administrasi akademik persyaratan calon peserta didik baru	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor dan Tim	Calon peserta didik baru	Minggu I Juli
15	Penetapan calon peserta didik baru yang memenuhi kriteria yang dapat dinyatakan diterima dengan peminatannya, dan bila diperlukan disiapkan daftar cadangan urutan peminatan	Kepala Sekolah	Guru BK/Konselor dan Tim	Calon peserta didik baru	Minggu I Juli
16	Pengumuman hasil seleksi dengan kelompok peminatannya, dan bila diperlukan diberikan cadangan daftar cadangan	Kepala Sekolah	Panitia	Calon peserta didik baru dan masyarakat	Minggu I Juli

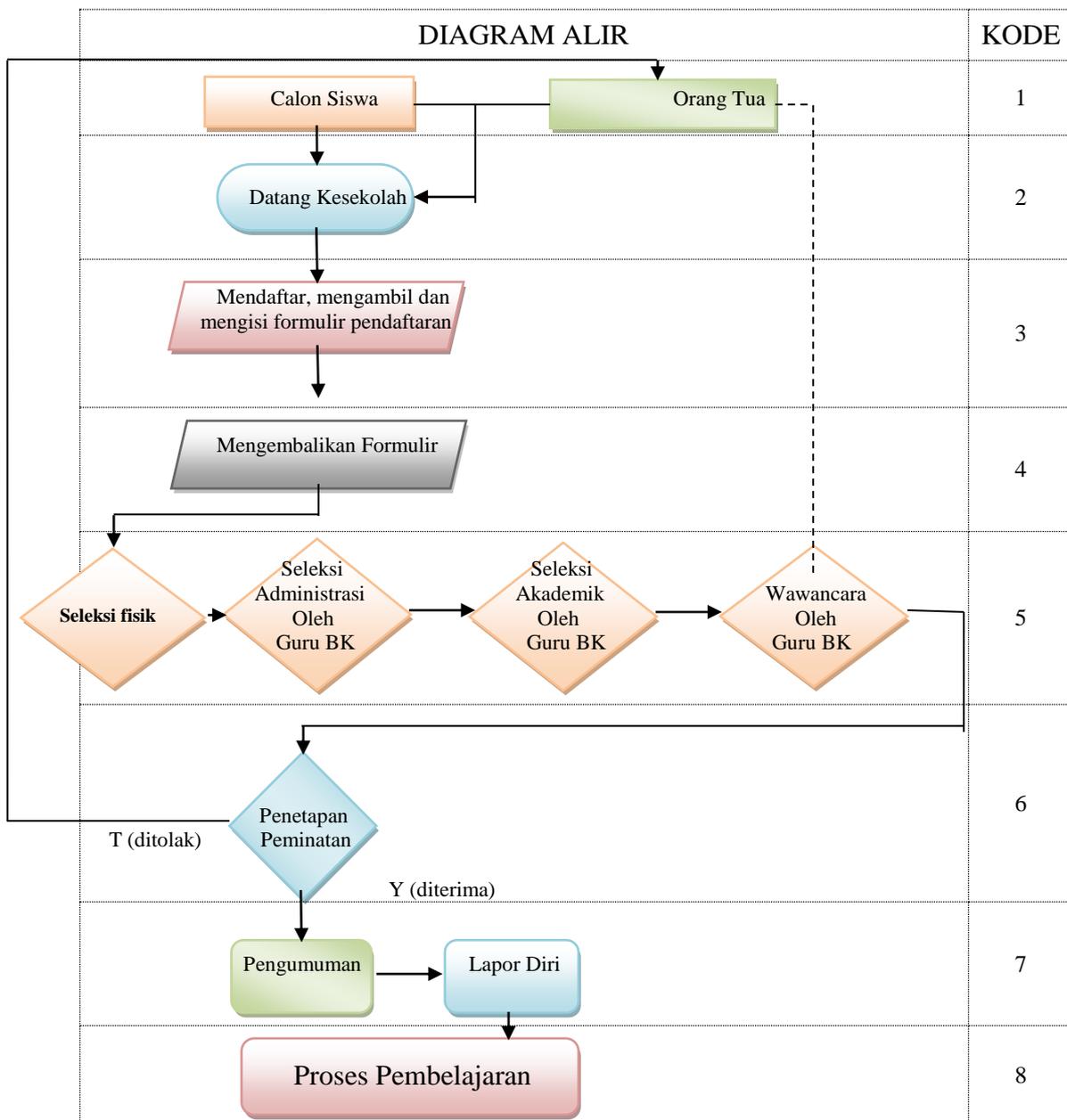
No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
	urutan peminatan.				
17	Pendaftaran Ulang bagi yang dinyatakan diterima	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke I Juli
18	Layanan peserta didik cadangan dapat melakukan Pendaftaran Ulang, apabila ada yang mengundurkan diri	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor dan Tim	Calon peserta didik baru yang sebagai cadangan	Minggu ke II Juli
19	Pendaftaran Ulang susulan bila ada cadangan yang dinyatakan diterima sebagai peserta didik baru	Waka Kesiswaan	Panitia	Calon peserta didik baru	Minggu ke II Juli
20	Orientasi Peserta Didik Baru	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor dan Tim	Calon peserta didik baru	Minggu ke III juli
21	Penyelenggaraan Pembelajaran	Waka Kurikulum	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Satuan pendidikan	Minggu ke III Juli – Minggu ke III Desember
22	Pembelajaran yang mendidik	Waka Kurikulum	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Peserta didik	Minggu ke III Juli – Minggu ke III Desember
23	Layanan bimbingan dan konseling	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Peserta didik	Minggu ke III Juli – Minggu ke III Desember
24	Manajemen dan supervisi sekolah	Kepala Sekolah	Tim MM dan PKG	Seluruh komponen satuan pendidikan.	Minggu III Juli dan Minggu ke II Desember

Secara skematis, proses pemilihan dan penetapan peminatan bagi calon peserta didik yang dilaksanakan bersamaan dengan pendaftaran calon peserta didik baru adalah sebagaimana diagram berikut ini.

Diagram 3.3

DIAGRAM ALIR ALTERNATIF 1

(Mekanisme Peminatan Bersamaan dengan Penerimaan Peserta didik Baru)



KETERANGAN DIAGRAM ALIR	KODE
Calon peserta didik didampingi/bersama orang tua menggali informasi secara detail tentang prosedur peminatan (tata cara, kuota, syarat pendaftaran, dll.) di sekolah yang akan dituju. Di samping itu, orang tua menerima kembali putra-putrinya yang dinyatakan tidak diterima dalam penerimaan siswa baru.	1,2
Calon peserta didik mendaftar, mengambil formulir peminatan belajar di ruang yang disediakan sekolah. Pengisian formulir dapat dilakukan di rumah dan dilakukan pencermatan secara teliti.	3
Calon peserta didik mengembalikan formulir yang telah diisi lengkap di ruang pengembalian formulir di sekolah	4
Guru BK/Konselor melakukan seleksi : Administrasi, akademik dan melayani wawancara peminatan peserta didik. Bila diperlukan untuk persyaratan jenis peminatan tertentu, dapat dilakukan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga ahli.	5
<p>Penetapan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sidang penetapan peminatan belajar dipimpin oleh Kepala Sekolah/Madrasah. - Bentuk penetapan : Y adalah bagi yang diterima (memenuhi persyaratan) dan T adalah bagi yang ditolak (tidak memenuhi persyaratan) - Hasil penetapan peminatan peserta didik diumumkan secara tertulis dan terbuka <p>Bagi calon peserta didik yang dinyatakan diterima melanjutkan proses berupa lapor diri, sedangkan bagi yang dinyatakan ditolak kembali ke orang tua masing-masing.</p>	6
Calon peserta didik yang diterima, melapor diri (herregistrasi)	7
Setelah melapor diri, peserta didik menempuh proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh sekolah sesuai peminatannya	8

- b. **Alternatif kedua**, proses pemilihan dan penetapan peminatan belajar peserta didik dilaksanakan pada **minggu pertama** awal tahun pelajaran baru. Pelaksanaan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor bekerjasama dengan pendidik lainnya dan tenaga kependidikan yang ada. Langkah yang dilakukan oleh Guru BK/Konselor meliputi : (1) pemberian informasi dan orientasi tentang macam dan kuota peminatan belajar, mekanisme, komponen yang dipergunakan dalam penetapan, kriteria penetapan; (2) menyiapkan dan menggunakan instrument dan atau format peminatan untuk mengumpulkan data peminatan peserta didik dan orang tuanya; (3) mengumpulkan data peminatan peserta didik baik data dokumentasi, observasi maupun wawancara, (4) analisis data peminatan yang terkumpul; (5) penetapan peminatan peserta didik berdasarkan hasil analisis; (6) melayani konsultasi peminatan bagi peserta didik dan atau orang tua; (7) mengelompok rombongan belajar berdasarkan peminatan peserta didik dan satuan kelas. Proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik dilaksanakan oleh berbagai personalia sekolah sesuai tugas masing-masing yang meliputi kepala sekolah, Guru BK/Konselor, guru matapelajaran, orang tua, dan peserta didik serta tenaga kependidikan. Adapun uraian tugas pelaksana peminatan peserta didik pada dasarnya sama dengan proses pemilihan dan penetapan peminatan yang dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru.

Berikut ini disajikan alternatif rancangan proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik yang dilaksanakan pada minggu pertama pembelajaran tahun pelajaran baru SMA/MA/SMK sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.2.

Rancangan Kegiatan Pemilihan dan Penetapan Peminatan Belajar Peserta Didik pada Minggu Pertama Tahun Pelajaran Baru.

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
1	Menyusun Panitia Peminatan	Kepala sekolah	Koordinator BK	Guru BK/Konselor	Minggu I bulan Mei
2	Penetapan macam dan kuota	Kepala sekolah	Panitia	Peserta didik baru	Minggu I bulan Mei

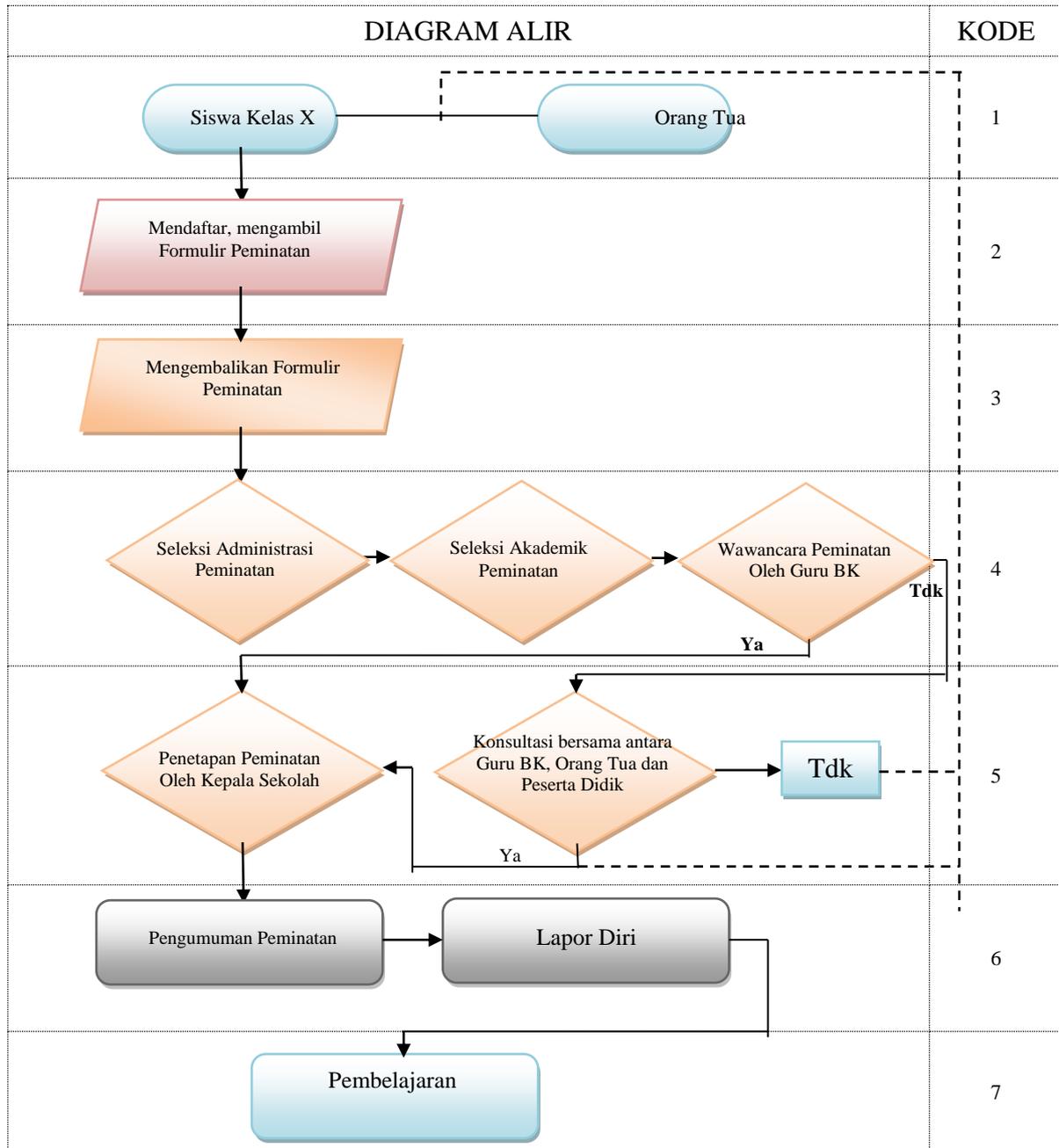
No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
	peminatan peserta didik				
3	Penetapan Komponen dan kriteria peminatan sebagai persyaratan rekomendasi peminatan peserta didik	Kepala Sekolah	Guru BK/Konselor	Komponen	Minggu I bulan Mei
4	Penyiapan Form/Instrumen Peminatan peserta didik	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Format/instrumen peminatan	Minggu II-III bulan Mei
5	Sosialisasi Program Peminatan Peserta Didik	Kepala Sekolah	Guru BK/Konselor	Peserta didik baru dan orang tua	Minggu I Awal tahun Pelajaran
6	Penyampaian Form Peminatan sesuai Komponen yang dipersyaratkan	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Peserta didik baru dan orang tua	Minggu I Awal tahun Pelajaran
7	Pendampingan pengisian data Peminatan yang dipersyaratkan	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Peserta didik baru	Minggu I Awal tahun Pelajaran
8	Layanan konsultasi bagi peserta didik dan orang tua yang mengalami kesulitan penetapan pilihan peminatan.	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Peserta didik baru dan orang tua	Minggu I Awal tahun Pelajaran
9	Analisis Form Komponen Peminatan Peserta Didik	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Form data sesuai Komponen Peminatan	Minggu II Awal tahun Pelajaran
10	Pelaporan Hasil Analisis Form Peminatan Peserta Didik	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Hasil analisis	Minggu II Awal tahun Pelajaran
11	Rapat/Sidang Penetapan Peminatan Peserta Didik	Kepala Sekolah	Guru BK/Konselor	Dokumen hasil analisis	Minggu II Awal tahun Pelajaran
12	Pengumuman Hasil Penetapan Peminatan Peserta Didik	Kepala Sekolah	Panitia	Peserta didik baru dan orang tua	Minggu II Awal tahun Pelajaran
13	Penyelenggaraan Pembelajaran	Waka Kurikulum	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Satuan pendidikan	Minggu III Juli s.d Minggu ke III Desember

No	Uraian Kegiatan	Penanggung Jawab	Pelaksana	Sasaran	Waktu
14	Pembelajaran Yang Mendidik	Waka Kurikulum	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Peserta didik baru	Minggu III Juli s.d Minggu ke III Desember
15	Layanan Bimbingan dan Konseling	Koordinator Bimbingan dan Konseling	Guru BK/Konselor	Peserta didik baru	Minggu III Juli s.d Minggu ke III Desember
16	Manajemen dan Supervisi Sekolah	Kepala Sekolah	Tim MM dan PKG	Seluruh komponen satuan pendidikan.	Minggu III Juli dan Minggu ke II Desember

Pada dasarnya setiap peserta didik baru (kelas X) boleh melakukan pindah peminatannya dengan catatan masih dapat terselenggara pembelajarannya di satuan pendidikan yang bersangkutan sesuai dengan aturan jumlah satuan kelas. Layanan pemindahan peminatan dilakukan sampai maksimal minggu ke tiga tahun pelajaran baru. Pindah peminatan hendaknya dilakukan atas dasar rekomendasi guru mata pelajaran dan atau hasil konsultasi intensif antara peserta didik-guru mata pelajaran-wali kelas dan Guru BK/Konselor serta orang tua. Proses penetapan peminatan peserta didik hendaknya dilakukan oleh tenaga profesional di sekolah, dengan harapan dapat tepat penetapan peminatan belajar yang berpengaruh positif terhadap kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar optimal.

Secara skematis alir proses pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik sebagai berikut:

Diagram 3.4.
DIAGRAM ALIR ALTERNATIF 2
(Mekanisme Peminatan Belajar Minggu Pertama Awal Tahun Pelajaran)



KETERANGAN DIAGRAM ALIR	KODE
Peserta didik baru mendaftar, mengambil formulir peminatan. Pengisian dapat dilakukan dirumah dan dengan persetujuan Orang Tua.	1,2
Peserta didik baru mengembalikan formulir peminatan belajar yang telah diisi lengkap kepada Tim Peminatan yang dikoordinir oleh Guru BK/Konselor	3
Guru BK/Konselor melakukan seleksi administrasi dan wawancara peminatan belajar. Pada bidang tertentu sesuai kebutuhan dapat melakukan pemeriksaan fisik/ kesehatan.	4
Penetapan peminatan peserta didik <ul style="list-style-type: none"> - Sidang penetapan peminatan peserta didik dipimpin oleh Kepala Sekolah. - Bentuk penetapan : Ya bagi yang dinyatakan diterima (memenuhi persyaratan) dan Tdk bagi yang dinyatakan ditolak (tidak memenuhi persyaratan) Bagi peserta didik yang tidak diterima peminatannya sesuai dengan pilihan pertama dan atau tidak sesuai penetapan peminatannya, dilakukan konsultasi bersama antara Guru BK/Konselor dengan peserta didik dan orang tua.	5
Hasil penetapan peminatan peserta didik diumumkan secara tertulis dan terbuka. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan peminatan belajarnya, dan selanjutnya lapor diri (herregistrasi)	6
Peserta didik baru menempuh pembelajaran sesuai jadwal yang diselenggarakan oleh sekolah.	7

Kelebihan dari mekanisme pemilihan dan penetapan peminatan yang dilaksanakan bersamaan dengan penerimaan peserta didik baru adalah peminatan sudah sesuai sejak awal, sehingga bila tidak sesuai peserta didik masih memperoleh kesempatan untuk mencari sekolah lain yang sesuai dengan peminatannya, maka calon peserta didik dapat mencari sekolah lain yang sesuai dengan peminatannya.

BAB IV

PENUTUP

Upaya pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu lulusan sehingga berdampak pada penyiapan generasi penerus bangsa. Peminatan dimaksudkan untuk memenuhi kepentingan peserta didik dalam rangka perkembangan dan kesuksesan mereka secara optimal, sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik, khususnya berkenaan dengan peminatan akademik, vokasi, dan studi lanjutan. Untuk itu, semua pihak perlu mencari jalan terbaik bagi terwujudnya tujuan pendidikan dengan meletakkan kepentingan peserta didik sebagai hal yang paling dominan. Dalam hal ini, peran Guru BK/Konselor sebagai pelaksana utama menduduki posisi sentral dan dalam menjalankan tugasnya harus bekerjasama dengan pimpinan satuan pendidikan, para Guru Mata Pelajaran, Guru Wali Kelas, beserta orang tua peserta didik.

Upaya pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran merupakan bagian *pelayanan unggul* yang menjadi kewajiban satuan pendidikan melaksanakannya untuk memfasilitasi pengembangan potensi semua peserta didik secara optimal. Pelayanan unggul yang dimaksudkan itu merupakan jaminan bagi diraihnya mutu yang tinggi bagi upaya pendidikan yang dilaksanakan semua pihak. Secara khusus, pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran untuk peserta didik merupakan bagian dari pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh, yang mana pelayanan bimbingan dan konseling itu merupakan bagian dari pelayanan unggul yang dimaksudkan itu.

DAFTAR RUJUKAN

- ABKIN (2013), *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*.
- ABKIN (2013), *Panduan Khusus Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Peminatan Siswa)*
- Anonim (2011), *Pedoman Mutu Unit kerja Kesiswaan tentang Penerimaan Peserta Didik Baru SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta*.
- Anonim (2012), *Pedoman Penerimaan Peserta Didik Baru dan Penjurusan SMA Negeri 2 Kota Yogyakarta*.
- Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (2012), *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru*.
- Depdiknas RI (2008), *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Dirjen Mandikdasmen (Nomor 251/C/KEP/MN/2008), *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*.
- Ditjen PMPTK (2007), *Rambu-rambu Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Dirjen Mandikdasmen (Nomor : 251/C/KEP/MN/2008) tentang *Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*.
- Gysbers, N.C., Henderson P. (2012), *Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program*, American Counseling Association.
- Masyarakat Profesi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2013), *Masukan Pemikiran Tentang Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Kurikulum 2013*.
- Puskurbuk, Balitbangdiknas (2010), *Model Pengembangan Diri*
- PPPPTK Penjas dan BK, Depdiknas (2010), *Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :

**FORMAT PEMINATAN DAN
PENDALAMAN MATERI MATA PELAJARAN**

SEKOLAH : Kelas :

Tanggal Mengisi :

A IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama :
2. NIS :
3. Tempat dan Tanggal Lahir :
4. Nama Orang Tua :
5. Alamat Rumah :
6. Jabatan/Pekerjaan Orang Tua :

B KARAKTERISTIK DASAR PESERTA DIDIK

1. Kemampuan Dasar (IQ) :
2. Bakat :
3. Minat :
4. Kecenderungan Diri :
5. Rata-rata Hasil Belajar :

C PEMINATAN AKADEMIK

1. **Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam** :
 - a. Mapel 1 :
 - b. Mapel 2 :
 - c. Mapel 3 :
 - d. Mapel 4 :
2. **Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial** :
 - a. Mapel 1 :
 - b. Mapel 2 :
 - c. Mapel 3 :
 - d. Mapel 4 :



3. Peminatan Bahasa dan Budaya :

- a. Mapel 1 :
- b. Mapel 2 :
- c. Mapel 3 :
- d. Mapel 4 _____

D PENDALAMAN MATERI MATA PELAJARAN ATAU PILIHAN LINTAS MINAT

- 1. Mapel 1 :
- 2. Mapel 2 :
- 3. Mapel 3 :
- 4. Mapel 4 _____

E PEMINATAN KEJURUAN

- 1. Peminatan Keahlian 1 : _____
- 2. Peminatan Keahlian 2 : _____

F MATA PELAJARAN PILIHAN

- 1. Mapel 1 :
- 2. Mapel 2 :
- 3. Mapel 3 :
- 4. Mapel 4 _____

G PEMINATAN PILIHAN STUDI LANJUTAN

- 1. Pilihan Studi Lanjutan 1 : _____
- 2. Pilihan Studi Lanjutan 2 : _____

....., 20...

Guru BK/Konselor.

.....

NIP.

Lampiran 2

FORMAT MONITORING PEMINATAN DAN PENDALAMAN MATA PELAJARAN

SEKOLAH :

Kelas :

Tanggal Mengisi :

A IDENTITAS PESERTA DIDIK

1. Nama :
2. NIS :
3. Tempat dan Tanggal Lahir :
4. Nama Orang Tua :
5. Alamat Rumah :
6. Jabatan/ Pekerjaan Orang Tua :

B KARAKTERISTIK DASAR PESERTA DIDIK

1. Kemampuan Dasar (IQ) :
2. Bakat :
3. Minat :
4. Kecenderungan Diri :
5. Rata-rata Hasil Belajar :

C KONDISI PEMINATAN AKADEMIK

Peminatan	Kondisi dalam Proses
1. Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam <ol style="list-style-type: none"> a. Mapel 1 b. Mapel 2 c. Mapel 3 d. Mapel 4 	
2. Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial <ol style="list-style-type: none"> a. Mapel 1 b. Mapel 2 	

c. Mapel 3 d. Mapel 4	
3. Peminatan Bahasa dan Budaya a. Mapel 1 b. Mapel 2 c. Mapel 3 d. Mapel 4	
4. Pendalaman materi mata pelajaran atau Lintas Minat Mata Pelajaran a. Mapel 1 b. Mapel 2 c. Mapel 3 d. Mapel 4	
5. Peminatan vokasi	
a. Peminatan Keahlian 1	
b. Peminatan Keahlian 2	
6. Mata Pelajaran Pilihan a. Mapel 1 b. Mapel 2 c. Mapel 3 d. Mapel 4	
7. Peminatan Pilihan Studi Lanjutan	
a. Pilihan Studi Lanjutan 1	
b. Pilihan Studi Lanjutan 2	

D PERTIMBANGAN DAN TINDAK LANJUT

.....

....., 20...
 Guru BK/Konselor.

.....
 NIP.

Lampiran 3

**KELOMPOK KURIKULUM
PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN 2013**

NO.	BIDANG STUDI KEAHLIAN (8)	PROGRAM STUDI KEAHLIAN (45)	PAKET KEAHLIAN (141)
1	Teknologi dan Rekayasa	1. Teknik Bangunan	1. Teknik Konstruksi Baja
			2. Teknik Konstruksi Kayu
			3. Teknik Konstruksi Batu dan Beton
			4. Teknik Gambar Bangunan
		2. Teknik Furnitur	5. Teknik Furnitur
		3. Teknik Plambing dan Sanitasi	6. Teknik Plambing dan Sanitasi
		4. Geomatika	7. Surveying
			8. Penginderaan Jarak Jauh
			9. Sistem Informasi Geografis (SIG)
		5. Teknik Ketenagalistrikan	10. Teknik Pembangkit Tenaga Listrik
			11. Teknik Jaringan Tenaga Listrik
			12. Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik
			13. Teknik Otomasi Industri
			14. Teknik Pendingin dan Tata Udara
		6. Teknik Mesin	15. Teknik Pemesinan
			16. Teknik Pengelasan
			17. Teknik Fabrikasi Logam
			18. Teknik Pengecoran Logam
			19. Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri
			20. Teknik Gambar Mesin
		7. Teknologi Pesawat Udara	21. Air Frame & Power Plant
			22. Pemesinan Pesawat Udara
			23. Konstruksi Badan Pesawat Udara
			24. Konstruksi Rangka Pesawat Udara

NO.	BIDANG STUDI KEAHLIAN (8)	PROGRAM STUDI KEAHLIAN (45)	PAKET KEAHLIAN (141)
			25. Kelistrikan Pesawat Udara
			26. Elektronika Pesawat Udara
			27. Pemeliharaan dan Perbaikan Instrumen Elektronika Pesawat Udara
		8. Teknik Grafika	28. Persiapan Grafika
			29. Produksi Grafika
		9. Instrumentasi Industri	30. Teknik Instrumentasi Logam
			31. Kontrol Proses
			32. Kontrol Mekanik
		10. Teknik Industri	33. Teknik Pelayanan Produksi
			34. Teknik Pergudangan
		11. Teknologi Tekstil	35. Teknik Pemintalan Serat Buatan
			36. Teknik Pembuatan Benang
			37. Teknik Pembuatan Kain
			38. Teknik Penyempurnaan Tekstil
		12. Teknik Perminyakan	39. Teknik Produksi Minyak dan Gas
			40. Teknik Pemboran Minyak dan Gas
			41. Teknik Pengolahan Minyak dan Gas
		13. Geologi Pertambangan	42. Geologi Pertambangan
		14. Teknik Kimia	43. Kimia Analisis
			44. Kimia Industri
		15. Teknik Otomotif	45. Teknik Kendaraan Ringan
			46. Teknik Sepeda Motor
			47. Teknik Alat Berat
			48. Teknik Perbaikan Bodi Otomotif
		16. Teknik Perkapalan	49. Teknik Konstruksi Kapal Baja
			50. Teknik Konstruksi Kapal Kayu
			51. Teknik Konstruksi Kapal Fiberglass
			52. Teknik Instalasi Pemesinan Kapal

NO.	BIDANG STUDI KEAHLIAN (8)	PROGRAM STUDI KEAHLIAN (45)	PAKET KEAHLIAN (141)
			53. Teknik Pengelasan Kapal
			54. Kelistrikan Kapal
			55. Teknik Gambar Rancang Bangun Kapal
			56. Interior Kapal
		17. Teknik Elektronika	57. Teknik Audio Video
			58. Teknik Elerktronika Industri
			59. Teknik Mekatronika
			60. Teknik Ototronik
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	18. Teknik Komputer dan Informatika	61. Rekayasa Perangkat Lunak
			62. Teknik Komputer dan Jaringan
			63. Multimedia
		19. Teknik Telekomunikasi	64. Teknik Transmisi Telekomunikasi
			65. Teknik Suitsing
			66. Teknik Jaringan Akses
		20. Teknik Broadcasting	67. Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian
			68. Teknik Produksi dan Penyiaran Program Radio
3	Kesehatan	21. Keperawatan	69. Keperawatan Kesehatan
			70. Keperawatan Gigi
			71. Analisis Kesehatan
		22. Kefarmasian	72. Farmasi
			73. Farmasi Industri
4	Agrobisnis dan Agroteknologi	23. Agribisnis Produksi Tanaman	74. Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
			75. Agribisnis Tanaman Perkebunan
			76. Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan Tanaman
		24. Agribisnis Produksi Ternak	77. Agribisnis Ternak Ruminansia
			78. Agribisnis Ternak Unggas
			79. Agribisnis Aneka Ternak
		25. Kesehatan Hewan	80. Kesehatan Hewan

NO.	BIDANG STUDI KEAHLIAN (8)	PROGRAM STUDI KEAHLIAN (45)	PAKET KEAHLIAN (141)
		26. Agribisnis Hasil Pertanian	81. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian
			82. Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan
			83. Pengawasan Mutu
		27. Mekanisasi Pertanian	84. Alat Mesin Pertanian
			85. Teknik Tanah dan Air
		28. Kehutanan	86. Teknik Inventarisasi, Pengukuran dan Pemetaan Hutan
			87. Teknik Konservasi Sumberdaya Hutan
			88. Teknik Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan
5	Perikanan dan Kelautan	29. Teknologi Penangkapan Ikan	89. Nautika Kapal Penangkap Ikan
			90. Teknik Kapal Penangkap Ikan
		30. Teknologi dan Produksi Perikanan Budidaya	91. Budidaya Perikanan
			92. Budidaya Krustacea
			93. Budidaya Kekerangan
			94. Budidaya Rumput Laut
		31. Pelayaran	95. Nautika Kapal Niaga
			96. Teknik Kapal Niaga
6	Bisnis dan Manajemen	32. Administrasi	97. Administrasi Perkantoran
		33. Keuangan	98. Akuntansi
			99. Perbankan
			100. Perbankan Syariah
		34. Tata Niaga	101. Pemasaran
7	Pariwisata	35. Kepariwisata	102. Usaha Perjalanan Wisata
			103. Akomodasi Perhotelan
		36. Tata Boga	104. Tata Boga
		37. Tata Kecantikan	105. Tata Kecantikan Rambut
			106. Tata Kecantikan Kulit

NO.	BIDANG STUDI KEAHLIAN (8)	PROGRAM STUDI KEAHLIAN (45)	PAKET KEAHLIAN (141)
		38. Tata Busana	107. Busana Butik
			108. Produksi Pakaian Jadi (Garmen)
8	Seni dan Kerajinan	39. Seni Rupa	109. Seni Lukis
			110. Seni Patung
			111. Desain Komunikasi Visual
			112. Desain Produk Interior dan Landscaping
			113. Animasi
		40. Seni Musik	114. Seni Musik Klasik
			115. Seni Musik Non Klasik
		41. Seni Tari	116. Seni Tari Minang
			117. Seni Tari Sunda
			118. Seni Tari Yogyakarta
			119. Seni Tari Surakarta
			120. Seni Tari Jawa Timur
			121. Seni Tari Bali
			122. Seni Tari Makassar
		42. Seni Karawitan	123. Seni Karawitan Minang
			124. Seni Karawitan Sunda
			125. Seni Karawitan Yogyakarta
			126. Seni Karawitan Surakarta
			127. Seni Karawitan Jawa Timur
			128. Seni Karawitan Bali
			129. Seni Karawitan Makassar
		43. Seni Pedalangan	130. Seni Pedalangan Sunda
			131. Seni Pedalangan Yogyakarta
			132. Seni Pedalangan Surakarta
			133. Seni Pedalangan Jawa Timur
			134. Seni Pedalangan Bali
			135. Seni Pedalangan Makassar
		44. Seni Teater	136. Seni Teater
		45. Desain dan Produksi Kria	137. Desain dan Produksi Kria Tekstil

NO.	BIDANG STUDI KEAHLIAN (8)	PROGRAM STUDI KEAHLIAN (45)	PAKET KEAHLIAN (141)
			138. Desain dan Produksi Kria Kulit
			139. Desain dan Produksi Kria Keramik
			140. Desain dan Produksi Kria Logam
			141. Desain dan Produksi Kria Kayu

Lampiran 4

ANGKET PEMINATAN CALON PESERTA DIDIK BARU (SMA)

A. Pengantar.

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat Anda terhadap pendidikan yang Anda inginkan. Informasi/data yang Anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan peminatan Anda di sekolah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri Anda, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir Anda. Semoga cita-cita Anda dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Berdo'a lah sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini
2. Bacalah secara teliti
3. Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan diri Anda.

C. Pertanyaan-pertanyaan.

1. Identitas Diri

- a. Nama lengkap :
- b. Tempat dan tanggal lahir :
- c. Agama :
- d. Alamat tempat tinggal :
- e. Asal sekolah :
- f. Status sekolah asal :
- g. Bulan/tahun masuk SMP/MTs : Bulan : Tahun
- h. Bulan/tahun lulus SMP/MTs : Bulan : Tahun

2. Peminatan

- a. Tulislah pada kolom pilihan dengan angka 1 atau 2 pada kolom pilihan dan tulislah alasan Anda memilih peminatan tersebut.

Angka 1 berarti pilihan pertama,

Angka 2 berarti pilihan ke dua

No.	Peminatan	Pilihan	Alasan memilih
1	Matematika dan Sains (Matematika, Biologi, Fisika, Kimia)		
2	Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Antropologi, Ekonomi)		
3	Bahasa (Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa dan Sastra Asing lainnya, Antropologi)		

- b. Pilihlah mata pelajaran sejumlah 6 JP mata pelajaran pendalaman peminatan yang Anda pilih atau mata pelajaran yang tertera dalam kelompok peminatan lainnya yang ditawarkan sekolah.

No.	Nama Matapelajaran	JP	Alasan Memilih
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			

3. Minat Mata Pelajaran :

Tulislah 5 (lima) mata pelajaran yang disenangi (*urutkan dari yang paling disenangi, dan tidak harus 5 mata pelajaran*)

No.	Nama Matapelajaran	Alasan Disenangi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

4. Minat Pekerjaan :

Tulislah 5 (lima) jenis pekerjaan yang disenangi (urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 5 jenis pekerjaan).

No	Nama Pekerjaan	Alasan Disenangi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

5. Minat Jabatan

Tulislah 5 (lima) jenis jabatan yang disenangi (urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 5 jenis jabatan).

No.	Nama Pekerjaan	Alasan Dipilih
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

6. Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Tulislah 5 (lima) nama program studi yang disenangi (urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 5).

No.	Nama Program Studi	Alasan Dipilih



7. Studi Lanjut di Pondok Pesantren

Apakah Anda memiliki keinginan untuk belajar di Pondok Pesantren?

- a. Ya, sebab
-
- b. Tidak, sebab
-

.....,

Calon Peserta Didik Baru

(.....)

Lampiran 5

ANGKET PEMINATAN CALON PESERTA DIDIK BARU SMK

A. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat Anda terhadap pendidikan dan keahlian yang Anda inginkan. Informasi/data yang Anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan bidang keahlian diri Anda di sekolah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri Anda, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir Anda. Semoga cita-cita Anda dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Berdo'a lah sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini
2. Bacalah secara teliti
3. Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan diri Anda.

C. Pertanyaan-pertanyaan.

1. Identitas Diri

- a. Nama lengkap :
- b. Tempat dan tanggal lahir :
- c. Agama :
- d. Alamat tempat tinggal :
- e. Asal sekolah :
- f. Status sekolah asal :
- g. Bulan/tahun masuk SMP/MTs : Bulan : Tahun
- h. Bulan/tahun lulus SMP/MTs : Bulan : Tahun

2. Peminatan Belajar

Tulislah satu bidang studi, satu program studi, dan 3 kompetensi keahlian yang sesuai dengan potensi Anda sesuai dengan daftar pilihan studi yang ada di Sekolah. Pilihan Anda tentang bidang studi, program studi, dan 3 kompetensi yang **harus satu alur keahlian**.

No.	Bidang Studi Keahlian	Program Studi Keahlian	Kompetensi Keahlian

3. Minat Mata Pelajaran :

Tuliskan 5 (lima) mata pelajaran yang Anda senangi (*urutkan dari yang paling disenangi, dan tidak harus 5 matapelajaran*).

No.	Nama Mata Pelajaran	Alasan Disenangi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

4. Minat Pekerjaan :

Tuliskan 5 (lima) jenis pekerjaan yang Anda senangi (*urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 5 jenis pekerjaan*).

No.	Nama Pekerjaan	Alasan Disenangi
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

5. Minat Jabatan

Tuliskan 5 (lima) jenis jabatan yang Anda senangi (*urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 5 jenis jabatan*).

No.	Nama Pekerjaan	Alasan Dipilih
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

6. Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi

Tuliskan 5 (lima) nama program studi yang Anda senangi (urutkan dari yang paling disenangi dan tidak harus 5).

No.	Nama Program Studi	Alasan Dipilih

7. Studi Lanjut ke Pondok Pesantren

Apakah Anda memiliki keinginan untuk belajar di Pondok Pesantren?

- a. Ya, sebab
- b. Tidak, sebab

.....,

Calon Peserta Didik Baru,

(.....)

Lampiran 6 :

ANGKET DATA PRESTASI PESERTA DIDIK SMA/SMK

A. Pengantar.

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang identitas dan minat Anda terhadap pendidikan dan keahlian yang Anda inginkan. Informasi/data yang anda sampaikan akan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan penerimaan dan penempatan pilihan bidang keahlian diri Anda di sekolah ini. Untuk itu, isilah secara hati-hati dan benar sesuai dengan diri Anda, sebab kekeliruan isian ini akan berpengaruh terhadap karir Anda. Semoga cita-cita Anda dikabulkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Berdo'a lah sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini
2. Bacalah secara teliti
3. Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan diri Anda.

C. Pertanyaan-pertanyaan.

1. Identitas diri.

- a. Nama lengkap :
- b. Tempat dan tanggal lahir :
- c. Agama :
- d. Alamat tempat tinggal :
- e. Asal sekolah :
- f. Status sekolah asal :
- g. Bulan/tahun masuk SMP/MTs : Bulan : Tahun
- h. Bulan/tahun lulus SMP/MTs : Bulan : Tahun

2. Data Prestasi Belajar di SMP/MTs (*Fotokopi raport yang dilegalisasi dilampirkan*)

No.	Matapelajaran	Sem 1	Sem 2	Sem 3	Sem 4	Sem 5	Sem 6
1.	Bahasa Indonesia						
2.	Bahasa Inggris						
2.	Matematika						
3.	IPA						
4.	IPS						

3. Data Nilai Ujian Nasional

No.	Nama Mata Ujian Nasional	Nilai
1.		
2.		
3.		
4.		
	Jumlah nilai	

4. Data Prestasi Non Akademik

Tuliskan nama kejuaraan yang diikuti bidang seni atau olah raga atau akademik, dll dan tuliskan tingkat kejuaraan tingkat : sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional atau internasional.

No.	Nama Kejuaraan	Tingkat Kejuaraan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

.....,

Calon Peserta didik Baru,

(.....)



Lampiran 7

IDENTITAS CALON PESERTA DIDIK :

- 1 Nama Lengkap :
 2 Nomor Pendaftaran :

REKAPITULASI DATA PEMINATAN CALON PESERTA DIDIK

- 3 Jenis Kelamin :

A PRESTASI AKADEMIK :

NO	BIDANG STUDI	NILAI						Pembobot		
		Kelas VII		Kelas		Kelas IX		UN	Bobot	UN x bobot
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2			
1	Bahasa Indonesia							1		
2	Bahasa Inggris							2		
3	Matematika							3		
4	I P A							3		
5	IPS							1		
JUMLAH										

B PRESTASI NON AKADEMIK:

NO	BIDANG	URAIAN PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN
1	Olahraga		
2	Seni		
3	Kreatifitas		
4	Minat Belajar		

C PILIHAN /PEMINATAN (Tuliskan pilihan dan beri tanda cek)

NO	KELOMPOK PEMINATAN	PILIHAN		ALASAN PILIHAN
		I	II	
1				
2				
3				

D MINAT MATA PELAJARAN

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		
4		
5		

E MINAT STUDI LANJUT

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		

F MINAT PEKERJAAN

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		
4		
5		

G MINAT JABATAN

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		
4		
5		

H HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN (Beri tanda ✓)

NO	JENIS PEMERIKSAAN	HASIL	
		YA	TIDAK
1	Buta warna		
2	Bertato		
3	Bertindik		
4	Cacat Fisik		
5	Tinggi badan		

I PERHATIAN ORANGTUA

- 1 Harapan Orangtua bagi putra/putrinya :

No	Unsur	Harapan Orangtua	Alasan Orangtua
a	Pilihan Peminatan		
b	Studi lanjut setelah SLTA		
c	Pekerjaan dimasa y.a.d		

- 2 Fasilitas Belajar
 a Ruang Belajar :
 Khusus / Menyatu dengan kamar tidur *)
 b Perangkat Pendukung (beri tanda ✓)

No	Jenis	Ya	Tdk
1	PC/ Laptop		
2	Internet		
3	TV		
4	Telpon		
5	Majalah		
6	Koran		

- 3 Sarana transportasi ke sekolah
 (Lingkari nomor pada pilihan yang sesuai):

a	Antar jemput mobil pribadi
b	Antar jemput sepeda motor
c	Antar jemput layanan jasa
d	Angkutan umum
e	Naik Sepeda Motor
f	Naik Sepeda

J Rekomendasi Guru BK SMP/MTs

- 1 Kelanjutan Studi :
 2 Dunia Kerja :

REKOMENDASI GURU BK SMA/SMK

1. Diterima / Ditolak *) :
 2. Peminatan :

Data tersebut diatas telah kami isi sesuai keadaan yang sesungguhnya dan sejujur-jujurnya guna membantu proses yang diperlukan. Apabila ternyata data tersebut diatas tidak sesuai dengan yang sebenarnya, saya bersedia dikeluarkan dari sekolah.

..... 20

Analisis / Guru Bimbingan dan Konseling

Mengetahui & menyetujui
 Orang Tua/ Wali Calon Peserta Didik,

Calon Peserta Didik ,

.....
 (Tandatangan & Nama Terang)
 Catatan : *) Coret yang tidak perlu.

.....
 (Tandatangan & Nama Terang)

.....
 (Tandatangan & Nama Terang)



Lampiran 8 :

IDENTITAS PESERTA DIDIK :

- 1 Nama Lengkap :
 2 Nomor Pendaftaran :

REKAPITULASI DATA PEMINATAN PESERTA DIDIK

- 3 Jenis Kelamin :

A PRESTASI AKADEMIK :

NO	BIDANG STUDI	NILAI						Pembobot		
		Kelas VII		Kelas		Kelas IX		UN	Bobot	UN x bobot
		Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2	Sem 1	Sem 2			
1	Bahasa Indonesia							1		
2	Bahasa Inggris							2		
3	Matematika							3		
4	I P A							3		
5	IPS							1		
JUMLAH										

B PRESTASI NON AKADEMIK:

NO	BIDANG	URAIAN PRESTASI	TINGKAT KEJUARAAN
1	Olahraga		
2	Seni		
3	Kreatifitas		
4	Minat Belajar		

C PILIHAN /PEMINATAN (Tuliskan pilihan dan beri tanda cek)

NO	KELOMPOK PEMINATAN	PILIHAN		ALASAN PILIHAN
		I	II	
1				
2				
3				

D MINAT MATA PELAJARAN

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		
4		
5		

E MINAT STUDI LANJUT

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		

F MINAT PEKERJAAN

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		
4		
5		

G MINAT JABATAN

NO	NAMA	ALASAN PILIHAN
1		
2		
3		
4		
5		

H HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN (Beri tanda ✓)

NO	JENIS PEMERIKSAAN	HASIL	
		YA	TIDAK
1	Buta warna		
2	Bertato		
3	Bertindik		
4	Cacat Fisik		
5	Tinggi badan		

I PERHATIAN ORANGTUA

- 1 Harapan Orangtua bagi putra/putrinya :

No	Unsur	Harapan Orangtua	Alasan Orangtua
a	Pilihan Peminatan		
b	Studi lanjut setelah SLTA		
c	Pekerjaan dimasa y.a.d		

- 2 Fasilitas Belajar

- a Ruang Belajar :
 Khusus / Menyatu dengan kamar tidur *)
 b Perangkat Pendukung (beri tanda ✓)

No	Jenis	Ya	Tdk
1	PC/ Laptop		
2	Internet		
3	TV		
4	Telpon		
5	Majalah		
6	Koran		

- 3 Sarana transportasi ke sekolah
 (Lingkari nomor pada pilihan yang sesuai):

a	Antar jemput mobil pribadi
b	Antar jemput sepeda motor
c	Antar jemput layanan jasa
d	Angkutan umum
e	Naik Sepeda Motor
f	Naik Sepeda

J Rekomendasi Guru BK SMP/MTs

- 1 Kelanjutan Studi :
 2 Dunia Kerja :

REKOMENDASI GURU BK SMA/SMK

1. Diterima / Ditolak *) :
 2. Peminatan :

....., 20
 Analis / Guru Bimbingan dan Konseling

.....
 (Tandatangan & Nama Terang)

Catatan : *) Coret yang tidak perlu.

Mengetahui & menyetujui
 Orang Tua/ Wali Peserta Didik,

.....
 (Tandatangan & Nama Terang)

Peserta Didik ,

.....
 (Tandatangan & Nama Terang)

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

EVALUASI PROGRAM PEMINATAN PADA SMA NEGERI 113 JAKARTA

Kepada Yth/ Sdr/Responden

Di SMA Negeri 113 Jakarta

Saya Franciscus Pandapotan Taraja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Saya meminta bantuan dan kerjasama anda dalam pengumpulan data penelitian skripsi saya yang berjudul “Evaluasi Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta”.

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Tujuan penelitian ini adalah agar mendapatkan informasi tentang penerapan program peminatan. Sebelum anda mengisi kuesioner ini, dimohon untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Bacalah seluruh pertanyaan dengan teliti
2. Gunakan pulpen untuk memberi jawaban
3. Jawablah pertanyaan menurut anda sendiri
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya

Demikian permohonan ini, atas bantuannya saya ucapkan terimakasih

KUESIONER EVALUASI PROGRAM PEMINATAN PADA SMA NEGERI

113 JAKARTA

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya diberikan sosialisasi mengenai pilihan program peminatan dan lintas minat yang tersedia di SMA 113 Jakarta		
2	Program sosialisasi membuat saya lebih yakin untuk memilih peminatan		
3	Saat ini saya membutuhkan program yang mempunyai tujuan untuk pengembangan minat dan bakat		
4	Harapan saya program peminatan membantu dalam pengembangan minat dan bakat saya		
5	Program peminatan tidak mencukupi kebutuhan saya dalam pengembangan minat dan bakat		
6	Kriteria pilihan peminatan yang ditentukan sekolah mendukung minat dan bakat saya		
7	Penempatan peminatan yang dilakukan sekolah sesuai dengan Prestasi belajar saya ketika SMP		
8	Mata pelajaran lintas minat yang ditentukan sekolah tidak sesuai dengan minat dan bakat saya		
9	Guru BK terbuka untuk memberi pengarahan penentuan peminatan		
10	Guru BK memberikan pelayanan berupa rekomendasi-rekomendasi tentang pilihan peminatan saya.		
11	Guru BK memberi gambaran tentang pekerjaan dan studi lanjutan setelah lulus nanti		
12	Guru BK senantiasa membantu mengarahkan dalam proses penentuan peminatan		
13	Buku-buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pada peminatan saya		
14	Buku pelajaran lintas minat cukup terbatas sehingga saya harus pinjam secara bergantian dari perpustakaan		
15	Sekolah menyediakan hotspot untuk mengakses bahan-bahan pada mata pelajaran peminatan dan lintas		

	minat		
16	Kerap kali saya tidak bisa menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk proses belajar mengajar		
17	Laboratorium-laboratorium yang tersedia di SMA 113 sudah cukup untuk proses pembelajaran		
18	Sarana dan prasarana yang ada di SMA 113 belum cukup menunjang dalam rangka pengembangan minat dan bakat saya		
19	Guru BK banyak membantu saya dalam proses penentuan pemilihan jurusan		
20	Pelayanan arah peminatan sangat informatif sehingga mudah untuk menentukan pilihan peminatan		
21	Guru BK senantiasa memberikan waktu untuk berdiskusi tentang pilihan peminatan, studi lanjutan setelah lulus dan gambaran pekerjaan		
22	Saya merasa tidak sesuai dengan pilihan peminatan saya saat ini		
23	Jika diberi kesempatan, saya ingin pindah jurusan		
24	Proses seleksi peminatan yang dilakukan secara transparan		
25	Penentuan peminatan yang dilakukan sekolah sesuai dengan hasil nilai ujian nasional saya		
26	program peminatan membuat saya lebih aktif dalam proses belajar mengajar		
27	Saya ingin tahu lebih mendalam mata pelajaran peminatan ini sehingga membuat saya lebih aktif untuk bertanya		
28	Proses belajar dikelas begitu interaktif antara guru dan siswa		
29	Program peminatan membantu saya untuk lebih giat dalam belajar		
30	Kegiatan belajar mengajar dikelas tidak membosankan karena kami menyukai peminatan ini		
31	Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sarana memperkaya materi pelajaran		
32	Mata pelajaran yang bermuatan praktek dilakukan di lab yang sesuai		
33	Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah membantu saya untuk mengembangkan minat dan bakat		
34	Lapangan olahraga yang ada disekolah selalu siap digunakan untuk mendukung mata pelajaran olahraga		
35	Program peminatan memudahkan saya dalam proses belajar mengajar		
36	Saya merasa dengan adanya program peminatan		

	pengembangan minat dan bakat saya sudah terpenuhi		
37	Dengan program peminatan saya dapat mempelajari pelajaran yang saya minati		
38	Program peminatan membantu saya lebih giat dalam belajar		
39	Program peminatan membuat arah karir, pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan menjadi lebih jelas		
40	Saya akan melanjutkan kuliah dan memilih jurusan yang sama dengan program peminatan saya saat ini		
41	Dalam melanjutkan studi di Perguruan Tinggi saya akan memilih program studi yang berbeda dengan peminatan saya saat ini		

****Terimakasih atas bantuannya, semoga anda mendapat PTN favorit dan semakin dimudahkan untuk mewujudkan cita-cita anda***

**Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir dengan Skor Total
Program Peminatan**

No. Butir	ΣX	Mi	Mt	p	q	SD	r_{pbi}	r_{tabel}	Kesimp.
1	16	33,31	27,80	0,53	0,47	8,48	0,695	0,361	Valid
2	19	31,79	27,80	0,63	0,37	8,48	0,619	0,361	Valid
3	22	30,55	27,80	0,73	0,27	8,48	0,537	0,361	Valid
4	25	29,96	27,80	0,83	0,17	8,48	0,570	0,361	Valid
5	18	31,00	27,80	0,60	0,40	8,48	0,462	0,361	Valid
6	18	30,44	27,80	0,60	0,40	8,48	0,382	0,361	Valid
7	19	30,63	27,80	0,63	0,37	8,48	0,439	0,361	Valid
8	21	30,57	27,80	0,70	0,30	8,48	0,500	0,361	Valid
9	23	27,13	27,80	0,77	0,23	8,48	-0,143	0,361	Drop
10	16	30,81	27,80	0,53	0,47	8,48	0,380	0,361	Valid
11	22	30,64	27,80	0,73	0,27	8,48	0,555	0,361	Valid
12	20	30,85	27,80	0,67	0,33	8,48	0,509	0,361	Valid
13	14	32,43	27,80	0,47	0,53	8,48	0,511	0,361	Valid
14	22	30,14	27,80	0,73	0,27	8,48	0,457	0,361	Valid
15	13	29,00	27,80	0,43	0,57	8,48	0,124	0,361	Drop
16	17	28,47	27,80	0,57	0,43	8,48	0,090	0,361	Drop
17	25	29,96	27,80	0,83	0,17	8,48	0,570	0,361	Valid
18	13	33,00	27,80	0,43	0,57	8,48	0,537	0,361	Valid
19	25	29,76	27,80	0,83	0,17	8,48	0,517	0,361	Valid
20	20	31,45	27,80	0,67	0,33	8,48	0,609	0,361	Valid
21	24	30,04	27,80	0,80	0,20	8,48	0,529	0,361	Valid
22	11	33,36	27,80	0,37	0,63	8,48	0,499	0,361	Valid
23	8	35,88	27,80	0,27	0,73	8,48	0,575	0,361	Valid
24	24	29,17	27,80	0,80	0,20	8,48	0,323	0,361	Drop
25	26	29,27	27,80	0,87	0,13	8,48	0,442	0,361	Valid
26	25	29,92	27,80	0,83	0,17	8,48	0,559	0,361	Valid
27	24	28,29	27,80	0,80	0,20	8,48	0,116	0,361	Drop
28	25	29,48	27,80	0,83	0,17	8,48	0,443	0,361	Valid
29	26	29,54	27,80	0,87	0,13	8,48	0,523	0,361	Valid
30	17	30,76	27,80	0,57	0,43	8,48	0,400	0,361	Valid
31	25	30,16	27,80	0,83	0,17	8,48	0,623	0,361	Valid
32	24	30,21	27,80	0,80	0,20	8,48	0,568	0,361	Valid
33	19	30,47	27,80	0,63	0,37	8,48	0,415	0,361	Valid
34	21	30,71	27,80	0,70	0,30	8,48	0,525	0,361	Valid
35	22	31,05	27,80	0,73	0,27	8,48	0,635	0,361	Valid
36	21	30,38	27,80	0,70	0,30	8,48	0,465	0,361	Valid
37	22	30,09	27,80	0,73	0,27	8,48	0,448	0,361	Valid
38	22	30,23	27,80	0,73	0,27	8,48	0,475	0,361	Valid
39	20	31,35	27,80	0,67	0,33	8,48	0,592	0,361	Valid
40	20	31,35	27,80	0,67	0,33	8,48	0,592	0,361	Valid
41	20	30,95	28,93	0,67	0,33	8,48	0,337	0,361	Drop

**Langkah Perhitungan Uji Coba Variabel
Program Peminatan**

Contoh Butir no.1

Tabel Perhitungan :

No.	X	Y	XY	Y ²
1	1	24	24	576
2	1	35	35	1225
3	1	37	37	1369
4	0	31	0	961
5	0	20	0	400
6	0	19	0	361
7	1	36	36	1296
8	1	38	38	1444
9	1	33	33	1089
10	0	13	0	169
11	1	31	31	961
12	1	32	32	1024
13	1	39	39	1521
14	0	17	0	289
15	1	37	37	1369
16	1	40	40	1600
17	0	18	0	324
18	0	21	0	441
19	0	27	0	729
20	0	19	0	361
21	0	23	0	529
22	0	27	0	729
23	1	23	23	529
24	0	15	0	225
25	0	28	0	784
26	0	23	0	529
27	1	34	34	1156
28	1	34	34	1156
29	1	15	15	225
30	1	41	41	1681
Jumlah	16	830	529	25052

Diketahui :

$$\begin{aligned}n &: 30 \\ \Sigma X &: 16 \\ \Sigma Y &: 830 \\ \Sigma XY &: 529 \\ \Sigma Y^2 &: 25052\end{aligned}$$

Dimasukkan ke dalam rumus point biserial :

Dicari :

$$M_i = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X} = \frac{529}{16} = 33,06$$

$$M_t = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{830}{30} = 27,67$$

$$p = \frac{\Sigma X}{n} = \frac{16}{30} = 0,53$$

$$q = 1 - p = 1 - 0,53 = 0,47$$

$$SD = \sqrt{\frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}} = \sqrt{\frac{25052 - \frac{(830)^2}{30}}{30}} = 8,344$$

$$\begin{aligned}r_{pbi} &= \frac{33,06 - 27,67}{8,344} \sqrt{\frac{0,53}{0,47}} \\ &= 0,65 \times 1,06904 \\ &= 0,691\end{aligned}$$

Diperoleh nilai r_{pbi} dengan rumus point biserial adalah **0,691**, sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 0,05 dan $n = 30$ adalah **0,361**, Maka $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti butir soal no. 1 dinyatakan Valid

**Data Hasil Reliabilitas Variabel
Program Peminatan**

No.	pq
1	0,25
2	0,23
3	0,20
4	0,14
5	0,24
6	0,24
7	0,23
8	0,21
9	0,25
10	0,20
11	0,22
12	0,25
13	0,20
14	0,14
15	0,25
16	0,14
17	0,22
18	0,16
19	0,23
20	0,20
21	0,12
22	0,14
23	0,14
24	0,12
25	0,25
26	0,14
27	0,16
28	0,23
29	0,21
30	0,20
31	0,21
32	0,20
33	0,20
34	0,22
35	0,22
36	0,22
Σpq	7,14

1. Menghitung Varians total dengan rumus :

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{19975 - \frac{733^2}{30}}{30} = 68,85$$

2. Menghitung Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma pq}{\sigma_t^2} \right)$$

$$= \frac{36}{36 - 1} \left(1 - \frac{7,14}{68,8} \right)$$

$$= 0,922$$

Kesimpulan

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa r_{ii} termasuk dalam kategori (0,800 - 1,000). Maka instrumen memiliki **reliabilitas yang sangat tinggi**

Tabel Interpretasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

EVALUASI PROGRAM PEMINATAN PADA SMA NEGERI 113 JAKARTA

Kepada Yth/ Sdr/Responden

Di SMA Negeri 113 Jakarta

Saya Franciscus Pandapotan Taraja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Saya meminta bantuan dan kerjasama anda dalam pengumpulan data penelitian skripsi saya yang berjudul “Evaluasi Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta”.

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Tujuan penelitian ini adalah agar mendapatkan informasi tentang penerapan program peminatan. Sebelum anda mengisi kuesioner ini, dimohon untuk memperhatikan hal-hal berikut:

1. Bacalah seluruh pertanyaan dengan teliti
2. Gunakan pulpen untuk memberi jawaban
3. Jawablah pertanyaan menurut anda sendiri
4. Jawablah dengan sejujur-jujurnya

Demikian permohonan ini, atas bantuannya saya ucapkan terimakasih

No	Pernyataan	Skor Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya diberikan sosialisasi mengenai pilihan program peminatan dan lintas minat yang tersedia di SMA 113 Jakarta		
2	Program sosialisasi membuat saya lebih yakin untuk memilih peminatan		
3	Saat ini saya membutuhkan program yang mempunyai tujuan untuk pengembangan minat dan bakat		
4	Harapan saya program peminatan membantu dalam pengembangan minat dan bakat saya		
5	Program peminatan tidak mencukupi kebutuhan saya dalam pengembangan minat dan bakat		
6	Kriteria pilihan peminatan yang ditentukan sekolah mendukung minat dan bakat saya		
7	Penempatan peminatan yang di lakukan sekolah sesuai dengan Prestasi belajar saya ketika SMP		
8	Mata pelajaran lintas minat yang ditentukan sekolah tidak sesuai dengan minat dan bakat saya		
9	Guru BK memberikan pelayanan berupa rekomendasi-rekomendasi tentang pilihan peminatan saya.		
10	Guru BK memberi gambaran tentang pekerjaan dan studi lanjutan setelah lulus nanti		
11	Guru BK senantiasa membantu mengarahkan dalam proses penentuan peminatan		
12	Buku-buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pada peminatan saya		
13	Buku pelajaran lintas minat cukup terbatas sehingga saya harus pinjam secara bergantian dari perpustakaan		
14	Laboratorium-laboratorium yang tersedia di SMA 113 sudah cukup untuk proses pembelajaran		
15	Sarana dan prasarana yang ada di SMA 113 belum cukup menunjang dalam rangka pengembangan minat dan bakat		

	saya		
16	Guru BK banyak membantu saya dalam proses penentuan pemilihan jurusan		
17	Pelayanan arah peminatan sangat informatif sehingga mudah untuk menentukan pilihan peminatan		
18	Guru BK senantiasa memberikan waktu untuk berdiskusi tentang pilihan peminatan, studi lanjutan setelah lulus dan gambaran pekerjaan		
19	Saya merasa tidak sesuai dengan pilihan peminatan saya saat ini		
20	Jika diberi kesempatan, saya ingin pindah jurusan		
21	Penentuan peminatan yang dilakukan sekolah sesuai dengan hasil nilai ujian nasional saya		
22	program peminatan membuat saya lebih aktif dalam proses belajar mengajar		
23	Proses belajar dikelas begitu interaktif antara guru dan siswa		
24	Program peminatan membantu saya untuk lebih giat dalam belajar		
25	Kegiatan belajar mengajar dikelas tidak membosankan karena kami menyukai peminatan ini		
26	Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sarana memperkaya materi pelajaran		
27	Mata pelajaran yang bermuatan praktek dilakukan di lab yang sesuai		
28	Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah membantu saya untuk mengembangkan minat dan bakat		
29	Lapangan olahraga yang ada disekolah selalu siap digunakan untuk mendukung mata pelajaran olahraga		
30	Program peminatan memudahkan saya dalam proses belajar mengajar		

31	Saya merasa dengan adanya program peminatan pengembangan minat dan bakat saya sudah terpenuhi		
32	Dengan program peminatan saya dapat mempelajari pelajaran yang saya minati		
33	Program peminatan membantu saya lebih giat dalam belajar		
34	Program peminatan membuat arah karir, pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan menjadi lebih jelas		
35	Saya akan melanjutkan kuliah dan memilih jurusan yang sama dengan program peminatan saya saat ini		
36	Dalam melanjutkan studi di Perguruan Tinggi saya akan memilih program studi yang berbeda dengan peminatan saya saat ini		

****Terimakasih atas bantuannya, semoga anda mendapat PTN favorit dan semakin dimudahkan untuk mewujudkan cita-cita anda***

No	Pernyataan	Jumlah Siswa Yang Menjawab		Presentase	
		YA	Tidak	YA	Tidak
1	Saya diberikan sosialisasi mengenai pilihan program peminatan dan lintas minat yang tersedia di SMA 113 Jakarta	63	37	63%	37%
2	Program sosialisasi membuat saya lebih yakin untuk memilih peminatan	77	23	77%	23%
3	Saat ini saya membutuhkan program yang mempunyai tujuan untuk pengembangan minat dan bakat	97	3	97%	3%
4	Harapan saya program peminatan membantu dalam pengembangan minat dan bakat saya	83	17	83%	17%
5	Program peminatan tidak mencukupi kebutuhan saya dalam pengembangan minat dan bakat	61	39	61%	39%
6	Kriteria pilihan peminatan yang ditentukan sekolah mendukung minat dan bakat saya	56	44	56%	44%
7	Penempatan peminatan yang dilakukan sekolah sesuai dengan Prestasi belajar saya ketika SMP	54	46	54%	46%
8	Mata pelajaran lintas minat yang ditentukan sekolah tidak sesuai dengan minat dan bakat saya	66	34	66%	34%
9	Guru BK memberikan pelayanan berupa rekomendasi-rekomendasi tentang pilihan peminatan saya.	72	28	72%	28%
10	Guru BK memberi gambaran tentang pekerjaan dan studi lanjutan setelah lulus nanti	76	24	76%	24%
11	Guru BK senantiasa membantu mengarahkan dalam proses penentuan peminatan	82	18	82%	18%
12	Buku-buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan pada peminatan saya	63	37	63%	37%
13	Buku pelajaran lintas minat cukup terbatas sehingga saya harus pinjam secara bergantian dari perpustakaan	72	28	72%	28%
14	Laboratorium-laboratorium yang tersedia di SMA 113 sudah cukup untuk proses pembelajaran	76	24	76%	24%
15	Sarana dan prasarana yang ada di SMA 113 belum cukup menunjang dalam rangka pengembangan minat dan bakat saya	64	36	64%	36%
16	Guru BK banyak membantu saya dalam proses penentuan pemilihan jurusan	71	29	71%	29%
17	Pelayanan arah peminatan sangat informatif sehingga mudah untuk menentukan pilihan peminatan	76	24	76%	24%

18	Guru BK senantiasa memberikan waktu untuk berdiskusi tentang pilihan peminatan, studi lanjutan setelah lulus dan gambaran pekerjaan	54	46	54%	46%
19	Saya merasa tidak sesuai dengan pilihan peminatan saya saat ini	84	16	84%	16%
20	Jika diberi kesempatan, saya ingin pindah jurusan	71	29	71%	29%
21	Penentuan peminatan yang dilakukan sekolah sesuai dengan hasil nilai ujian nasional saya	58	17	58%	17%
22	program peminatan membuat saya lebih aktif dalam proses belajar mengajar	24	76	24%	76%
23	Proses belajar dikelas begitu interaktif antara guru dan siswa	27	73	27%	73%
24	Program peminatan membantu saya untuk lebih giat dalam belajar	39	61	39%	61%
25	Kegiatan belajar mengajar dikelas tidak membosankan karena kami menyukai peminatan ini	46	54	46%	54%
26	Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai sarana memperkaya materi pelajaran	74	26	74%	26%
27	Mata pelajaran yang bermuatan praktek dilakukan di lab yang sesuai	78	22	78%	22%
28	Ekstrakurikuler yang disediakan sekolah membantu saya untuk mengembangkan minat dan bakat	82	18	82%	18%
29	Lapangan olahraga yang ada disekolah selalu siap digunakan untuk mendukung mata pelajaran olahraga	79	21	79%	21%
30	Program peminatan memudahkan saya dalam proses belajar mengajar	57	43	57%	43%
31	Saya merasa dengan adanya program peminatan pengembangan minat dan bakat saya sudah terpenuhi	37	63	37%	63%
32	Dengan program peminatan saya dapat mempelajari pelajaran yang saya minati	60	40	60%	40%
33	Program peminatan membantu saya lebih giat dalam belajar	44	56	44%	56%
34	Program peminatan membuat arah karir, pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan menjadi lebih jelas	66	34	66%	34%
35	Saya akan melanjutkan kuliah dan memilih jurusan yang sama dengan program peminatan saya saat ini	38	62	38%	62%
36	Dalam melanjutkan studi di Perguruan Tinggi saya akan memilih program studi yang berbeda dengan peminatan saya saat ini	76	24	76%	24%

PEDOMAN WAWANCARA

Guru

Indikator : Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dikelas

Kriteria Keberhasilan : Terciptanya kelas aktif dan interaktif antara siswa dan guru

1. Apakah dengan Program Peminatan siswa lebih aktif untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar?
2. Dengan Program peminatan Peminatan apakah siswa lebih ingin mengetahui secara mendalam tentang pelajaran-pelajaran yang ada didalam program peminatan nya?

Indikator : Hambatan Guru

Kriteria Keberhasilan : Adanya solusi untuk mengatisipasi hambatan yang terjadi

3. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam menerapkan program peminatan ini?

Indikator : Manfaat program peminatan bagi guru

Kriteria keberhasilan : Penyesuaian manfaat sebagai bagian dalam kurikulum 2013

4. Apakah manfaat yang Bapak/Ibu alami setelah menerapkan program peminatan ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Wakasek Bidang Kurikulum

Indikator : Latar Belakang diterapkannya Program Peminatan

Kriteria keberhasilan : Memiliki dokumen panduan pelaksanaan Program Peminatan

1. Apa latar belakang diterapkannya Program Peminatan di SMAN Negeri 113 Jakarta?

Indikator : Tujuan penerapan Program Peminatan

Kriteria Keberhasilan : Memiliki rumusan tujuan Program Peminatan yang jelas

2. Apa tujuan diterapkannya Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta?

Indikator : Sarana dan prasarana

Kriteria Keberhasilan : Memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses peminatan

3. Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah guna menunjang Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta?

Indikator: Pelaksanaan Program peminatan disekolah

Kriteria Keberhasilan :

4. Apakah dalam pelaksanaan program peminatan mengikuti pedoman yang sudah dibuat oleh pemerintah?

5. Bagaimana proses pelaksanaan Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta?

Indikator : Proses seleksi peminatan

Kriteria Keberhasilan : Adanya kesesuaian pilihan peminatan siswa

6. Bagaimana proses seleksi peminatan di SMAN 113 Jakarta?
7. Apakah Bapak/Ibu sering menerima laporan baik dari anak murid, walikelas maupun orang tua murid terkait dengan ketidaksesuaian pilihan peminatan peserta didik?

Indikator : Dampak Terhadap tujuan

Kriteria Keberhasilan : Sesuai dengan tujuan pelaksanaan

8. Apakah dampak yang Bapak/Ibu rasakan pada Program Peminatan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?

PEDOMAN WAWANCARA

Siswa

Indikator : Kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan

Kriteria Keberhasilan : Tersosialisasinya tujuan Program Peminatan sesuai dengan panduan pelaksanaan Program Peminatan

1. Ketika masuk ke kelas X apakah ada sosialisasi mengenai apa saja pilihan peminatan dan lintas minat yang tersedia di SMA Negeri 113 Jakarta

Indikator : Kebutuhan siswa akan Program Peminatan dan lintas minat

Kriteria Keberhasilan : Tepenuhi kebutuhan siswa dalam rangka pengembangan minat dan bakat

2. Apakah dengan adanya program peminatan dapat membantu anda dalam rangka pemenuhan pengembangan minat dan bakat?

Indikator: Kualifikasi Siswa

Kriteria Keberhasilan : Kesesuaian Pilihan Peminatan dan Lintas minat

3. Ketika anda masuk kedalam peminatan maupun lintas minat apakah sudah sesuai dengan kualifikasi anda? Misal nilai pelajaran IPA/IPS mencukupi
4. Apakah anda setuju bahwa dalam pemilihan lintas minat ditentukan oleh anda sendiri?

Indikator: Pelayanan Guru BK

Kriteria Keberhasilan : Adanya pelayanan Guru BK dalam proses penentuan minat siswa

5. Dalam proses penentuan pilihan peminatan, apakah Guru BK membantu anda untuk memberi arahan dan masukan-masukan?

Indikator : Sarana dan prasarana

Kriteria Keberhasilan : Memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses peminatan

6. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi proses pembelajaran sesuai peminatan maupun lintas minat?

Indikator: Pelaksanaan Program peminatan disekolah

Kriteria Keberhasilan : Sudah sesuai dengan pedoman pelayanan peminatan

7. Menurut kamu apakah program peminatan sudah sesuai dengan pedoman pelayanan peminatan?

Indikator : Hambatan siswa

Kriteria Keberhasilan : Adanya solusi untuk mengantisipasi hambatan yang terjadi

8. Apa saja hambatan yang kamu alami dalam penerapan program peminatan?

Indikator : Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

Kriteria Keberhasilan : kesesuaian pilihan peminatan dengan minat melanjutkan program studi yang sama di perguruan tinggi

9. Apakah kamu akan memilih jurusan perkuliahan sesuai dengan peminatan mu saat ini?
10. Apakah kamu lebih setuju jika kamu masuk jurusan apa saja sekalipun tidak sesuai dengan peminatan mu saat ini, yang penting masuk PTN Favorit

Indikator : Dampak yang dirasakan siswa

Kriteria Keberhasilan : Sesuai dengan tujuan pelaksanaan

11. Apa saja dampak yang kamu rasakan dari penerapan program peminatan apakah sudah sesuai dengan tujuan?

Lampiran Wawancara dengan guru

Interviewee (Itee) : Dra. Hj. Dewi Nurdiani, MM

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Interviewer (Iter) : Franciscus Pandapotan Taraja

Tanggal : 28 Juli 2017

Peneliti : sebelumnya terimakasih bu atas waktunya, karena sudah bersedia untuk di wawancarai. Perkenalkan bu, nama saya franciscus saat ini saya sedang mengambil data untuk keperluan skripsi saya bu tentang program peminatan. Jadi langsung saja bu ke pertanyaan pertama. Menurut ibu, apakah program peminatan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Bu Dewi : secara teori begitu yaa, namanya kalau peminatan harus lebih aktif, lebih antusias dalam belajar karena sesuai dengan minatnya.

Peneliti : kalau faktanya bu?

Bu Dewi : itu tergantung ke anaknya juga sih ada yang kurang begitu. Tapi tergantung gurunya juga sih dalam memotivasi anaknya

Peneliti : kemudian, apakah dengan program peminatan siswa itu lebih ingin mengetahui secara mendalam tentang mata pelajaran peminatan tersebut?

Bu Dewi : iyaa. Tentunya iya

Peneliti : kemudian kita berbicara tentang hambatan, ada tidak bu hambatan yang ibu alami dalam penerapan program peminatan?

Bu Dewi : mungkin ada beberapa siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran. Peneliti : jika menghadapi kasus seperti itu, bagaimana cara ibu menghadapinya?

Bu Dewi : paling diarahkan, diberikan motivasi agar lebih semangat lagi. Memotivasi anaknya dan diberi perhatian dan penanganan khusus.

Peneliti: kemudian pertanyaan terakhir, apakah manfaat yang ibu alami secara langsung dalam penerapan program peminatan ini?

Bu Dewi : secara langsung, anak-anak peminatan lebih semangat dalam belajar dan juga anak-anak sudah mempunyai target dan fokus nya ke depan dan lebih antusias, dan lebih memudahkan dalam proses belajar

Peneliti : kalau begitu, terimakasih banyak atas waktunya bu

Bu Dewi : iyaaa sama-sama. Kalau ada yang salah-salah mohon di maafkan

Lampiran Wawancara dengan guru

Interviewee (Itee) : Yuyun Komariah, S.Pd

Jabatan : Guru mata pelajaran Geografi

Interviewer (Iter) : Franciscus Pandapotan Taraja

Tanggal : 31 Juli 2017

Peneliti : selamat siang, sebelumnya terimakasih bu atas waktunya, karena sudah bersedia untuk di wawancarai. Perkenalkan bu, nama saya franciscus saat ini saya sedang mengambil data untuk keperluan skripsi saya bu tentang program peminatan. Jadi langsung saja bu ke pertanyaan pertama. Menurut ibu, apakah dengan program peminatan membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Bu Yuyun : pada dasarnya untuk program peminatan aktif atau tidak nya tidak tergantung pada program peminatan. Jadi mereka itu belajar yaa sesuai dengan kemampuannya. Kalau seandainya mereka itu berminat terhadap suatu pelajaran, pasti akan lebih merespon.

Peneliti : yang ibu alami dalam peenerapan program peminatan ini, apakah siswa ingin mengetahui lebih mendalam?

Bu Yuyun : ingin mendalami benar, sesuai dengan pelajarannya. Tentunya sih seperti itu

Peneliti : berikutnya kita bicara tentang hambatan bu. Apa saja sih hambatan yang ibu alami dalam penerapan program peminatan ini?

Bu Yuyun : yang pertama mungkin, minat baca yang kurang dari anaknya sendiri, buku-buku pelajaran terbatas sehingga anak sulit untuk mengeksplor. Padahal sebenarnya untuk mencari misteri pembelajaran kan dari internet cukup banyak. Yaa cuman kalau di sekolah keterbatasan dari buku-buku peminatan. Karena dari dinas sendiri buku-buku peminatan itu tidak ada, yang ada hanya buku wajib. Kita hanya menyarankan anak untuk membeli buku sendiri. Tapi solusinya mengarahkan anak untuk mencari data-data sendiri, referensi sendiri dan buku-buku sendiri yang ada di internet

Peneliti : kemudian bu, berikutnya kita ngomongin tentang manfaat program peminatan. Menurut ibu, apa manfaat yang ibu alami dalam penerapan program peminatan?

Bu Yuyun : manfaatnya, anak lebih menguasai materi, lebih mendalami kemampuan tentang mata pelajaran tersebut, bisa meningkatkan kompetensi tentang mata pelajaran tersebut

Peneliti : terimakasih bu atas partisipasinya, mohon maaf telah memganggu waktunya

Bu Yuyun : gapapa, terimakasih kembali

Lampiran Wawancara dengan guru

Interviewee (Itee) : Novi Apriani, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Interviewer (Iter) : Franciscus Pandapotan Taraja

Tanggal : 31 Juli 2017

Peneliti : baik bu selamat siang, terimakasih bu atas waktunya, karena sudah bersedia untuk di wawancarai. Perkenalkan bu, nama saya franciscus saat ini saya sedang mengambil data untuk keperluan skripsi saya bu tentang program peminatan.

Bu Novi : selamat siang

Peneliti : jadi langsung saja ya bu ke pertanyaan pertama. menurut ibu, apakah dengan program peminatan siswa lebih aktif tidak dalam kegiatan belajar mengajar?

Bu Novi : anak-anak cukup excited, terutama dalam pelajaran praktek yang benar-benar hal baru bagi mereka

Peneliti : terus bu, apakah dengan program peminatan siswa lebih ingin mengetahui secara mendalam tidak bu?

Bu Novi : karena anak-anak sudah sadar bahwa yang akan panjang maksudnya dalam penilaiin apapun itu adalah mata pelajaran jurusannya, jadi lebih aktif dan ingin mengetahui secara mendalam dan berkaitan kepada nilai juga. Kan biar bisa lolos SNMPTN

Peneliti : kemudian kita ngomongin hambatan bu, apa saja hambatan yang ibu alami dalam penerapan program peminatan?

Bu Novi :hambatannya, banyak anak peminatan yang tidak sesuai dengan minatnya, guru yang mengajar kurang asik dan terlalu mengarah pada SNMPTN sehingga fokus hnya pada nilai saja

Peneliti : menurut ibu. Apakah manfaat yang ibu alami dalam penerapan progarm peminatan ini?

Bu Novi : anak lebih aktif, arah karir dan pilihan jurusan kuliah lebih jelas

Kesimpulan Wawancara Dengan Guru

1. Apakah dengan Program Peminatan siswa lebih aktif untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar?

Kesimpulan : Pada dasarnya, aktif atau tidak nya peserta didik itu tergantung kepada kemauan dan motivasi dari siswa itu sendiri

2. Dengan Program peminatan Peminatan apakah siswa lebih ingin mengetahui secara mendalam tentang pelajaran-pelajaran yang ada didalam program peminatan nya?

Kesimpulan : Tentunya dalam proses belajar mengajar siswa ingin mengetahui mata pelajaran peminatannya

3. Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam menerapkan program peminatan ini?

Kesimpulan : Hambatan yang mendasar dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya buku-buku pelajaran terutama dalam mata pelajaran lintas minat

4. Apakah manfaat yang Bapak/Ibu alami setelah menerapkan program peminatan ini?

Kesimpulan : Manfaat yang dialami peserta didik adalah lebih mandiri dalam kegiatan belajar mengajar

Lampiran Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bid.Kurikulum

Interviewee (Itee) : Murnijanti Rikin, S.Pd

Jabatan : Wakaek Bid Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Matematika

Interviewer (Iter) : Franciscus Pandapotan Taraja

Tanggal : 31 Juli 2017

Peneliti : baik bu selamat siang, terimakasih bu atas waktunya, karena sudah bersedia untuk di wawancarai. Perkenalkan bu, nama saya franciscus saat ini saya sedang mengambil data untuk keperluan skripsi saya bu tentang program peminatan.

Bu Yanti : selamat siang, saya murnijanti saya mengampu bidang studi matematika kebetulan di sekolah, selain saya menjadi guru matematika saya ditugaskan membantu bapak kepala sekolah menjadi wakil kurikulum di SMA 113

Peneliti : langsung saja ke pertanyaan pertama, apa latar belakang nya diterapkan program peminatan di SMA 113?

Bu Yanti : untuk diterapkannya karena kurikulum 2013, kurikulum 2013 mengamanatkan adanya program peminatan. Ada program peminatan IPA, IPS dan BAHASA/ 113 untuk kelas X sekarang untuk tahun ajaran ini ada 4 Kelas MIPA 4 kelas IPS dan 1 kelas Bahasa, untuk kelas XI nya 5 MIPA, 4 IPS dan 1 BAHASA. dan di kelas XII nya 6 MIPA, 3 IPS dan 1 Bahasa

Peneliti : nah sekarang kita bicara tentang tujuan, tujuan penerapan program peminatan di kelas ini apa yaa bu?

Bu Yanti : kalau kita berbica dengan tujuan berarti. Terpenuhinya tujuan dari pada kurikulum 2013. terpenuhinya pengembangan minat dan bakat siswa-siswa 113 Jakarta

Peneliti : kemudian sarana dan prasarana apa saja yang disiapkan guna menunjang program peminatan ini?

Bu Yanti : kalau saya bicara tentang peminatan utama nya ke MIPA, kita disini pasti sudah menyediakan fasilitas laboratorium, terus untuk IPS. Laboratorium

IPS juga kita punya, terus sarana belajarnya yang kita lengkapi ada jaringan internet terus pembelajarannya berbasis IT misalnya dengan menggunakan LCD, berbasis WEB mungkin antara lain seperti itu.

Peneliti : kemudian dalam pelaksanaan program peminatan ini, mengikuti pedoman yang dibuat oleh pemerintah tidak bu?

Bu Yanti : kita sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum 2013

Peneliti : proses pelaksanaan program peminatan bagaimana bu?

Bu Yanti : di kurikulum 2013 itu ada kelompok wajib terbagi menjadi 2 ada kelompok A dan kelompok B nah itu di dapet semua dalam kelompok peminatan ketika masuk kelompok C itu menurut mata pelajaran minatnya masing-masing.

Peneliti : kalau proses seleksi nya bagaimana bu?

Bu Yanti : kalau di 113 itu yaa karena kita di DKI, kita hanya berdasarkan seleksi NEM langsung menurut mekanisme penerimaan siswa baru anak itu langsung mendaftar ke peminatan yang diminatinya sesuai dengan seleksi jumlah NEM tadi. Hampir mirip seperti masuk Perguruan Tinggi

Peneliti : pernah gak ibu mendapatkan kasus, ada orang tua murid yang mengadu bahwa anaknya tidak sesuai dengan peminatannya

Bu Yanti : nah seringnya kalau di 113 ada anak IPS pengen ke MIPA, aturannya mengakomodir bahwa hal itu dimungkinkan jika memang ada lawan yang memungkinkan juga. Kalau ini pindah, yang satu pindah juga. Kemarin itu dari peminatan IPA banyak yang mengundurkan diri jadi berartikan tempat MIPA kosong, nah anak IPS kemudian di seleksi untuk masuk ke MIPA. Kemudian di Grade, siapa yang paling tinggi hasil seleksinya, ia masuk. Tapi semua bisa di laksanakan sebelum pembagian raport semester 1.

Peneliti : berarti termasuk sering juga yaa bu menerima laporan seperti itu?

Bu Yanti : ada, pasti ada kasus-kasus seperti itu

Peneliti : berikutnya kita ngomongin dampak terhadap tujuan, apakah dampak yang ibu rasakan dalam program peminatan apakah sudah sesuai dengan tujuan?

Bu Yanti : dampaknya terhadap peminatan masih belum sesuai dalam pengembangan minat dan bakat karena banyak juga kan yaa yang kurang sesuai dengan minat dan bakat dan kami pihak sekolah akan mencoba memperbaiki ke

arah lebih baik lagi

Peneliti : baik kalau begitu, terimakasih banyak bu atas waktunya. Sukses

Bu Yanti : iyaaa sama-sama, sukses juga

Kesimpulan wawancara dengan Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum

1. Apa latar belakang diterapkannya Program Peminatan di SMAN Negeri 113 Jakarta?

Kesimpulan : Karena adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 maka dibuatlah program peminatan

2. Apa tujuan diterapkannya Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta?

Kesimpulan : terpenuhinya minat dan bakat peserta didik

3. Sarana dan Prasarana apa saja yang disiapkan sekolah guna menunjang Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta?

Kesimpulan : lapangan, hotspot, pembelajaran berbasis WEB, laboratorium, Perpustakaan

4. Apakah dalam pelaksanaan program peminatan mengikuti pedoman yang sudah dibuat oleh pemerintah?

Kesimpulan : SMA 113 dalam Pelaksanaannya mengikuti pedoman yang dibuat pemerintah

5. Bagaimana proses pelaksanaan Program Peminatan di SMA Negeri 113 Jakarta?

Kesimpulan : Proses awal dari penerimaan mahasiswa baru dan diseleksi via NEM.

6. Bagaimana proses seleksi peminatan di SMAN 113 Jakarta?

Di seleksi dengan menggunakan NEM

7. Apakah Bapak/Ibu sering menerima laporan baik dari anak murid, walikelas maupun orang tua murid terkait dengan ketidaksesuaian pilihan peminatan peserta didik?

Kesimpulan : Sering mendapat laporan mengenai ketidaksesuaian pilihan peminatan

8. Apakah dampak yang Bapak/Ibu rasakan pada Program Peminatan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan?

Kesimpulan : anak-anak menjadi lebih aktif

Lampiran Wawancara dengan Siswa

Interviewee (Itee) : Kania Putri Hadiana

Kelas : XI IPS 4

Interviewer (Iter) : Franciscus Pandapotan Taraja

Tanggal : 28 Juli 2017

Peneliti : selamat siang, perkenalkan nama saya Franciscus saya mahasiswa S1 UNJ. Saat ini saya sedang melakukan wawancara untuk memenuhi tugas penelitian saya jadi kali ini kita akan ngomongin tentang program peminatan. Sebelumnya, boleh memperkenalkan diri dulu

Kania: nama saya Kania Putri Hidayana dari kelas XI IPS 4

Peneliti : oke, terimakasih. Kita langsung ke pertanyaan pertama. Jadi pertanyaan pertama ini tentang kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan. Pas Kania masuk ke kelas X ada gak sih sosialisasi yang mengenai apa saja pilihan peminatan, lintas minat yang tersedia di SMA 113 ini?

Kania : gak ada sosialisasi apa-apa, jadi sebelum kita daftar udah nentuin peminatan apa aja

Peneliti : kalau begitu, kita langsung ke pertanyaan yang kedua yaa. Menurut Kania sendiri, apakah dengan adanya program peminatan membantu kania dalam rangka pengembangan minat dan bakat?

Kania : Membantu

Peneliti : Alasannya kenapa?

Kania : misalnya gak ada peminatannya, kalau mau masuk ke PTN itu bingung mau masuk jurusan apa, terus kalau ada peminatan itu lebih mendalam lagi belajarnya

Peneliti :kemudian, pas kania mau masuk ke peminatan atau lintas minat itu sesuai gak sih dengan kualifikasi Kania? Misalkan nilai-nilai mata pelajaran IPA/IPS pas SMP mendukung demgan pilihan peminatan kania?

Kania : Mendukung masuk kesalah satu peminatan.

Peneliti : menurut Kania, kania setuju gak dalam penentuan lintas minat itu di

tentukan oleh Kania sendiri? Jadi maksudnya sesuai dengan kebutuhan Kania. Jadi misalkan kania pengen memperdalam bahasa perancis jadi kanipilih mata pelajaran lintas minat nya bahasa perancis

Kania : ya.. maunya sih begitu, tapi kalau misalnya saya doang yang milih perancis dan yang lainnya milih mata pelajaran lain jadi nantinya ngurus pembagian kelasnya susah.

Peneliti : Kania pernah dapet gak arahan dari Guru BK untuk penentuan peminatan?

Kania : iyaaa, pernah dapet?

Peneliti : itu diliatnya dari mana?

Kania : dari hasil belajar

Peneliti : berikutnya kita ngomongin sarana dan prasarana nih, menurut Kania sarana dan prasarana yang ada di SMAN 113 sudah memenuhi proses pembelajaran gak sih? Sesuai dengan peminatan dan lintas minat? Misalkan Kania kan jurusan IPS misalnya ada laboratorium IPS yang bisa menambah wawasan kania.

Kania :sarana dan prasarananya masih kurang, soalnya suka ganti revisi gitu kan. Jadi bukunya masih pakai kurikulum yang lama gitu.

Peneliti : jadi untuk buku-buku juga masih kurang?

Kania : iya masih kurang, yang terbaru gak ada.

Peneliti : hambatan yang Kania alami dalam penerapan program peminatan ini apa/

Kania : hambatannya paling, kalau misalnya bukunya gak ada, terus gurunya gak ngejelasin

Peneliti : maksud nya bukunya itu?

Kania : buku dari perpustakaan

Peneliti : dari gurunya sendiri, gimana tadi maksudnya?

Kania : cuman ngasih soal terus kalau enggak ngasih tugas di internet. Padahalkan di internet banyak yaa

Peneliti : kalau Kania dapetin masalah kaya gitu, apasih yang kania lakuin?

Kania : ya nyari referensi diluar sekolah, misalnya nyari buku di toko buku gitu.

Peneliti : nah sekarang kita ngomongin, minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi nih, apakah kania akan memilih jurusan perkuliahan yang sesuai dengan peminatan Kania saat ini?

Kania : iyaa sesuai

Peneliti : kira-kira kania mau pilih apa?

Kania : mau milih perpajakan atau gak ekonomi

Peneliti : Kania setuju gak sih kalau misalkan ada nih jurusan IPA terus ngambil jurusan IPS ketika kuliah?

Kania : kalau misalkan dia bisa menyesuaikan sih gapapa.

Peneliti : berikutnya kita ngomongin tentang dampak nih, menurut Kania apa aja sih dampak yang kania rasakan dari program pemiantan ini?

Kania : peminatannya misal pemiantan sejarah, dampak nya tuh, kita lebih tau sejarah Indonesia dan negara luar, terus

Peneliti :oke Kania, terimakasih atas waktunya

Kania : iyaa, sama-sama

Lampiran Wawancara dengan Siswa

Interviewee (Itee) : Syifa Aqil

Kelas : XI IPS 2

Interviewer (Iter) : Franciscus Pandapotan Taraja

Tanggal : 28 Juli 2017

Peneliti : terimakasih atas waktunya, nama saya Franciscus mahasiswa S1 Pendidikan ekonomi. Saat ini sedang melakukan penelitian tentang peminatan. Segitu saja perkenalan singkatnya. sebelumnya boleh kenal nama kamu?

Aqil : nama saya syifa Aqil, saya dari kelas XI IPS 2

Peneliti : pas Aqil masuk ke kelas X ada gak sih sosialisasi mengenai program peminatan?

Aqil : dari awal itu gak ada, jadi kita tinggal milih, namun pas udah masuk setengah semester itu ada yang namanya pemindahan jurusan itu dikasih sosialisasi untuk yang minat aja buat pindah jurusan

Peneliti : menurut Aqil dengan adanya program peminatan dapat membantu Aqil untuk mengembangkan minat dan bakat?

Aqil : ngebantu sih

Peneliti : menurut Aqil ketika Aqil masuk kedalam pemiantan ataupun lintas minat apakah sudah sesuai dengan minat dan bakat Aqil

Aqil : saya kurang sesuai dengan IPS

Peneliti : kenapa ?

Aqil : karena saya kan suka nya itung-itungan, karena itung-itungan kan banyaknya di IPA

Peneliti : kenapa bisa gak masuk IPA Qil?

Aqil : karena kan masuk sini itu via nem UN, itu gak cukup untuk masuk IPA

Peneliti : tapi sebenarnya minat dan bakat aqil itu di IPA

Aqil : iya benar

Peneliti : menurut Aqil sendiri nih, setuju gak kalau pemilihan lintas minat itu ditentukan oleh Aqil sendiri?

Aqil : setuju

Peneliti : alasan nya kenapa?

Aqil : misalkan waktu kelas X itu lintas minatnya perancis dan fisika. Sementara saya itu lebih suka fisika daripada perancis nah kalau sekarang kan kelas XI lintas minatnya itu bahasa perancis, jadi pelajaran fisika itu gak kepake. Jadi susah aja gitu ngikutin bahasa perancis

Peneliti : nah sekarang kita ngomongin peranan guru bk dalam proses penentuan peminatan, ada gak sih qil peranan guru BK?

Aqil : ada waktu di SMP itu guru BK nya nanyain apa sih minat kita itu? Ke jurusan apa terus mereka ngasih saran kalau belajar di IPA atau IPS itu gimana

Peneliti : sekarang ngomongin sarana dan prasarana nih Qil, menurut aqil apakah sarana dan prasarana yang ada di SMA ini sudah memenuhi proses pembelajaran Aqil gak? Sesuai dengan minat dan bakat aqil

Aqil : kurang

Peneliti : kurang? Kurangnya bagaimana?

Aqil : misalnya kaya buku-bukunya masih make buku KTSP lama sedangkan sekarang tuh udah pake kurikulum 2013. Jadi beda aja materinya.

Peneliti : untuk pelajaran lintas minat itu buku-buku nya kurang gak sih?

Aqil : gak ada buku-bukunya

Peneliti : berikutnya kita ngomongin hambatan siswa, hambatan apa aja sih yang Aqil dapetin dalam penerapan program pemiantan ini? Ada gak hambatan-hambatannya

Aqil :kalau misalnya dari guru, mereka kadang cuman ngasih tugas terus kita mempresentasikan terus kita ngejelasin dan tanya jawab. Gurunya itu kadang ngejelasinnya cuman muter-muter disitu aja jadi kita gabisa konsentrasi.

Peneliti : jadi guru ngasih tugas tanpa di arahin gitu Qil?

Aqil : ada beberapa guru yang begitu, ada juga yang enggak

Peneliti : kira-kira kalau hambatan dari Aqil sendiri itu apa? Misalkan Aqil kan suka hitungan ketimbang menghafal. Aqil mengalami kesulitan gak?

Aqil : lumayan, soalnya aqil itu agak kurang kalau buat menghafal.

Peneliti : kalau Aqil mendapat masalah seperti itu, solusi apa sih yang Aqil lakukan?

Aqil : kalau yang gurunya itu saya lebih banyak nyari tau ke kakak sepupu karena kan lebih tua, jadi saya nanya-nanya dan sejurusan juga. Dan nyari buku ke toko buku juga, terus nanya ke kelas lain juga kaena kadang temen di kelas lain dapet informasi nya yang berbeda juga. Terus untuk yang menghafal, saya jadi lebih sering di baca aja

Peneliti : sekarang kita ngomongin tentang minat melanjutkan studi keperguruan tinggi nih. Aqil sendiri pengen gak sih milih jurusan yang sesuai dengan peminatan aqil saat ini?

Aqil : kurang tau, karena saya kurang srek aja gitu di IPS

Peneliti : berarti ada kemungkinan untuk aqil milih jurusan IPA?

Aqil : iya

Peneliti : berarti aqil setuju gak kalau misal seorang siswa memilih jurusan perkuliahan yang tidak sesuai dengan peminatannya saat ini

Aqil : setuju aja, asal kemampuannya memang mendukung

Peneliti : sekarang kita ngomongin dampak nih, apa saja sih dampak yang aqil rasain dari program peminatan ini?

Aqil : lewat pelajaran sejarah saya jadi lebih mencintai indonesia dan lebih menghargai perjuangan pahlawan. Dan minat bakat saya lebih berkembang

Peneliti : kalau begitu terimakasih banyak atas waktunya, sukses terus yaa

Aqil : iyaaa, terimakasih

Kesimpulan wawancara dengan siswa

1. Ketika masuk ke kelas X apakah ada sosialisasi mengenai apa saja pilihan peminatan dan lintas minat yang tersedia di SMA Negeri 113 Jakarta?

Kesimpulan : Tidak ada sosialisasi mengenai program peminatan yang tersedia, pilihan mata pelajaran lintas minat

2. Apakah dengan adanya program peminatan dapat membantu anda dalam rangka pemenuhan pengembangan minat dan bakat?

Kesimpulan : ya, karena dapat membantu untuk menggapai cita-cita

3. Ketika anda masuk kedalam peminatan maupun lintas minat apakah sudah sesuai dengan kualifikasi anda? Misal nilai pelajaran IPA/IPS mencukupi

Kesimpulan : sudah sesuai dengan NEM dan prestasi belajar ketika SMP

4. Apakah anda setuju bahwa dalam pemilihan lintas minat ditentukan oleh anda sendiri?

Kesimpulan : Setuju, karena dapat memilih mata pelajaran yang ia suka

5. Dalam proses penentuan pilihan peminatan, apakah Guru BK membantu anda untuk memberi arahan dan masukan-masukan?

Kesimpulan : Guru BK membantu dalam memberi arahan dan masukan

6. Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah memenuhi proses pembelajaran sesuai peminatan maupun lintas minat?

Kesimpulan : belum, masih terdapat kekurangan buku-buku pelajaran

7. Menurut kamu apakah program peminatan sudah sesuai dengan pedoman pelayanan peminatan?

Kesimpulan : Sudah sesuai

8. Apa saja hambatan yang kamu alami dalam penerapan program peminatan?

Kesimpulan : Ketersediaan buku-buku, guru yang hanya memberikan tugas saja

9. Apakah kamu akan memilih jurusan perkuliahan sesuai dengan peminatan mu saat ini?

Kesimpulan : dua responden menjawab ya

10. Apakah kamu lebih setuju jika kamu masuk jurusan apa saja sekalipun tidak sesuai dengan peminatan mu saat ini, yang penting masuk PTN Favorit

Kesimpulan : setuju, asal dapat menyesuaikan

11. Apa saja dampak yang kamu rasakan dari penerapan program peminatan apakah sudah sesuai dengan tujuan?

Kesimpulan : dapat mendalami pelajaran yang ia suka









DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Franciscus Pandapotan Taraja. Lahir di Tangerang, 4 September 1995 adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Halasan Taraja dan Ibu Lucia Sihotang yang bertempat tinggal di Jl. Pancasila V No. 37 Rt 03 Rw 13 Kabupaten Bogor. Penulis mengenyam pendidikan TK pada TK Putera 7, Kota Bogor, dan melanjutkan pendidikan SD pada tahun 2001-2007 di SD Negeri 01 Cicadas. Kemudian dilanjutkan ke SMP Negeri 1 Gunung Putri pada tahun 2007-2010. Selanjutnya di SMA Negeri 1 Cileungsi pada tahun 2010-2013 dan setelah itu lulus penulis diterima di Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Ekonomi Koperasi, Universitas Negeri Jakarta. Penulis pernah melakukan Pelatihan Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 113 Jakarta serta Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Karyawan Adira Insurance.